

**MANAJEMEN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN
EFEKTIFITAS BELAJAR
(Studi Kasus Pada Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep
Madura Jawa Timur)**

TESIS

Oleh:

HABIBAH NUR HIDAYAT

NIM. 19710018



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2023

TESIS

**MANAJEMEN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN
EFEKTIFITAS BELAJAR**

**(Studi Kasus Pada Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep
Madura Jawa Timur)**

Oleh:

HABIBAH NUR HIDAYAT

NIM. 19710018

Dosen Bimbingan

Dr. H. Samsul Hady, M.Ag NIP.196608251994031002

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd NIP.197203062008012010



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

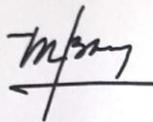
2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis Dengan Judul: Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar (Studi Kasus Pada Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Madura Jawa Timur)

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I



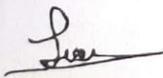
Dr. H. Samsul Hady, M.Ag
NIP.196608251994031002

Pembimbing II



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP.197203062008012010

Megetahui:
Ketua Program Studi



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP.198010012008011016

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul:

**Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar
(Studi Kasus Pada Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep
Madura Jawa Timur)**

Telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada
tanggal tapada tanggal 21 Desember 2021

Dewan Penguji,

Prof. Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag
NIP. 196201151998031001

Ketua Penguji

Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA
NIP. 197107012006042001

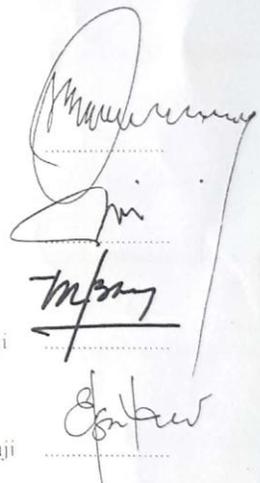
Penguji Utama

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

Dospem I/Penguji

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

Dospem II/Penguji



Mengetahui

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd Ak
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Habibah Nur Hidayat
NIM : 19710018
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar (Studi Kasus Pada Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Madura).

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai dengan perundang undangan yang berlaku.

Malang, 10 Desember 2021

Hormat Saya,



METERAI
TEMPEL
C702DAKX378575833

Habibah Nur Hidayat

“MOTTO”

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

**Sebaik-Baik Manusia Adalah Yang Paling
Bermanfaat Bagi Manusia”**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'amin, dengan iringan puji syukur senantiasa patut kita haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat yang kian tiada terhitung, nikmat yang kita rasakan hingga detik ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada beliau Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita pada nikmatnya kehidupan yakni dengan adanya Islam wal iman.

Dan Yang Selanjutnya, Kami Sebagai Peneliti Yang Telah Menyusun Thesis Berjudul "*Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar (Studi Kasus Pada Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Madura Jawa Timur)*" mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan dari berbagai pihak maka segala macam hambatan dapat terealisasikan, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Terima kasih banyak kepada Allah SWT atas segala pertolongan dan perlindungannya sehingga memudahkan pekerjaan kami dalam menyusun Tesis ini.
2. Orang Tua yang selalu memberikan dorongan untuk menyelesaikan Tesis ini. Terutama kepada ayah dan ibu saya tercinta, dengan semangat motivasi beliau, ananda bisa merampungkan Tesis ini.
3. Suami yang selalu mendampingi dan memberikan support terhadap adinda sehingga mampu merampungkan Tesis ini.
4. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

5. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Ketua Prodi Magister dan Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
6. Dr. H. Samsul Hady, M.Ag dan Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku Dosen Pembimbing

Malang, 01 Juli 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987.

B. Konsonan

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	n

ح	=	H	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	„	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	F			

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apa bila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma diatas (´), berbalik dengan kolom (´) untuk pengganti lambang ‘ع’.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Voka l	Panjang	Diftong
(a) = fathah	Â	قال menjadi qâla
(i) = kasrah	î	قيل menjadi qîla
(u) = dhummah	û	دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya” nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap ditulis dengan “īy” agar dapat menggambarkan ya” nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya” setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong	Contoh
(aw) = و	قَوْلٌ menjadi qawlun
(ay) = ي	خَيْرٌ menjadi khayrun

D. Ta’marbûthah (ة)

Ta’ *marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta” *marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya *الرسالة لمدرس* menjadi *al risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *في رحمة* menjadi *fi rahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafdh al- Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah- tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh- contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...

2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*
4. *Billâh 'azza wa jalla.*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“ ...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dan orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al- Rahmân Wahîd,” “Amîn Raîs,” dan bukan ditulis dengan “shalât.”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN SAMPUL	II
LEMBAR PERSETUJUAN	III
LEMBAR PENGESAHAN.....	IV
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	V
MOTTO.....	VI
KATA PENGANTAR	VII
PEDOMAN TRANSLITASI	IX
DAFTAR ISI.....	XIII
DAFTAR TABEL.....	XVII
DAFTAR GAMBAR.....	XVIII
ABSTRAK.....	XIX
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Keterbatasan Penelitian	9
F. Orisinalitas Penelitian.....	10
G. Definisi Istilah	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Media Pembelajaran	23
1. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	23
2. Fungsi-Fungsi Media Pembelajaran	25
3. Media Pembelajaran	27
B. Manajemen Media Pembelajaran	28
1. Planning Dalam Media Pembelajaran	29

2. Actuating Dalam Manajemen Media Pembelajaran	36
3. Pengorganisasian	40
4. Staffing	42
5. Directing	44
6. Cordinating	46
7. Budgeting.....	47
8. Evaluasi Dalam Media Pembelajaran.....	50
9. Sarana Dan Prasarana	58
C. Konsep Dasar Supervisi	60
1. Pengertian Efektifitas Pembelajaran.....	60
2. Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Pembelajaran	61
3. Efektifitas Pembelajaran.....	63
1. Pengertian Efektifitas Pembelajaran.....	63
2. Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Pembelajaran	64
3. Indikator-Indikator Efektifitas Pembelajaran	69
BAB III METODE PENELITIAN	71
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	71
B. Kehadiran Peneliti	72
C. Latar Penelitian.....	73
D. Data Dan Sumber Data	74
E. Metode Pengumpulan Data	75
F. Analisis Data	78
G. Pengecekan Keabsahan Data	79
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	82
A. Deskripsi Objek Penelitian Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan	82
1. Profil Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan.....	82
2. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Al Ghazali Rombasan	83
3. Sarana Dan Prasaran Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan	84

4. Guru Pengajar Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan.....	85
5. Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan	86
B. Paparan Hasil Penelitian	87
1. Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar di Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Madura Jawa Timur.	87
2. Implikasi positif dari pelaksanaan manajemen (fungsi manajemen) media pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas belajar di madrasah tsanawiyah Al-Ghazali rombasan sumenep Madura Jawa Timur.	113
C. Temuan Penelitian Madrasah Tsnawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep	127
1. Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar di Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Madura Jawa Timur.	127
2. Implikasi positif dari pelaksanaan manajemen (fungsi manajemen) media pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas belajar di madrasah tsanawiyah Al-Ghazali rombasan sumenep Madura Jawa Timur.	131
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	132
A. Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar di Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Madura Jawa Timur.....	132
B. Implikasi positif dari pelaksanaan manajemen (fungsi manajemen) media pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas belajar di madrasah tsanawiyah Al-Ghazali rombasan sumenep Madura Jawa Timur.....	150
BAB VI PENUTUP	154
A. Kesimpulan	154
B. Saran.....	156

C. Rekomendasi.....	157
DAFTAR PUSTAKA	158
DAFTAR LAMPIRAN	164

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	17
Tabel 2.1 Tenaga Pendidik	82
Tabel 2.2 Temuan Fokus Pertama	129
Tabel 2.3 Tenaga Fokus Kedua	130
Bagan 1.1 Teknik Pengumpulan Data.....	75

ABSTRAK

Habibah, Nur Hidayat. NIM 19710018, 2022, *Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar (Studi Kasus Pada Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Madura)*” Tesis. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : (1) Dr. H. Samsul Hady, M.Ag., (2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen, Media Pembelajaran, Efektifitas Pembelajaran

Untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran manajemen media pembelajaran dibutuhkan di dalamnya, manajemen dalam hal ini merupakan kegiatan *planning*, *actuating*, *budgeting* dan *evaluating* kegiatan mengelola media pembelajaran. Manajemen itu sendiri sangat dibutuhkan dalam mengelola manajemen media belajar untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Manajemen dianggap mampu untuk mengatasi problematika dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dengan rancangan prosedur yang progresif melalui aktualisasi fungsi fungsi manajemen.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi struktural, observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan cara kondensasi data, penyajian data, penyajian kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan dan *tringulasi*.

Setelah semua data terkumpul dan dianalisis diperoleh sebuah kesimpulan *pertama* perencanaan media dilakukan melalui rapat bersama staff terkait yang membahas tentang kebutuhan media dan rencana pengadaan serta analisa ketersediaan dana, pelaksanaan yaitu persiapan, pengoperasian, kegiatan tindak lanjut, dan di evaluasi dengan jenis evaluasi *formatif* dan *sumatif*, dan evaluasi media secara umum yang dilakukan setiap enam bulan sekali, pembiayaan bersumber dari dana sekolah dengan mengutamakan pengadaan media yang bersifat prioritas. *Kedua* implikasi *posistif* dari fungsi manajemen sebagai berikut: perencanaan (*planning*), dapat menentukan pengadaan media sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan dana, implikasi *daripelaksanaan* (*actuating*) mengaktualisasikan rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, implikasi pada evaluasi (*evaluating*) dapat mengukur tingkat efektifitas pembelajaran, baik pada proses pembelajaran, hasil belajar, dan kondisi media belajar, implikasi pada (*budgeting*) keuangan sekolah dapat terkelola dengan baik berdasarkan skala prioritas.

ABSTRACT

Habibah, Nur Hidayat. NIM 19710018, 2022, “*Management of Learning Media in Rural Schools in an Effort to Improve Learning Effectiveness (Study at Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Madura)*” Thesis. Masters Program in Islamic Education Management, Postgraduate Program at State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (1) Dr. H. Samsul Hady, M.Ag., (2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Keywords: Management, Learning Media, Learning Effectiveness

To increase the effectiveness of learning media management is needed in it, management in this case is the activity of planning, actuating, budgeting and evaluating the activities of managing learning media. Management itself is needed in managing the management of learning media to increase the effectiveness of learning. Management is considered capable of overcoming problems in an effort to achieve learning objectives by designing progressive procedures through the actualization of management functions.

This study uses a qualitative research method with a case study type. Data collection techniques were carried out by semi-structural interviews, observation and documentation. Data analysis by condensing data, presenting data, presenting conclusions. Checking the validity of the data is done by increasing persistence and triangulation.

After all the data has been collected and analyzed, a first conclusion is obtained that media planning is carried out through meetings with relevant staff discussing media needs and procurement plans as well as an analysis of the availability of funds, implementation, namely preparation, operation, follow-up activities, and is evaluated with formative and summative evaluation types. , and evaluation of media in general which is carried out every six months, funding is sourced from school funds by prioritizing the procurement of priority media. The two positive implications of the management function are as follows: planning (planning), can determine the procurement of media in accordance with the needs and availability of funds, the implications of implementing (actuating) actualizing plans to achieve the expected learning objectives, implications on evaluation (evaluating) can measure the level of effectiveness of learning , both in the learning process, learning outcomes, and learning media conditions, the implications for (budgeting) school finances can be managed properly based on priority scales.

خلاصة

نور هدايت. 19710018 ، 2022 ، إدارة وسائط التعلم في المدارس الريفية في محاولة لزيادة فعالية التعلم (دراسة في متس الغزلي رميسن سو منف) أطروحة. برنامج الماجستير في إدارة التربية الإسلامية، برنامج الدراسات العليا في جامعة نيغري الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانغ. المشرفون: (1) د. ح. سامسول هادي، ماغ، (2) د. عيسى نور وهبوني، دكتور في الطب.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، وسائل التعلم، فعالية التعلم

لزيادة فعالية التعلم ، هناك حاجة إلى إدارة وسائط التعلم فيه ، والإدارة في هذه الحالة هي نشاط التخطيط والتشغيل والميزنة وتقييم أنشطة إدارة وسائط التعلم. الإدارة نفسها مطلوبة في إدارة وسائط التعلم لزيادة فعالية التعلم. تعتبر الإدارة قادرة على التغلب على المشاكل في محاولة لتحقيق أهداف التعلم من خلال تصميم إجراءات تقدمية من خلال تحقيق وظائف الإدارة.

تستخدم هذه الدراسة أسلوب بحث نوعي دراسة الحالة. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات شبه الهيكلية والملاحظة والتوثيق. تحليل البيانات عن طريق تكثيف البيانات وتقديم البيانات وتقديم الاستنتاجات. يتم التحقق من صحة البيانات عن طريق زيادة المثابرة والتثليث.

بعد جمع جميع البيانات وتحليلها ، يتم الحصول على نتيجة أولية مفادها أن التخطيط الإعلامي يتم من خلال اجتماعات مع الموظفين المعنيين لمناقشة احتياجات وسائل الإعلام وخطط الشراء بالإضافة إلى تحليل مدى توفر الأموال والتنفيذ ، أي الإعداد والتشغيل والمتابعة- حتى الأنشطة ، ويتم تقييمها من خلال أنواع التقييم التكويني والختامي ، وتقييم وسائل الإعلام بشكل عام الذي يتم تنفيذه كل ستة أشهر ، ويتم الحصول على التمويل من أموال المدرسة عن طريق إعطاء الأولوية لشراء وسائل الإعلام ذات الأولوية. الآثار الإيجابية لوظيفة الإدارة هي كما يلي: التخطيط (التخطيط) ، يمكن تحديد شراء وسائل الإعلام وفقاً لاحتياجات وتوافر الأموال ، والآثار المترتبة على تنفيذ (تفعيل) خطط التنفيذ لتحقيق أهداف التعلم المتوقعة ، الآثار المترتبة على التقييم (التقييم) يمكن أن تقيس مستوى فعالية التعلم ، سواء في عملية التعلم ، ونتائج التعلم ، وظروف وسائط التعلم ، ويمكن إدارة الآثار المترتبة على (الموازنة) المالية للمدارس بشكل صحيح بناءً على مقاييس الأولوية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia dan tidak akan pernah ditinggalkan. Pemahaman ini menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk alam yang belajar dari peristiwa alam dan fenomena kehidupan yang ada untuk mengembangkan kehidupannya. Oleh karena itu, manusia sejati tidak akan luput dari pendidikan, menjadi pendidik atau menerima pendidikan.¹

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan manusia dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, serta menjadi warga negara yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab dengan fungsi pendidikan yang membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat² guna membentuk karakter generasi bangsa yang berkualitas maka hal ini akan bersinggungan langsung dengan sekolah yang mana rangkaian-rangkaian kegiatan atau aktivitas di dalamnya di harapkan mampu mengakomodir segala pencapaian tujuan yang diinginkan, melalui kegiatan pembelajaran yang bersifat dinamis.

¹ Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015, 466

² Depdikbud, *Garis Besar Program Pengajaran (Gbpp)*, (Jakarta : U.U No.20, 2003)

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keragaman kelas sosial, budaya, politik, ekonomi, dan kondisi fisik dan geografis dalam segala aspek kehidupan. Akan tetapi, perbedaan yang dimiliki masyarakat seperti bangsa Indonesia di satu sisi merupakan suatu kebanggaan, di sisi lain menjadi penghambat pembangunan negara khususnya dalam bidang pemerataan pendidikan.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang beragam, sehingga menghadapi banyak tantangan untuk mencapai pemerataan pendidikan. Meskipun negara telah menjamin bahwa seluruh warga negara secara keseluruhan dapat mengenyam pendidikan formal, termasuk daerah pedesaan bagaimana untuk mendapatkan pendidikan yang layak.³ Masalah pendidikan harus diselesaikan secara menyeluruh baik dimulai dari perbaikan tempat, staf pengajar, daerah pelosok, dll. harus dilakukan dengan langkah-langkah yang kompleks.

Pembelajaran itu sendiri adalah proses interaksi edukatif antara siswa, guru dan lingkungan, yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.⁴ Dalam hal ini sekolah berupaya keras untuk menjalankan aktivitas belajar meskipun dengan keadaan yang serba terbatas, sekolah tentunya akan mempertimbangkan desain-desain

³ Sulfasyah dan Nur Hasanah, *Diskriminasi Pendidikan Masyarakat Terpencil*, Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Vol. IV No. 2 November 2016, 204

⁴ Unang Wahidin Dan Ahmad Syaefuddin, *Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 01, 2018, 49

pembelajaran yang dinamis dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada guna dapat terlaksananya kegiatan belajar mengajar.

Media pembelajaran dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang perhatian, minat, pikiran, dan emosi siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁵ Media pembelajaran adalah suatu materi yang mencakup audio dan visual, serta kombinasi keduanya, untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran yang memiliki aktivitas stimulus-responsif antara pendidik dan siswa.⁶ Media dalam kegiatan pembelajaran memiliki peran tersendiri guna menjaga keberlangsungan pendidikan oleh karenanya media pembelajaran diharapkan mampu memfasilitasi kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan baik.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai akan membantu mempermudah kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran sangat bermanfaat bagi siswa karena dapat memperluas pengetahuan dan dapat menumbuhkan semangat belajar dalam diri siswa. Penggunaan media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat menimbulkan motivasi dan insentif bagi peserta didik untuk belajar dan meningkatkan pemahaman terhadap bahan ajar, sehingga akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Perangkat pembelajaran juga dapat digunakan untuk mendukung proses atau

⁵ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Palang Karaya: Antasari Press, 2009), 3

⁶ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), 321.

kegiatan pembelajaran di sekolah, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa.⁷

Pemilihan media harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan sebelumnya, misal berdasarkan tujuan, menurut jenis dan sifat media yang digunakan. Pemilihan media dilakukan untuk memudahkan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar.⁸ Maka dari itu pemilihan media pembelajaran hendaknya di sesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi dilapangan.

Ifan Junaedi dalam jurnalnya mengatakan bahwa Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Proses pembelajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas, yaitu proses belajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif.⁹ Rizda Nirmala Sari usaha-usaha yang akan ditempuh oleh guru dalam mengimplementasikan manajemen kelas supaya bisa meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah dengan mempersiapkan tugas administrasi dengan baik, kemudian guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi

⁷Adi Prehanto, Dkk, *Video Pembelajaran Interaktif-Animatif Sebagai Media Pembelajaran Ips Sd Kelas Tinggi Di Masa Pandemi Covid 19*, Indonesian Journal Of Primary Education, Vol. 5, No.1 2021, 33

⁸Nunun Mahnun, *Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)*, Jurnal Pemikiran Islam Vol. 37 No. 1, 2012 27-34.

⁹ Ifan Junaedi, *Proses Pembelajaran Yang Efektif*, (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research, Vol. 3 No.2 Mei 201, hlm. 24

dan selalu berinovasi sesuai dengan keadaan. Dan yang terakhir adalah guru menerapkan kedisiplinan siswa.¹⁰

Menurut Eny Munisah perencanaan media pembelajaran, pengorganisasian media, pengelolaan media, dan evaluasi media. Di sekolah diharapkan persiapan program media dapat berjalan efektif dengan program pembelajaran yang telah dibuat sehingga dapat berkontribusi positif bagi pembelajaran. Proses manajemen media pembelajaran harus berjalan seiring dengan program sekolah, perlu untuk mengelola manajemen media pembelajaran di sekolah dasar yang bertanggung jawab untuk mengelola semua kegiatan yang berkaitan dengan manajemen media pembelajaran, pemahaman tentang manajemen media penting bagi petugas dalam merencanakan program media, klasifikasi media, pengelompokan media berdasarkan kondisi masing-masing sekolah atau berdasarkan mata pelajaran tertentu sehingga media dapat digunakan secara optimal di ruang kelas atau di luar kelas.¹¹ Sedangkan menurut Yossi Fajriwasti, dkk menyebutkan bahwa hasil pembahasan tersebut ditemukan bahwa ada empat tahap pengelolaan media pembelajaran yaitu, Perencanaan media, Pengorganisasian media, pelaksanaan media dan evaluasi media. Keempat tersebut merupakan manajemen atau pengelolaan media dan sumber belajar di tingkat MI maupun SD, maka dengan adanya pengelolaan

¹⁰ Rizda Nirmala Sari, *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 6 No. 1 Tahun 2022, hlm. 1745

¹¹ Eny Munisah, *Pengelolaan Media Pembelajaran Sekolah Dasar*, Jurnal Elsa, Volume 18, Nomor 1, April 2020, hlm. 23

media pembelajaran proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan efektif.¹²

Untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat butuh proses manajemen di dalamnya guna dapat mengelola media pembelajaran seperti apa yang kiranya sesuai dengan kebutuhan dilapangan. Pengelolaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk membakukan kegiatan pembelajaran sesuai konsep dan prinsip pembelajaran, agar tujuan pembelajaran lebih efektif, efisien dan produktif, mulai dari penetapan strategi dan rencana hingga akhir evaluasi.¹³ Manajemen sangat dibutuhkan dalam memilih dan menetapkan media pembelajaran yang cocok digunakan, khususnya di daerah pedesaan. Manajemen dianggap mampu menjawab kebutuhan dalam menghadapi tantangan dinamika global dengan rancangan prosedur yang progresif melalui aplikasi fungsi fungsi manajemen itu sendiri.

Demikian yang terjadi di desa Rombasan Sumenep Madura dengan keterbatasan dana untuk menunjang pemenuhan kebutuhan rencana pengadaan media belajar, sekolah tetap mengupayakan efektifitas pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, fakta di lapangan menyatakan bahwa meskipun kondisi sarana dan prasarana tidak memadai namun setidaknya ada tiga keunikan yang ditemukan penulis dilapangan yaitu; 1.) kegiatan

¹² Yossi Fajriwasti, dkk, *Pengelolaan Media Pembelajaran di Tingkat MI/SD*, Jurnal Kependidikan MI, Vol. 8 No. 1, Tahun 2022, hlm. 24

¹³ Nina Herlina, *Manajemen Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19*, Journal Civis Dan Social Studies, Vol. 4, No. 2, 2020, 105

pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, 2.) tercapainya efektifitas pembelajaran, 3.) terciptanya pembelajaran yang dinamis.

Dari beberapa fakta yang di dapat penulis di lapangan melatar belakangi penulis mengangkat judul penelitian tentang Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Madura.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan pembahasan penelitian pada:

1. Bagaimana manajemen media pembelajaran Untuk meningkatkan efektifitas belajar di madrasah tsanawiyah Al-Ghazali rombasan sumenep Madura Jawa Timur ?
2. Apa implikasi positif dari pelaksanaan manajemen (fungsi manajemen) media pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas belajar di madrasah tsanawiyah Al-Ghazali rombasan sumenep Madura Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses manajemen media pembelajaran dilakukan oleh pihak terkait (kepala sekolah, bagian sarana prasarana, pendidik, dan pihak lainnya) Untuk meningkatkan efektifitas belajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghazali Rombasan Sumenep Madura Jawa Timur?

2. Untuk mengetahui apa saja implikasi positif dari pelaksanaan manajemen (fungsi manajemen) media pembelajaran Untuk meningkatkan efektifitas belajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghazali Rombasan Sumenep Madura Jawa Timur?

D. Manfaat Penelitian

Temuan dari penelitian ini mungkin berguna setidaknya dalam cara berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis bagi pihak yang membutuhkan bahan referensi untuk memperdalam ilmu peneliti dan mempelajari manajemen media pembelajaran Untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.
 - b. Sebagai karya referensi untuk masa depan dan bahan pustaka bagi mereka yang membutuhkan.
 - c. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah, bagi Civitas Akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat sebenarnya dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi lembaga formal dan informal sebagai pedoman dalam mendefinisikan pengelolaan media pembelajaran Untuk meningkatkan efektifitas belajar.

- b. Agar bermanfaat khususnya pada lembaga formal maupun non formal serta organisasi sebagai masukan Untuk memilih media pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar menjadi efektif.

E. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menimbulkan gangguan dan kurangnya hasil penelitian ini. Secara khusus keterbatasan dalam penelitian ini hanya membahas 4 fungsi manajemen yaitu planning, actuating, budgeting, dan evaluating. Sedangkan secara umum keterbatasan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal berikut:

1. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga membuat penelitian ini kurang maksimal.
2. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam membuat dan menyusun tulisan ini, sehingga perlu diuji kembali keandalannya di masa depan.
3. Keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini membuat hasil penelitian menjadi kurang maksimal.

F. Orisinalitas penelitian

Untuk mencari bahan kredibilitas dan perbandingan penelitian ini, peneliti memasukkan penelitian-penelitian sebelumnya, menelusuri data yang ada, peneliti menemukan beberapa judul yang mirip dan memiliki beberapa kesamaan, namun untuk penelitian-penelitian tersebut, dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat perbedaan yang sangat mendasar antara keduanya:

Penelitian *Pertama*, yang dilakukan oleh Eny Munisah (2020).¹⁴ Pengelolaan Media Pembelajaran Sekolah Dasar. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa *Pertama*, Perencanaan media pembelajaran merupakan bagian integral dari program sekolah untuk itu perlu melibatkan seluruh komponen sekolah sehingga diharapkan penyusunan program media pembelajaran yang dibuat dapat memberi kontribusi yang positif. *Kedua*, Proses pengelolaan media pembelajaran harus berjalan seiring dengan program sekolah, sehingga perlu dibentuk kepengurusan pengelola media pembelajaran. *Ketiga*, Pemahaman dan pengetahuan tentang pengelolaan media penting bagi petugas dalam merencanakan program media, pengklasifikasian media, pengelompokan media pembelajaran berdasarkan kondisi sekolah masing-masing. *Keempat*, Pengawasan hendaknya dilakukan secara terprogram oleh kepala sekolah dan personil pada instansi terkait dari dinas di tingkat kecamatan sampai kabupaten.

¹⁴ Eny Munisah, *Pengelolaan Media Pembelajaran Sekolah Dasa*, Jurnal Elsa, Vol. 18, No. 1, April 2020

Penelitian *Kedua*, yang dilakukan oleh Said Alwi (2017).¹⁵ *Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran*. Penelitiannya menggunakan kualitatif, dan Penelitiannya menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi guru dalam mengembangkan media adalah kurangnya media pengajaran di sekolah dan kemampuan guru dalam menggunakan media pengajaran yang masih kurang memadai. Upaya mengatasi kekhawatiran guru dalam mengembangkan media ajar adalah dengan memanfaatkan media ajar yang ada dengan pembelajaran yang efektif dan menarik, di sisi lain kepala sekolah mengusulkan pengadaan alat peraga yang lengkap kepada dinas pendidikan dan memberikan pelatihan kepada guru tentang bagaimana cara menggunakannya media pendidikan.

Penelitian *Ketiga*, yang dilakukan oleh Esti Untari (2017).¹⁶ Penelitiannya tentang *Problematika Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Sekolah Dasar Di Kota Blitar*. Hasil penelitiannya mengungkapkan. *Pertama*, banyak media yang tidak rusak, hilang atau terpelihara karena masalah media yang mendukung pembelajaran penuh, ruang penyimpanan media khusus tidak tersedia. Guru membuat media sendiri karena tidak semua media yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran tersedia. *Kedua*, penggunaan media belum maksimal karena keterbatasan media di masing-masing sekolah. Penggunaan media biasanya dilakukan dengan menggunakan media massa atau kelompok di depan

¹⁵ Said Alwi, *Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran*, Jurnal Itqan, Vol. 8, No. 2, Juli - Desember 2017

¹⁶ Esti Untari, *Problematika Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Sekolah Dasar Di Kota Blita*, Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, Vol 3, No. 1, April 2017

kelas dan dalam proses pembelajarannya menggunakan media lingkungan dan barang bekas untuk pembelajaran.

Penelitian *keempat*, yang dilakukan oleh Romainur (2016).¹⁷ Tentang Pengembangan Media Ajar Berbasis Multimedia Autoplay Studio 8 Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI MA Bilingual Batu Malang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa. *Pertama*, setelah MA dwibahasa Batu Malang melakukan analisis permintaan mata pelajaran SKI, proses pengembangan media Autoplay sambil mempelajari budaya dan sejarah Islam di MA bilingual Batu Malang membutuhkan waktu 15-20 hari kursus. *Kedua*, prediksi nilai rata-rata siswa kelas XI Sejarah Kebudayaan Islam adalah 69,96. *Ketiga*, pembelajaran multimedia interaktif berbasis automatic playback memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar siswa.

Penelitian *Kelima*, yang dilakukan oleh Yossi Fajriwasti (2022).¹⁸ Tentang *Pengelolaan Media Pembelajaran di Tingkat MI/SD*, yang menyatakan bahwa di temukan bahwa ada empat tahap pengelolaan media pembelajaran yaitu, Perencanaan media, Pengorganisasian media, pelaksanaan media dan evaluasi media. Keempat tersebut merupakan manajemen atau pengelolaan media dan sumber belajar di tingkat MI maupun SD, maka dengan adanya pengelolaan

¹⁷Romainur, *Pengembangan Media Ajar Berbasis Multimedia Autoplay Studio 8 Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI MA Bilingual Batu Malang*, Tesis (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

¹⁸ Yossi Fajriwasti, dkk, *Pengelolaan Media Pembelajaran di Tingkat MI/SD*, Jurnal Kependidikan MI, Vol. 8 No. 1, Tahun 2022, hlm. 24

media pembelajaran proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan efektif.

Penelitian *Keenam*, yang dilakukan oleh Rahmawati Ramli (2022).¹⁹ Tentang *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Dengan Manajemen Kelas Shift Dan Kelas Non Shift Pada Masa Pandemi Di Mis Miftahul Huda Tumpang Kabupaten Malang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, Perencanaan pembelajaran dengan manajemen kelas penting dilakukan dikarenakan MIS Miftahul Huda Tumpang adalah sekolah yang terdapat di pedesaan yang mana akses internet di desa tersebut masih sangat susah, dan juga tidak semua siswa dan orangtua yang memiliki alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pembelajaran luring dengan manajemen kelas ini dilakukan dengan syarat telah melakukan vaksin dan mentaati protokol kesehatan yang telah diterapkan selama masa pandemi covid19. Perencanaan pembelajaran dengan manajemen kelas shift dan non shift MIS Miftahul Huda berupa RPP, Silabus disesuaikan dengan pedoman yang berlaku, *Kedua*, Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan seperti biasa yakni melakukan pembiasaan diri, guru memberikan materi dengan menggunakan metode-metode dan strategi yang dapat membuat siswa lebih efektif dan antusias dalam proses pembelajaran berlangsung tetapi waktu yang dibatasi yakni dari jam 06.30-10.00 WIB, dan, *Ketiga*, Hasil Evaluasi Pembelajaran dengan manajemen kelas shift dan non shift terdapat 3 aspek evaluasi yang dinilai yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.

¹⁹ Rahmawati Ramli, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Dengan Manajemen Kelas Shift Dan Kelas Non Shift Pada Masa Pandemi Di Mis Miftahul Huda Tumpang Kabupaten Malang*, (Tesis: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)

Penelitian *Ketujuh*, yang dilakukan oleh M. Kafit (2019).²⁰ Tentang *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Komputer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Kelas Viii Mts Nu Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus*. Dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Pertama*, Dengan menggunakan media pembelajarn komputer ternyata banyak keuntungan yang diperoleh antara lain: Pembelajaran berbantuan komputer bila dirancang dengan baik, Meningkatkan motivasi belajar siswa, Mendukung pembelajaran individual sesuai kemampuan siswa, Dapat digunakan sebagai penyampai balikan langsung, Materi dapat diulang-ulang sesuai keperluan, tanpa menimbulkan rasa jenuh. *Kedua*, Hambatan dalam pemanfatan media pembelajaran komputer untuk meningkatkan prestasi mata pelajaran IPA di kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus yang pertama adalah permasalahan pendanaan, kedua adalah sumber daya manusia, *Ketiga*, Penggunaan media pembelajaran komputer pada pelajaran IPA mampu meningkatkan perestasi belajar IPA, hal ini disebabkan karena dengan menggunakan media pembelajaran komputer siswa lebih tertarik, dan lebih termotivasi, selain itu dengan menggunakan media pembelajaran komputer siswa yang lamban dalam daya penerimaannya dapat menyesuaikan diri, dengan adanya program pembelajaran interaktif, siswa dapat mengerjakan soal-saol latihan tanpa tergantung pada guru, dengan media pembelajaran komputer.

²⁰ M. Kafit, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Komputer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Kelas Viii Mts Nu Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus*, (Tesis: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2019)

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Dan Tahun Peneliti	Perbedaan	Persamaan	Originalitas Peneliti
1	Eny Munisah, “Pengelolaan Media Pembelajaran Sekolah Dasar” 2020	Meneliti tentang pengeolaan media pembelajaran disekolah dasar	Fokus penelitiannya terfokus kepada pengelolaan mediannya	<p>Penelitian ini berfokus pada merencanakan (<i>planning</i>) media pembelajaran di sekolah pedesaan Kasus Pada Madrasah Tsanawiyah Al-Ghazali Rombasan Sumenep.</p> <p>Pelaksanaan (<i>actuating</i>) media pembelajaran di sekolah pedesaan Kasus Pada Madrasah Tsanawiyah Al-Ghazali Rombasan Sumenep.</p> <p>Pengevaluasian media pembelajaran di sekolah pedesaan Kasus Pada Madrasah Tsanawiyah Al-Ghazali Kaduara Sumenep.</p>
2	Said Alwi, “Problematika Guru Dalam	Lebih fokus kepada problematika	Sama-sama ter fokus kepada media	

	Pengembangan Media Pembelajaran” 2017	guru dalam pengembangan media pembelajaran	pembelajarannya	
3	Esti Untari, “Problematika Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Sekolah Dasar Di Kota Blita” 2017	Lebih terfokus ke problematika dan pemanfaatan media pembelajaran	Fokus penelitiannya terfokus kepada media pembelajaran	
4	Rumainur, “Pengembangan Media Ajar Berbasis Multimedia Autoplay Studio 8 Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI MA Bilingual Batu Malang” 2016	Lebih fokus kepada Pengembangan Media Ajar Berbasis Multimedia Autoplay Studio 8 Dalam Pembelajaran Sejarah	Fokus penelitiannya lebih kepada media pembelajarannya	
5	Yossi Fajriwasti, dkk, <i>Pengelolaan Media Pembelajaran di Tingkat MI/SD</i> , 2022	Penelitiannya hanya terfokus kepada Pengelolaan Media Pembelajarannya	Fokus penelitiannya lebih terfokus kepada Pengelolaan media pembelajarannya	
6	Rahmawati Ramli, <i>Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Dengan</i>	Penelitiannya berfokus pada Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran	Fokus penelitiannya lebih terfokus kepada Manajemen media pembelajarannya	

	<i>Managemen Kelas Shift Dan Kelas Non Shift Pada Masa Pandemi Di Mis Miftahul Huda Tumpang Kabupaten Malang, 2022</i>	Dengan Managemen Kelas Shift Dan Kelas Non Shift	untuk meningkatkan efektifitas belajar	
7	<i>M. Kafit, Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Komputer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Kelas Viii Mts Nu Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus 2019</i>	Penelitiannya berfokus pada Pembelajaran Komputer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran	Fokus penelitiannya lebih terfokus kepada Pengelolaan media pembelajarannya untuk meningkatkan efektifitas belajar	

Sumber: Data Diolah, 2021

G. Definisi Istilah

1. Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai pengelolaan. Manajemen adalah upaya yang dilakukan oleh individu/sekelompok orang/organisasi untuk secara efektif, efisien dan produktif mencapai tujuan tertentu melalui Planning, Organizing, Staffing atau Assembling Resources, Directing atau

Commanding, Leading, Coordinating, Motivating, Controlling, Reporting, Budgeting.²¹

Menurut James A.F Stoner mengatakan bahwa manajemen adalah proses merencanakan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan berbagai upaya dari organisasi guna tercapainya tujuan organisasi yang telah ditentukan.²²

Sedangkan menurut George R. Terry manajemen merupakan suatu proses yang khas, yang terdiri atas *planning, organizing, actuating dan controlling*, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lain.²³

M. Manullang mengatakan manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengevaluasian sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.²⁴

Menurut Stoner menyatakan bahwa Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁵

²¹ Pariate Westra, *Pokok-pokok Pengertian Ilmu Manajemen, BPA, Akademi Administrasi Negara*, (Yogyakarta, 1980), hlm.10

²² AM. Kadarman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 9

²³ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Disekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 29

²⁴ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen, Edisi Revisi, Cetakan Tujuh*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2018), hlm. 2

²⁵ Handoko, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, Bandung, 2015), hlm. 8

Pendapat lain yaitu Sudjana mendefinisikan bahwa manajemen sebagai semua kegiatan yang diselenggarakan oleh seseorang atau lebih dalam suatu kelompok atau organisasi/ lembaga, untuk mencapai tujuan organisasi/ lembaga yang telah ditetapkan.²⁶

Abdurrahman Fathoni mendefinisikan manajemen sebagai proses kegiatan pergerakan sekelompok orang dan menggerakkan segala fasilitas yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu.²⁷

Berdasarkan definisi para ahli tersebut maka secara operasional yang dimaksud manajemen oleh peneliti yaitu manajemen suatu cara untuk mencapai tujuan tertentu dengan efektif dan efisien melalui planning, actuating, budgeting, evaluating.

2. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.²⁸

Menurut Sadiman, dkk media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima

²⁶ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Disekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 33

²⁷ Abdurrahman Fathoni, *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Reneka Cipta, Jakarta: 2006), hlm. 3

²⁸ Ibrahim, R dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 112

sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.²⁹

Sedangkan menurut Gerlach & Ely mengatakan bahwa media pembelajaran apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.³⁰

Di samping itu, menurut Asyhar media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.³¹

Pendapat lain yaitu Latuheru mengatakan media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik atau warga belajar).³²

Menurut Criticos media pembelajaran merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa

²⁹ Arief S, Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 6

³⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 3

³¹ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi Jakarta, 2012), hlm.8

³² Latuheru, John D, *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), hlm. 14

media pembelajaran merupakan sarana pelantara dalam proses pembelajaran.³³

Berdasarkan definisi para ahli tersebut maka secara operasional yang dimaksud dengan media pembelajaran oleh peneliti yaitu suatu alat bantu atau sarana yang berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran yang berfungsi untuk mempermudah aktivitas belajar mengajar pendidik dan peserta didik.

3. Efektifitas Pembelajaran

Efektifitas pembelajaran merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik, maupun sosial.³⁴

Menurut James L. Gibson Efektivitas adalah pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas.³⁵ Kumorotomo mengatakan Efektivitas adalah suatu pengukuran terhadap penyelesaian suatu pekerjaan tertentu dalam suatu organisasi.³⁶ Pendapat lain yaitu menurut Siagian efektivitas adalah tercapainya suatu sasaran yang telah ditentukan pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber data tertentu yang dialokasikan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan organisasi tertentu.³⁷ Menurut Gibson,

³³ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015), hlm. 4

³⁴ Abu Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 1

³⁵ Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 4

³⁶ Wahyudi Kumorotomo, *Etika Administrasi Negara*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 362

³⁷ Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 151

efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama.³⁸ Sedang menurut Yamit efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh tujuan tercapai, baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya pada keluaran yang dihasilkan.³⁹

Berdasarkan definisi para ahli tersebut maka secara operasional yang dimaksud dengan efektifitas pembelajaran oleh peneliti adalah gambaran ketercapaian suatu tujuan yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran secara efisiensi waktu dan hasil dengan melihat indikatornya.

³⁸ Agus Dharma, *Organisasi*, (Jakarta: erlangga, 2001), hlm. 120

³⁹ Zulian Yamit, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, 2003), hlm. 14

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan dalam berbagai jenis dan bentuk kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran diyakini mampu membangkitkan minat, keinginan, motivasi dan rangsangan dalam belajar sehingga meningkatkan pemahaman, memudahkan interpretasi data dan memadatkan informasi.⁴⁰ Media juga dapat dipahami sebagai alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajarannya.

Jadi pemanfaatan media dalam aktivitas pembelajaran sangatlah menguntungkan karena selain mempermudah penafsiran materi dan memudahkan peserta didik memahami materi, media juga mampu mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Hanya saja pemanfaatan media yang baik juga tentu perlu dirancang dengan baik pula oleh pendidik selaku pemegang kendali.

1. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana penyampaian informasi, penggunaan media pembelajaran untuk proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, menimbulkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan menimbulkan efek psikologis bagi

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm.68

siswa.⁴¹ Berdasarkan pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi dan keinginan belajar siswa, serta siswa dapat tertarik dengan materi yang disajikan dan lebih mudah dipahami, sehingga diharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih efektif.

Media pendidikan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu:⁴²

- a. Teknologi pencetakan adalah metode untuk memproduksi atau mentransmisikan materi, seperti buku dan materi visual tetap, terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Hasil dari kombinasi teknologi pencetakan meliputi teks, gambar, grafik, dan reproduksi.
- b. Teknologi audiovisual adalah cara menggunakan mesin mekanik dan elektronik untuk menyajikan informasi audio dan visual dalam produksi atau pengiriman bahan.
- c. Teknologi berbasis komputer merupakan salah satu cara untuk memproduksi atau mensuplai material dengan alat berbasis mikroprosesor. Dari segi jenis presentasi dan tujuan yang ingin dicapai, aplikasi ini mencakup tutorial, latihan dan magang (latihan yang membantu siswa untuk menguasai materi yang telah dipelajari sebelumnya), game dan simulasi serta database.

⁴¹ Eko Sri Wahyuni Dan Yokhebed, *Deskripsi Media Pembelajaran Yang Digunakan Guru Biologi Sma Negeri Di Kota Pontianak*, Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains, Vol. 8, No. 1, Tahun 2019, hlm. 33

⁴² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran: Edisi Revisi*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.31-34

d. Teknologi kombinasi adalah metode memproduksi dan menyampaikan materi dengan menggabungkan beberapa bentuk media yang dikendalikan komputer. Kombinasi dari beberapa jenis teknik dianggap sebagai teknik yang kompleks karena dikendalikan oleh komputer.

Jadi jelas sekali bahwa media pembelajaran banyak memberikan manfaat bagi proses belajar mengajar bagi para pelakunya (guru dan siswa). Secara umum pemanfaatan media pembelajaran memberikan pengaruh besar pada keberlangsungan pendidikan tanpa media pembelajaran maka kegiatan bisa saja terhenti dikarenakan factor ekstern misalnya saja seperti darurat wabah. Secara khusus media pembelajaran memberikan dampak positif yang berhubungan langsung pada proses pembelajaran guru dan murid, misalnya saja belajar jadi menyenangkan karena menggunakan media yang tepat guna dan variatif. Hal ini tentu sangat membantu terhadap pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri.

2. Fungsi-Fungsi Media Pembelajaran

Pemilihan metode pengajaran tertentu mempengaruhi jenis media pembelajaran yang tepat, tanpa melupakan tiga aspek penting lainnya: tujuan, bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai bahan ajar yang turut mempengaruhi, memotivasi, dan mengkondisikan lingkungan belajar.⁴³

⁴³ Junaidi, *Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan, Vol. 3, No. 1, April 2019, hlm.45

Proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi khusus, yaitu:⁴⁴

a. Fungsi komunikatif

Media pembelajaran digunakan untuk mempromosikan komunikasi antara pengirim pesan dan penerima pesan.

b. Fungsi motivasi

Diharapkan dengan menggunakan alat peraga, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, pengembangan alat peraga tidak hanya mengandung unsur seni, tetapi juga memudahkan siswa dalam mempelajari mata pelajaran, sehingga dapat meningkatkan semangat belajarnya.

c. Fungsi kebermaknaan

Melalui penggunaan media, pembelajaran tidak hanya dapat digunakan sebagai pengembangan kognisi tingkat rendah untuk meningkatkan peningkatan informasi berupa data dan fakta, tetapi juga dapat digunakan sebagai pengembangan kognisi tingkat tinggi untuk meningkatkan siswa. ' kemampuan analitis dan kreatif. Tidak hanya itu, semua aspek sikap dan keterampilan juga dapat ditingkatkan.

d. Fungsi pemerataan persepsi

Dengan menggunakan alat peraga diharapkan semua siswa memiliki persepsi yang sama dan semua siswa memiliki pemahaman yang sama terhadap informasi yang disajikan.

⁴⁴ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 162

e. Fungsi kepribadian

Media pembelajaran dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan setiap orang dengan minat dan gaya belajar yang berbeda

Dalam belajar tentu setiap individu memiliki cara pandang dan pemahaman yang berbeda-beda pula, pemanfaatan media pembelajaran secara khusus membantu praktisi belajar mengajar mampu berkomunikasi dengan baik, tak hanya itu pemanfaatan media pembelajaran mampu mendorong terciptanya persamaan persepsi dalam hal belajar, serta beberapa fungsi khusus lainnya yang tercipta dari memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.

3. Manfaat-Manfaat Media Pembelajaran

Ada beberapa keuntungan menggunakan media dalam proses pembelajaran, yaitu:⁴⁵

- a. Mengajar menarik perhatian lebih banyak siswa, yang dapat memotivasi mereka untuk belajar. Mengajar menarik perhatian lebih banyak siswa, yang dapat memotivasi mereka untuk belajar.
- b. Materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami maknanya, sehingga peserta didik dapat lebih memahaminya dan memungkinkan peserta didik lebih memahami tujuan pembelajaran.
- c. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.

⁴⁵ Meyta Pritandhari, *Penerapan Komik Strip Sebagai Media Pembelajaran Mata Kuliah Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro, Vol.4. No.2 (2016), hlm. 2

d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mendengarkan kegiatan lain seperti observasi, pelaksanaan, dan demonstrasi.

Kesimpulannya penggunaan media dalam proses belajar banyak memberi dampak positif dalam proses pembelajaran, oleh karenanya dalam pemanfaatan media pembelajaran disarankan tepat guna dan tepat sasaran sehingga manfaat media pembelajaran di atas dapat dirasakan manfaatnya baik bagi pendidik selaku orang yang bertanggungjawab terhadap pengelola media pembelajaran serta terhadap peserta didik pengguna dan penerima manfaat media pembelajaran.

B. Manajemen Media Pembelajaran

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan semua aspek organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Arti lainnya dari manajemen adalah manajemen. Manajemen adalah penatausahaan atau pengelolaan agar hal-hal yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.⁴⁶ Oleh karena itu, manajemen efektif dan efisien bagi individu atau kelompok orang, termasuk kepala sekolah, bagian sarana dan prasarana, pendidik, dan beberapa pemangku kepentingan lainnya yang terlibat, melalui penerapan fungsi manajemen, antara lain: Luther

⁴⁶ Entin Fuji Rahayu, *Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik*, Manajemen Pendidikan, Vol. 24, No. 5, Maret 2015, hlm. 358

Gulick menyebutkan ada tahap *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, budgeting, dan evaluating*.⁴⁷

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan).⁴⁸ Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (As Sajdah: 05)

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

1. Planning (Perencanaan) Media Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif membutuhkan perencanaan yang baik. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran juga membutuhkan perencanaan yang baik. Pemilihan media merupakan keputusan yang menarik serta tentukan keakuratan jenis media yang anda gunakan. Hal ini berdampak

⁴⁷ Rine Diana Sari Wijayanti, *Manajemen*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), hlm. 24

⁴⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hlm. 362

signifikan terhadap efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.⁴⁹ Perencanaan merupakan perhitungan dan pendefinisian sesuatu yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, siapa yang akan melakukannya kapan, dimana dan bagaimana.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan juga dijelaskan secara tersirat mengenai implementasi perencanaan sebagai berikut salah satunya Al-Quran surat al-hayr ayat 18 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok ; dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Hasyr: 18)

Selain Al-Qur'an, penjelasan perencanaan pendidikan juga dijelaskan dalam hadits. Berikut hadits yang menunjukkan konsep perencanaan pendidikan.

حَاسِبَ نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا قَبْلَ أَنْ يُحَاسَبَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Orang yang cerdas adalah orang yang mampu menghitung-hitung amal perbuatannya dan mempersiapkan amalan untuk hari esok” (HR. at-Turmudzi, 2005).

Dari sini dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan media pembelajaran di sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, yaitu harus memasukkan unsur-unsur penting sekolah dalam melaksanakan

⁴⁹ Zainul Abidin, *Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran*, Jurnal Edcomtech Vol. 1, No. 1, April 2016, hlm. 10

perencanaan agar tujuan perencanaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

a. Faktor-Faktor Merencanakan Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam merencanakan sebuah media pembelajaran komponen komponen sekolah yang terlibat seperti kepala sekolah, bagian sarana dan prasarana, serta beberapa pihak lain seperti guru dan teknisi untuk merancang media pembelajaran yang tepat guna, multi fungsi serta ekonomis dalam arti lain yaitu minim budget.⁵⁰ Dalam memilih media perlu memperhatikan beberapa faktor, antara lain.

1) Dana / Material

Pemilihan media hendaknya memperhatikan kemampuan materi yang dimiliki sekolah bagaimana pengadaan media pembelajaran dapat tersedia namun dengan budget yang seminimal mungkin.⁵¹

2) Materi Pelajaran

Pemilihan media materi pendidikan harus diperhatikan, karena setiap materi pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sebelum memilih media, pihak-pihak yang terlibat dalam pembelian media harus memilah dan menggolongkan bahan-bahan tersebut agar saling berkesinambungan. Dengan demikian guru dapat menggunakan satu media untuk beberapa mata pelajaran

⁵⁰ Herka Maya Jatmika, *Pemanfaatan Media Visual Dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol. 3 No.1, 2005, hlm. 8

⁵¹ Nunuk Suryani Dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar...* hlm. 137-139

3) Peserta Didik

Faktor selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah siswa. Pemahaman masing-masing individu terhadap orang lain berbeda-beda, ada siswa yang suka menggambar, menulis, mendengarkan, dll. Perolehan media pembelajaran dirancang dari data tersebut agar memungkinkan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa.

4) Jenis-jenis Media

Dalam memilih media, pendidik harus memutuskan jenis media yang akan digunakan. Jenis media tersebut antara lain media audio visual, audio visual, dan media pendidikan. Dengan menggunakan media semacam ini, guru dapat membuat respon motivasi dengan siswa dengan baik.⁵²

b. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Pihak yang bertanggung jawab atas pengadaan media (kepala sekolah, sarana dan prasarana, dll) harus mempersiapkan segala sesuatunya terlebih dahulu, terutama media, sebelum melakukan kegiatan pelatihan dan pendidikan. Media ini sangat penting dan berperan sangat baik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui media, peserta didik dapat lebih memahami materi ajar yang sulit untuk dijelaskan.

Ketika kepala sekolah, bagian sarana dan prasarana, dan pendidik mendefinisikan media, mereka benar-benar harus dapat memilih media

⁵² Nizwardi Jalinus Dan Ambiyar, *Media Dan Sumber Pembelajaran...* hlm. 19

mana yang sesuai untuk materi agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif. Kesalahan dalam pemilihan media akan berakibat fatal bagi kelangsungan belajar dan siswa.⁵³

Dalam merencanakan pemilihan media pembelajaran, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam memilih media harus disesuaikan dengan materi. Misalnya, karena guru ingin siswanya menyalakan komputer, maka guru harus menyiapkan media yang berisi instruksi untuk menyalakan komputer.
- 2) Efektif atau tepat untuk mendukung isi pelajaran yang berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang disediakan sekolah hanya buku dan papan tulis. Gambar-gambar dalam buku biasanya tidak jelas, kalimatnya terlalu panjang, sehingga sulit dipahami oleh siswa. Buku teks TIK, khususnya pengajaran TIK, biasanya memiliki gambar dan langkah-langkah yang dilingkari untuk menyalakan komputer, tetapi gambar dan labelnya tidak jelas dan sulit dipahami oleh peserta didik. Jadi guru harus menjelaskan hal ini melalui media mereka.
- 3) Praktis, fleksibel dan gigih. Pemilihan media disesuaikan dengan keadaan lembaga sehingga tidak perlu menyediakan media pembelajaran yang mahal. Pilih media yang relatif murah tetapi

⁵³ P Setyosari, *Pemilihan Dan Penggunaan Media Pembelajaran*, (Malang: Panitia Sertifikasi Guru Rayon, 2009), hlm. 15

memiliki banyak manfaat bagi siswa untuk membuat suatu topik lebih mudah dipahami.

- 4) Guru menggunakannya dengan terampil. Ini adalah salah satu kriteria utama. Apapun medianya, guru harus bisa memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media sangat bergantung pada guru yang menggunakannya.
- 5) Pengelompokan sasaran. Media yang bekerja untuk kelompok besar mungkin tidak selalu berhasil untuk kelompok kecil atau individu. Ada media yang cocok untuk kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan tipe individu.
- 6) Kualitas teknis. Ini adalah media yang sangat bagus, dan sangat berguna jika kualitas teknis media juga bagus. Jika media memiliki kualitas teknis yang dapat digunakan untuk segala hal, beberapa sumber mengatakan bahwa media memiliki kualitas teknis yang sangat baik untuk memahami siswa yang sedang belajar.⁵⁴

c. Langkah-Langkah Dalam Merencanakan Media Pembelajaran yang Baik

Dalam merencanakan suatu media pembelajaran maka perlu adanya langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan media pembelajaran yaitu:

1) Merumuskan Tujuan Khusus

Dalam merancang media pembelajaran tugas pertama guru adalah merumuskan tujuan media pembelajaran khususnya beserta materi

⁵⁴ Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: CV. Sinar Baru: 1990), hlm. 5

pelajarannya. Rumusan tujuan dalam menentukan media pembelajara harus mencakup tiga aspek penting yang diistilahkan oleh Bloom merupakan Yaitu Domain kognitif, domain apektif dan Domain.

2) Pengalaman Belajar

Dalam merencanakan media pembelajaran hal yang paling diperlukan adalah pengalaman belajar. Belajar bukan hanya sekedar mencatat, dan juga menghapal, akan tetapi proses pengalaman.

3) Kegiatan Belajar Mengajar

Menentukan kegiatan belajar yang sesuai pada dasarnya kita dapat merancang melalui pendekatan kelompok atau individual. Pembelajaran melalui kelompok atau individual sangat tergantung pada tujuan husus yang hendak dicapai.

4) Orang-orang yang Terlibat

Orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran khususnya yang berperan sebagai sumber belajar meliputi instruktur atau guru dan juga tenaga profesional, peran guru disini yaitu sebagai perencana dan pengelola pemebelajaran.

5) Bahan dan Alat

Penyeleksian bahan dan alat juga merupakan bagian dari system perencanaan media pemebelajaran.

6) Fasilitas Fisik

Fasilitas fisik merupakan factor yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas fisik meliputi ruangan kelas,

pusat media, laboratorium, atau ruangan untuk kelas berukuran besar atau aula, guru dan siswa bekerja sama untuk menggunakan bahan pelajaran, memanfaatkan alat, berdiskusi dan sebagainya.

7) Perencanaan Evaluasi dan Pengembangan Evaluasi

Perencanaan Evaluasi dan Pengembangan Evaluasi merupakan factor penting dalam sebuah system perencanaan media pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat keberhasilan pengelolaan pembelajaran dan keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁵

2. Pelaksanaan (Actuating) Media Pembelajaran

Aplikasi media adalah aplikasi media yang mengoptimalkan fungsi dan karakteristik media dalam proses pembelajaran. Penerapan media dalam proses pembelajaran bertujuan agar pembelajaran lebih efektif, efisien, lebih luas, lebih luas, lebih cepat dan lebih bermakna.

Pada tahap implementasi perlu diperhatikan cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Proses pembelajaran harus berlangsung dengan menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, dengan kecepatan dan kecepatan yang sama seperti setiap peserta didik belajar. Harus ada motivasi eksternal berupa dorongan dan penghargaan. Semua tindakan harus didasarkan pada konsep belajar dan memberikan kebebasan agar anak dapat mengkonstruksi pengetahuannya.⁵⁶

⁵⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2008) hlm. 40-45

⁵⁶ Prawiradilaga, Dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 374

Pendidikan pertama dalam Islam adalah aspek aqidahnya. Actuating atau disebut juga pelaksanaan pendidikan dalam Al-Qur'an juga dimaknai sebagai upaya menggerakkan, memberikan pengarahannya, memberikan kabar gembira, memberikan peringatan dan bimbingan. Konsep penggerakkan (actuating) di terangkan dalam ayat dibawah ini bahwa:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu (segolongan) umat yang mengajak pada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali Imron: 104)

Abu Ja'far Al-Baqir meriwayatkan bahwasanya Rasulullah Saw membacakan Ali Imran ayat 104 tersebut lalu bersabda: “ Yang dimaksud dengan kebajikan ini ialah mengikuti Al-Qur'an dan sunnahku.” Makna yang jelaskan dalam ayat 104 Ali Imran adalah hendaknya ada sekelompok orang dari kalangan umat islam yang memiliki tugas untuk mengemban bertanggung jawab dalam urusan tersebut, meskipun urusan itu diwajibkan atas masingmasing individu dari umat ini.⁵⁷

Selain Al-Qur'an, penjelasan actuating (pelaksanaan pendidikan) juga dijelaskan dalam hadits. Berikut hadits yang menunjukkan konsep actuating pendidikan

أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ اتَّيَمَّنَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

“Tunaikanlah amanah kepada orang yang telah menyerahkan amanah (kepercayaan) kepadamu dan jangan engkau khianati orang yang telah mengkhianatimu.” (HR. Abu Dawud no. 3068 dan at-Tirmidzi no. 1185)

⁵⁷ Tafsir Ibnu Katsir Juz 4, Sinar Baru Algesindo, hlm. 55-56

Dari hadits diatas menerangkan bahwa pentingnya melakukan sesuatu dengan penuh amanah dengan kata lain pentingnya melakukan segala perbuatan dalam hidup tidak dilakukan dengan hanya sebatas melaksanakan namun harus dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan penuh tanggungjawab, sehingga dapat menghasilkan hasil akhir yang baik.

a. Langkah-Langkah Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran yang efektif dan efisien memerlukan strategi penggunaan yang sistematis. Tiga langkah utama yang dapat dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut;⁵⁸

1) Persiapan

Persiapan adalah kegiatan yang direncanakan oleh mitra pengadaan media, mulai dari pendistribusian media sampai dengan kedatangan guru yang melaksanakan pembelajaran dengan media pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Guru harus memperhatikan ketika melaksanakan proses pembelajaran dengan media pembelajaran. Pertama, pastikan semua media dan perangkat sudah lengkap dan siap digunakan. Kedua, jelaskan tujuan yang ingin Anda capai. Ketiga, menjelaskan terlebih dahulu apa yang perlu dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Keempat, hindari kejadian yang dapat mempengaruhi fokus dan ketenangan siswa.

⁵⁸ Sungkono, *Pemilihan Dan Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran No. 1, Vo. 4, Mei 2008, hlm. 78-79

3) Tindak lanjut

Kegiatan ini harus diselesaikan untuk membantu siswa lebih memahami materi yang dibahas di media. Selain itu, latihan ini dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan yang diberikan. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain diskusi, eksperimen, observasi, latihan, dan tes.

b. Pola Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat digunakan dalam berbagai bentuk pelajaran. Jika diklasifikasi ada pembelajaran yang bersifat individual, kelompok, dan massal. Sehingga pemanfaatan media pun bias berubah menyesuaikan bentuk pembelajaran dan jenis medianya.

Ada beberapa pola penggunaan media pembelajaran, namun pola penggunaan media pembelajaran yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Pemanfaatan media dalam situasi kelas (classroom setting)

Dalam pengaturan ini, media pembelajaran digunakan untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaannya juga dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Saat merencanakan penggunaan media, guru perlu fokus pada pencapaian tujuan, penelusuran materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran.

2) Penggunaan media di luar kelas

Penggunaan media di luar kelas dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu pertama, penggunaan bebas tanpa pengawasan. Pembuat program

media mendistribusikannya kepada komunitas pengguna media baik untuk dijual maupun didistribusikan secara gratis. Misalnya, kaset pembelajaran bahasa dan program radio pendidikan. Kedua, penggunaan media yang terkontrol, yaitu media yang digunakan dalam sejumlah kegiatan yang diatur secara sistematis, seperti siaran radio pendidikan untuk meningkatkan kualifikasi guru.

3) Pemanfaatan media secara perorangan, kelompok atau massal

Pertama, media dapat digunakan sendiri, artinya media hanya dapat digunakan oleh satu orang, seperti komputer, kalkulator, dll. Kedua, media dapat digunakan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2 sampai 8 orang atau kelompok besar yang terdiri dari 9 orang menjadi 40 orang. Ketiga, media juga dapat digunakan secara kolektif, yaitu suatu media dapat digunakan oleh puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan orang.⁵⁹

3. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen kedua yang dijalankan berdasarkan perencanaan yang sudah disusun sebelumnya. Setelah menyusun rencana, manajer bertugas mengatur berbagai sumber daya sesuai tujuan. Dalam pengorganisasian, ditetapkan individu yang memimpin dan bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan pengelolaan sumber daya, serta

⁵⁹ Musfiqan, *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 181-182

individu yang akan secara langsung menjalankan berbagai kegiatan pengelolaan sumber daya tersebut Untuk pencapaian tujuan.⁶⁰

Terry mengartikan pengorganisasian sebagai suatu tindakan yang mengusahakan hubungan tingkah laku yang efektif antar-orang sehingga memungkinkan mereka untuk bekerjasama secara efisien dan mencapai kepuasan pribadi terkait pelaksanaan tugas di situasi lingkungan tertentu demi ketercapaian tujuan. Sedangkan Stoner menyebutkan bahwa pengorganisasian adalah cara dalam mengatur dan mengalokasikan pekerjaan di antara anggota organisasi demi tercapainya tujuan organisasi secara efisien. William H. Newman mengartikan pengorganisasian adalah pengelompokan aktivitas yang diperlukan untuk merealisasikan rencana-rencana kedalam unit-unit administratif dan menentukan hubungan antara para eksekutif dan para pekerja dalam unit tersebut. Kemudian Hodgett menyebutkan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses dimana seluruh individu dan sumber-sumber dari suatu perusahaan bekerjasama untuk mencapai tujuan.⁶¹

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pengorganisasian mengandung hal-hal berikut.

- a. Mengetahui tujuan.
- b. Mengetahui kebijakan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan.
- c. Mengemukakan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan serta mengelompokkan kegiatan berdasarkan tujuan.

⁶⁰ Herry Krisnandy dkk, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: LPU-UNAS, 2019), hlm 125

⁶¹ Ibid. 125

- d. Kelompok kegiatan ini merupakan dasar dalam penentuan bagian-bagian dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.
- e. Menjamin adanya keseimbangan kegiatan-kegiatan dari bagian-bagian, baik secara horizontal ataupun vertikal melalui koordinasi.⁶²

4. Staffing (Penyusunan Staff)

Staffing adalah suatu proses yang berhubungan dengan proses rekrutmen, seleksi, dan orientasi atau sosialisasi serta penempatan karyawan untuk mengisi sumber daya manusia dari tingkat manajer hingga karyawan. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang andal, maka organisasi perlu melakukan perekrutan calon karyawan.⁶³

Suatu organisasi sangat diperlukan adanya pembagian tugas atau job description atau dalam istilah manajemen dengan istilah staffing. staffing merupakan suatu proses yang berhubungan dengan rekrutmen, seleksi, dan orientasi atau sosialisasi serta penempatan pegawai baru melalui mana organisasi tersebut memenuhi atau mengisi sumber daya manusia dari tingkat manajer hingga karyawan. Fungsi staffing dalam manajemen didefinisikan sebagai mengisi posisi-posisi dalam struktur organisasi melalui identifikasi kebutuhan tenaga kerja, perekrutan, seleksi, penempatan, promosi, penilaian, penggajian, dan latihan bagi tenaga-tenaga yang dibutuhkan.⁶⁴ Dengan

⁶² Ibid. 126

⁶³ Hanivan Sabtaji dan Siti Azizah, *Pengaruh Staffing Sebagai Salah Satu Fungsi Manajemen di Mitra Jaya Company Terhadap Kinerja Karyawan*, Jurnal Manajemen, Vol. 1 No. 1 Januari 2022, hlm. 100

⁶⁴ M. Anang Firmansah dan Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm 98

demikian, jelaslah bahwa staffing itu harus berkaitan erat dengan organizing, yaitu penetapan dengan sengaja struktur peranan-peranan dan posisi-posisi.

Pengisian jabatan (staffing) merupakan tugas yang sangat penting bagi para manajer dan juga dapat menentukan keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan. Proses staffing dapat dipandang sebagai sebuah prosedur langkah demi langkah yang berkesinambungan untuk menjaga agar organisasi selalu memperoleh orang-orang yang tepat dalam posisi yang tepat pada waktu yang tepat, menurut Kadarman langkah-langkah tersebut adalah:

- a. Perencanaan sumber daya manusia
- b. Rekrutmen
- c. Seleksi dan penempatan
- d. Induksi dan orientasi
- e. Pemindahan dan pemisahan
- f. Latihan dan pengembangan
- g. Penilaian prestas.⁶⁵

Dari sini dapat diketahui bahwa proses staffing merupakan bagian yang vital dalam pelaksanaan dan perkembangan sebuah lembaga atau organisasi. Karena kompleksnya proses staffing ini, maka fungsi staffing menjadi bagian fungsi manajemen yang terpisah dari fungsi organizing (pengorganisasian).

⁶⁵ A.M Kadarman, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta, Gramedia Rosa Pudjiyogyanti, 1996) hlm. 88.

5. Directing (Pembimbingan)

a. Pengertian Directing

Fungsi pengarahan ialah fungsi yang berhubungan langsung dalam merealisasikan tujuan. Orang yang memiliki wewenang dalam memberikan perintah adalah pemimpin, pemimpin mengharapkan bahwa bawahannya harus menghasilkan sesuatu yang diinginkan oleh atasan. atasan dalam memberikan perintah pasti ada tujuan yang tersirat. tujuan untuk mengkoordinasikan kegiatan yang beranekaragam dan memberikan pengarahan terhadap kinerja yang masih dianggap menyimpang dan dirasa kurang baik, dan membimbing bawahan agar memiliki daya kreatifitas demi menunjang kinerja yang lebih baik. Dalam melaksanakan sesuatu tugas, hal yang utama harus diperhatikan adalah tujuan dari kegiatan itu.⁶⁶

Tujuan utama dalam pengarahan oleh atasan kepada bawahan, ialah untuk mengkoordinir kegiatan bawahan, agar kegiatan masing-masing bawahan yang beraneka macam itu terkoordinir kepada suatu arah yaitu kepada tujuan perusahaan. Jadi dengan pemberian perintah itu, maka kegiatan-kegiatan bawahan yang menyimpang dari rel diarahkan kepada relnya, atau bawahan yang terlalu lamban dalam kegiatan-kegiatannya, dibimbing untuk menambah kegiatannya, atau bawahan yang berhenti diperintahkan untuk jalan terus dan sebagainya.⁶⁷

⁶⁶ M. Anang Firmansah dan Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen* ..hlm. 129

⁶⁷ Ibid. 129

b. Prinsip-prinsip Directing

1) Perintah Harus Jelas

Salah satu kesalahan umum dalam memberikan perintah, ialah anggapan bahwa perintah yang diberikan sudah cukup jelas. Ini karena perintah tidak diberikan secara teratur, diberikan tergesa-gesa atau sambil lalu. Perintah-perintah seperti ini umumnya adalah perintah yang diberikan secara lisan. Perintah Tertulis pada umumnya sudah dipersiapkan lebih dahulu, sehingga perintah yang demikian lebih, jelas daripada secara lisan.

2) Perintah Diberi Satu Persatu

Kesalahan lain yang sering pula kedapatan dalam praktik, ialah pemberian perintah yang terlalu banyak pada suatu saat yang sama. Perintah yang terlalu banyak diberikan pada waktu yang sama, memberikan kesan yang tidak baik bagi si penerima perintah. Adalah lebih tepat jika perintah diberikan satu persatu, bahkan walaupun perintah itu mempunyai pertalian yang erat satu sama lain.

3) Perintah Harus Positif

Kedapatan pula kesalahan lain dalam memberi perintah yaitu pemberian perintah yang, negatif. Memberikan perintah dengan memulai perkataan: "jangan" dapat menimbulkan salah pengertian bagi penerima perintah tersebut. Dalam memberikan perintah, sebaiknya tidak mempergunakan perintah yang negatif.

4) Perintah Harus Diberikan Kepada Orang yang Tepat

Sesuatu perintah haruslah diberikan kepada orang yang mengingat pengetahuan dan pengalamannya sanggup melaksanakan tugas itu. Sesungguhnya bukan saja hal itu tergantung kepada pengetahuan dan pengalamannya, tetapi juga kepada kecukupan waktu serta peralatan yang tersedia untuk menyelesaikan tugas tersebut.

5) Perintah Harus Erat dengan Motivasi

Setelah orang bekerja pada umumnya mendapatkan balas jasa yang bersifat material. Bilamana motivasi itu hanyalah yang bersifat material saja, maka ada kecenderungan kendornya semangat bekerja petugas. Ketiga macam kebutuhan atau ketiga macam motivasi haruslah didapat oleh seseorang petugas, agar ia mau mencurahkan tenaganya kepada pelaksanaan pekerjaannya.

6) Perintah Satu Aspek Berkomunikasi

Perintah adalah satu alat berkomunikasi dari seorang pemimpin kepada bawahan. Sebagai alat berkomunikasi, maka pemimpin harus sanggup menyusun perintahnya sedemikian rupa agar berkenan di hati bawahannya dan ia mau mengerjakannya.⁶⁸

6. Coordinating (Pengkoordinasian)

Pengkoordinasian berasal dari kata dasar 'koordinasi', koordinasi adalah melakukan suatu kegiatan yang telah direncanakan sesuai strategi, tujuan koordinasi ini agar kegiatan itu agar tidak terjadinya kekacauan,

⁶⁸ Ibid. 36

perselisihan kegiatan dengan jalan menghubungkan juga penyatuan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerjasama yang terarah Untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam arti lain koordinasi merupakan hal dalam mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok dengan masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilakukan dengan selaras sesuai semestinya. Pengkoordinasian juga merupakan suatu kegiatan manajer membawa orang yang terlibat organisasi pada bentuk kerja sama. Koordinasi diperlukan untuk mengatasi kemungkinan yang terjadinya duplikasi dalam kerjaan.

Pengkoordinasian dalam suatu organisasi, dapat dilakukan dengan cara, berikut ini diantaranya

- a. Melaksanakan penjelasan singkat
- b. Mengadakan rapat kerja
- c. Memberikan hasil suatu kegiatan

7. Budgeting

Budgeting merupakan hasil dari laporan yang berkaitan dengan laporan keuangan organisasi, baik itu laporan uang masuk ataupun mengenai uang keluar. Budget (anggaran) adalah suatu rencana yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran yang akan dilakukan pada setiap bidang. Dalam anggaran ini hendaknya tercantum besarnya biaya dan hasil yang akan diperoleh.

Performance budget yaitu menggambarkan maksud dan tujuan penggunaan dana, biaya, program-program yang diusulkan untuk mencapai

tujuan tersebut, serta data kuantitatif yang mengatur penyelesaian pekerjaan yang ditetapkan pada setiap program. Traditional budget adalah cara menyusun data kebutuhan akan anggaran yang tidak didasarkan atas pemikiran dan analisis tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam laporan anggaran harus jelas sumber dana yang masuk, dan penggunaan dana yang keluar, agar hasil akhirnya dapat tercapai dengan baik.⁶⁹

Al-Qur'an Juga Menjelaskan bagaimana kita di dorong untung menganggrakan pendidikan dengan baik agar tujuan pendidikan yang sudah di rencanakan berjalan dengan baik. Berikut salah satu Al-Quran yang menjelaskan tentang budgeting yaitu surat al-kahf ayat 19 yaitu:

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِئْتُمْ قَالُوا لَبِئْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِئْتُمْ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا

“Dan demikianlah Kami bangunkan mereka, agar di antara mereka saling bertanya. Salah seorang di antara mereka berkata, “Sudah berapa lama kamu berada (di sini)?” Mereka menjawab, “Kita berada (di sini) sehari atau setengah hari.” Berkata (yang lain lagi), “Tuhanmu lebih mengetahui berapa lama kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, dan bawalah sebagian makanan itu untukmu, dan hendaklah dia berlaku lemah lembut dan jangan sekali-kali menceritakan halmu kepada siapa pun.” (QS. Al-Kahf 19).

Ayat ini mengajarkan bagaimana utusan yang diutus oleh pemuda-pemuda ashabul kahfi menganalisis, melihat dan memilih makanan yang halal

⁶⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Op.cit.* hlm. 101

dan baik untuk dibeli dan dimakan. Begitupun manajemen pembiayaan pendidikan harus ada pertimbangan dan analisis sebelum merencanakan anggaran pendidikan, bukan hanya sekedar perkiraan belaka, agar tercapai tujuan lembaga pendidikan dan didapatkan hasil yang paling maksimal.

Selain Al-Qur'an, penjelasan budgeting juga dijelaskan dalam hadits.

Berikut beberapa hadits yang menunjukkan konsep actuating pendidikan

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمْرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَا فَعَلَ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ
اِكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ

“Tidak akan bergeser dua telapak kaki seorang hamba pada hari Kiamat sampai dia ditanya (diminta pertanggung jawaban) tentang umurnya; kemana dihabiskannya, tentang ilmunya; bagaimana dia mengamalkannya, tentang hartanya; dari mana diperolehnya dan ke mana dibelanjakannya, serta tentang tubuhnya untuk apa digunakannya.” (HR. at-Tirmidzi, no. 2417, ad-Darimi, no. 537, dan Abu Ya'la, no. 7434, dishahihkan oleh at-Tirmidzi dan al-Albani dalam as-Shahihah, no. 946).

Hadits yang agung ini menunjukkan kewajiban mengatur pembelanjaan harta dengan menggunakannya untuk hal-hal yang baik dan diridhai oleh Allah, karena pada hari kiamat nanti manusia akan dimintai pertanggungjawaban tentang harta yang mereka belanjakan sewaktu di dunia.

Ada beberapa jenis – jenis dari budget, antara lain :

a. Anggaran Operasi

Budget operasi (anggaran operasi), jenis budget yang mengindikasikan barang dan jasa yang diharapkan oleh organisasi akan dikonsumsi dalam masa berlakunya anggaran. Jenis anggaran operasi ini merupakan jenis yang paling umum yaitu jenis paralel dengan tiga pusat tanggungjawab,

diantaranya anggaran biaya (Expense Budgets), anggaran pendapatan (Revenue Budgets), anggaran laba (Profit Budgets).⁷⁰

b. Anggaran Keuangan

Budget keuangan (anggaran keuangan), jenis budget ini berkaitan dengan perincian pengeluaran uang yang direncanakan organisasi dalam periode yang sama dan dari mana uang itu akan diperoleh. Budget ini mengenai laporan yang telah disusun berdasarkan informasi yang telah dikembangkan dari pendapatan, pengeluaran dan anggaran operasi, ini gunanya untuk memenuhi tujuan pokok. Ada tiga tujuan pokok yaitu pertama, anggaran ini memverifikasi viabilitas anggaran operasi. Kedua, persiapan anggaran ini mengungkapkan tindakan keuangan yang harus diambil organisasi, agar anggaran operasinya dapat dipergunakan. Ketiga, anggaran tersebut menunjukkan bagaimana rencana operasi organisasi akan mempengaruhi tindakan keuangan dikemudian hari.⁷¹

8. Evaluasi Media Pengajaran

Tiga istilah yang umum digunakan dalam evaluasi adalah tes, pengukuran, dan evaluasi. Pertama-tama, pengujian adalah alat untuk pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik objek. kedua. Pengukuran adalah untuk menentukan jumlah secara sistematis untuk mengekspresikan situasi pribadi. Pengukuran memiliki konsep yang lebih luas daripada pengujian. Kita dapat mengukur karakteristik objek tanpa

⁷⁰ James A.F. Stoner, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm. 297

⁷¹ Ibid. 298

menggunakan tes, seperti memperoleh informasi dalam bentuk kuantitatif melalui observasi, skala penilaian, atau metode lainnya. Ketiga, evaluasi adalah proses memberikan semua informasi tentang individu siswa, kursus atau program, lembaga, atau sistem kelembagaan.⁷²

Evaluasi memiliki arti yang berbeda dengan evaluasi, pengukuran, dan pengujian. Penilaian media pendidikan adalah perolehan data bukti yang menunjukkan seberapa baik tingkat keberhasilan rencana media atau keputusan dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat diukur. Oleh karena itu, penilaian memegang peranan penting dalam proses perencanaan dan penggunaan media pembelajaran untuk membantu menentukan efektivitas dan efisiensi media pembelajaran..⁷³

Penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, dan idealnya efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran diukur dengan dua cara. Yang pertama adalah bukti empiris hasil belajar siswa yang dihasilkan oleh sistem pembelajaran. Kedua, ada bukti seberapa besar kontribusi media terhadap keberhasilan dan efektivitas proses pembelajaran itu sendiri. Menilai kedua aspek ini tetap sulit, karena media seringkali tidak berfungsi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran secara keseluruhan.⁷⁴

⁷² Teni Artaynti, dkk, *Evaluasi Program pendidikan Dan Pelatihan*, Jurnal Pendidikan Nonformal, Vol. 10, No. 1 Maret 2015, hlm. 11

⁷³ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1997), hlm. 277

⁷⁴ Cecep Kustandi Dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital...* hlm. 143

Dalam al Qur'an Allah ta'ala menyebutkan proses evaluasi diantaranya pada surat al-Ankabut ayat 2-3, dimana evaluasi ini bertujuan mengetahui orang yang benar keimanannya dan yang dusta.

حَسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ . وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ

“Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?. Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.” (QS. Al-Ankabut: 2-3)

Selain surat Al-ankabut Allah juga berfirman tentang evaluasi dalam al-Quran surat An-Naml ayat 27

قَالَ سَتَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكٰذِبِينَ

“Berkata Sulaiman: "Akan kami lihat, apa kamu benar, atukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta” (QS. An-Naml:27)

Objek evaluasi pendidikan Islam dalam arti yang umumnya adalah peserta didik, atau dalam arti khusus adalah aspek-aspek tertentu yang terdapat pada peserta didik. Evaluasi pendidikan Islam dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi diri sendiri (*self evaluation* / instropeksi) dan evaluasi terhadap orang lain (peserta didik).

Rasulullah SAW, juga menguji kemampuan saat pada waktu akan berangkat perang sebagaimana riwayat berikut.

حدثنا محمد بن عبد الله بن نمير, حدثنا أبي, حدثنا عبد الله, عن نافع, عن ابي عمر قال, عرضني رسول الله صلى الله عليه وسلم يوم أحد في القتال, وأنا ابن أربع عشرة, فام يجوني. و عرضني يوم الخندق, وانا بن خمس عشرة سنة, فأجزاني. (رواه البخاري)

“Menceritakan kepada Muhammad ibn ‘Abdullah ibn Numair, menceritakan kepada kami ayahku, menceritakan kepada kami ‘Abdullah, dari Nafi’, dari ibn Imar berkata, “ Rasulullah SAW menguji kemampuanku berperang pada hari perang uhud, ketika aku berusia empat belas tahun, lalu beliau tidak mengizinkan, dan beliau mengujiku kembali pada hari perang khandaq ketika aku berusia lima belas tahun, lalu beliau mengizinkan. (HR. Muslim).

Hadi diatas menjelaskan bahwa dalam evaluasi yang diterapkan pada masa rasulullah SAW adalah secara langsung melihat tingkah laku para sahabat, mendengarkan bacaan sahabat tentang ayat-ayat al-qur’an, tanpa menggunakan buku catatan sebagaimana sekarang ini. Bila belum sampai kepada ukuran yang diharapkan, Rasulullah SAW memberikan penekanan dan penambahan materi, berupa nasihat, arahan dan sebagainya.

a. Proses Evaluasi Media Pembelajaran

Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Penggunaan alat bantu pelatihan juga perlu dinilai untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi media yang digunakan.

Jika media dirancang untuk menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, itu termasuk penilaian terhadap media yang digunakan saat menilai pembelajaran. Bukti empiris alat peraga secara umum diperoleh dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut.⁷⁵

- 1) Apakah media yang digunakan efektif?
- 2) Dapatkah metode pembelajaran diperbaiki dan ditingkatkan?

⁷⁵ Musfiqan , *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran...* hlm. 150

- 3) Apakah media pembelajaran hemat biaya dan hasil belajar yang dicapai siswa?
- 4) Apa kriteria yang digunakan untuk memilih media pembelajaran?
- 5) Apakah konten pembelajaran disajikan dengan benar dengan media?
- 6) Apakah prinsip-prinsip dasar penggunaan media yang dipilih telah diterapkan?
- 7) Apakah media pembelajaran yang dipilih dan digunakan benar-benar menghasilkan hasil belajar yang diharapkan?
- 8) Bagaimana sikap siswa terhadap alat bantu belajar yang digunakan?

Kesimpulannya dalam melakukan kegiatan evaluasi perlu memperhatikan hal hal penting diatas agar pelaksanaan program yang telah terselesaikan dapat diukur keefektifannya, efisiensinya serta produktifitasnya, apakah sudah memberikan hasil yang maksimal atau masih di perlukan perbaikan dan penyempurnaan dalam melaksanakannya. Melaksanakan suatu program tak akan luput dari yang namanya kendala sehingga beberapa langkah diatas diharapkan mampu menjadi penyeimbang jika dilakukan dengan baik.

b. Tujuan Evaluasi Media Pembelajaran

Evaluasi media pembelajaran adalah untuk mengetahui tujuan agar media yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat tercapai. Evaluasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi media adalah evaluasi

Dalam evaluasi media pembelajaran, terdapat beberapa tujuan yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan diatas:⁷⁶

- 1) Tentukan apakah alat pelatihan efektif
- 2) Tentukan apakah media dapat diperbaiki atau ditingkatkan.
- 3) Menentukan apakah media tersebut hemat biaya dalam hal hasil belajar siswa.
- 4) Memilih alat peraga yang sesuai untuk digunakan dalam proses pengajaran di kelas.
- 5) Menentukan apakah isi pelajaran disajikan dengan benar dalam bahan ajar.
- 6) Menilai kemampuan guru dalam menggunakan bahan ajar.
- 7) Mengetahui apakah perangkat pembelajaran benar-benar berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar seperti yang dinyatakan
- 8) Pengetahuan tentang sikap siswa terhadap media

Dengan demikian, secara umum tujuan evaluasi media pembelajaran berguna untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal, efisien dan efektif. Dengan demikian, juga akan berdampak sangat positif bagi siswa yang menerima pelajaran dengan penyajian yang mudah dipahami dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan menggunakan alat peraga yang dirancang dengan baik.

⁷⁶ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 174

c. Jenis-Jenis Evaluasi Media Pembelajaran

Evaluasi media pembelajaran dilakukan secara sistematis melalui tahapan yang telah ditentukan, dengan pendidik sebagai pengguna langsung dan kepala sekolah sebagai pengawas. Evaluasi dengan mengumpulkan dan menganalisis data awal dan merangkum hasil evaluasi. Bagian ini menjelaskan tentang jenis dan prosedur evaluasi media pembelajaran.

Jenis dan Tata Cara Mengevaluasi Media Pembelajaran Ada dua jenis atau metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi media pembelajaran, yaitu penilaian formatif dan penilaian komprehensif.⁷⁷

1) Evaluasi formatif (formative evaluation).

Penilaian formatif adalah penilaian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi selama proses pengembangan media pembelajaran berlangsung. Idealnya, penilaian formatif ini dilakukan pada setiap langkah pengembangan media, mulai dari tahap drafting hingga scripting hingga prototyping. Data dari evaluasi ini akan digunakan untuk membuat prototipe dan memodifikasi media pembelajaran. Apabila dari evaluasi ternyata media pembelajaran masih banyak terdapat kesalahan atau kekurangan, sebaiknya segera diperbaiki atau diperbaiki.

⁷⁷ Bambang Warsita, *Evaluation Of Instructional Media As A Quality Control*, Jurnal Teknodik Vol. 17 Nomor 4, Desember 2013, hlm. 443

2) Evaluasi sumatif (summative evaluation).

Penilaian akhir dilakukan setelah lingkungan belajar benar-benar dirancang sebagai wizard yang siap diterapkan di lapangan. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui kemanfaatan alat peraga, terutama jika dibandingkan dengan pelaksanaan program lain.

Jadi bisa disimpulkan bahawa evaluasi formatif dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung tujuannya untuk melihat respon, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah media berhasil digunakan tujuannya untuk mengukur efektifitas dan efisiensi guna dilakukan perbaikan dan penyempurnaan.

d. Langkah-Langkah Evaluasi Media pembelajaran

Pada umumnya, pendesain instruksional melakukan empat tahap evaluasi formatif yaitu:⁷⁸.

1) Review oleh Ahli di Luar Tim

Pendesain Instruksional Review oleh ahli penting karena untuk memperoleh pendapat dari pihak lain, sesama ahli tentang berbagai aspek seperti ketepatan konten menurut ahli bidang studi, dan desain fisik dari ahli media lain.

2) Evaluasi Satu-Satu

Evaluasi satu-satu dilakukan antara pendesain instruksional dengan tiga peserta didik secara individual. Peserta didik yang dipilih adalah yang mempunyai ciri-ciri seperti populasi sasaran. Ketiga peserta

⁷⁸ Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 305

didik tersebut berasal dari peserta didik yang berkemampuan sedang sehingga dapat dipandang sebagai sampel yang representative.

3) Evaluasi Kelompok Kecil

Setelah direvisi berdasarkan masukan evaluasi dari pakar dan tiga orang peserta didik, produk instruksional tersebut dievaluasi lagi pada tahap ketiga dengan menggunakan sekelompok kecil peserta didik yang terdiri atas 8-20 orang. Kelompok kecil peserta didik ini harus representative untuk mewakili populasi sasaran yang sebenarnya.

4) Uji Coba Lapangan

Setelah direvisi berdasarkan masukan evaluasi kelompok kecil, produk instruksional tersebut diujicobakan di lapangan sebagai tahap keempat atau tahap akhir dalam evaluasi formatif. Maksud uji coba lapangan ini adalah mengidentifikasi kekurangan produk instruksional tersebut bila digunakan dalam kondisi yang mirip dengan kondisi pada saat produk tersebut digunakan dalam dunia sebenarnya.

8) Sarana Dan Prasarana

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.” Berdasarkan definisi sederhana tersebut maka pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana

pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Semua fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah haruslah dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud. Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah.⁷⁹

Agar sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah berfungsi optimal dalam mendukung pembelajaran disekolah, maka diperlukan warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi) yang memahami dan mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara profesional. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang telah digariskan oleh Kemdikbud tentang standar kompetensi yang harus dimiliki oleh warga sekolah. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh warga sekolah adalah kompetensi manajerial sekolah yaitu kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaannya secara optimal.⁸⁰

⁷⁹ Ike Malaya Sinta, *Manajemen Sarana Dan Prasarana*, Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 4, No. 1, Juni 2019, hlm. 80

⁸⁰ Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 4

C. Konsep Dasar Supervisi

1. Pengertian Supervisi

Pengertian supervisi pendidikan pada umumnya mengacu kepada usaha perbaikan situasi belajar mengajar.⁸¹ Supervisi pada dasarnya ialah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di madrasah. Kegiatan supervisi pada umumnya ialah membantu guru, tetapi dalam konteksnya yang luas menyangkut komponen madrasah yang lain karena guru juga terkait dengan komponen tata usaha, sarana, lingkungan madrasah dsb

Ngeagley dikutip oleh Made Pidarta, mengemukakan bahwa setiap layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum dikatakan supervisi, yang berarti sebagai bantuan dan bimbingan kepada para guru dalam bidang instruksional, belajar kurikulum dalam usahanya mencapai tujuan madrasah.⁸²

Oteng Sutisna, menjelaskan bahwa pandangan baru tentang supervisi terdapat ide-ide pokok, seperti: menggalakan pertumbuhan profesionalisme guru, mengembangkan masalah-masalah belajar mengajar dengan efektif. Pendekatan baru tentang supervisi ini menekankan pada peran supervisi selaku bantuan atau pembinaan pada guru dan personil pendidikan dengan maksud untuk memperbaiki kemampuan guru dan kualitas pendidikan.⁸³

⁸¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), hlm. 312

⁸² Ibid

⁸³ Ibid

2. Fungsi Supervisi

Mengacu pada tujuan supervisi pendidikan maka perlu diketahui fungsi supervisi pendidikan. Adapun menurut Briggs mengungkapkan bahwa fungsi utama supervisi bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong kearah pertumbuhan profesi guru.⁸⁴ Dengan perkataan lain seperti yang diungkapkan Kimball Wiles bahwa fungsi dasar supervisi ialah memperbaiki situasi belajar-mengajar.⁸⁵

Supervisi pendidikan mempunyai fungsi penilaian (evaluation) yaitu penilaian kinerja guru dengan jalan penelitian (research) yaitu pengumpulan informasi dan fakta-fakta mengenai kinerja guru dengan melakukan penelitian. Kegiatan ini merupakan usaha perbaikan (improvement), sehingga berdasarkan data dan informasi yang diperoleh supervisor dapat dilakukan perbaikan kinerja guru sebagaimana mestinya dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam tugasnya.⁸⁶

Dalam pelaksanaannya supervisor pendidikan perlu memahami fungsi-fungsi supervisi yang merupakan tugas pokok sebagai supervisor pendidikan. Fungsi-fungsi utama supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Mengadakan inspeksi

Inspeksi dimaksudkan sebagai usaha mensurvei seluruh sistem pendidikan yang ada, guna menemukan masalah-masalah, kekurangan-

⁸⁴ Piet A. Suhartian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan ke II, 2008), hlm. 21

⁸⁵ Ibid

⁸⁶ Soejipto dan Rafli Kosasih, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2011), hlm. 2

kekurangan, baik pada guru, murid, perlengkapan, kurikulum, tujuan pendidikan, metode mengajar, maupun perangkat lain di sekitar keadaan proses belajar mengajar, jadi sebelum memberikan pelayanan terhadap guru supervisor perlu mengadakan inspeksi terlebih dahulu.

b. Penelitian hasil inspeksi berupa data

Data tersebut kemudian diolah untuk dijadikan bahan penelitian. Dengan cara ini dapat ditemukan teknik dan prosedur yang efektif sebagai keperluan penyelenggaraan pemberian bantuan terhadap guru, sehingga supervisi dapat berhasil dengan memuaskan.

c. Peilaian

Kegiatan penilaian berupa usaha untuk mengetahui segala fakta yang mempengaruhi kelangsungan persiapan, penyelenggaraan dan hasil pelajaran.

d. Latihan

Pelatihan ini dimaksudkan untuk memperkenalkan cara-cara baru sebagai upaya perbaikan atau peningkatan. Hal inipun bisa sebagai pemecah atas masalah-masalah yang dihadapi. Pelatihan ini dapat berupa lokakarya, seminar, demonstrasi mengajar, simulasi, observasi, saling mengunjungi atau cara lain yang di pandang efektif.

e. Pembinaan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, memberi semangat agar guru-guru mau menerapkan cara-cara baru yang diperkenalkan sebagai hasil penemuan penelitian, termasuk dalam hal ini

membantu guru-guru memecahkan masalah dan kesulitan dalam menggunakan cara baru⁸⁷

D. Efektifitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektifitas Pembelajaran

Pengertian Efektifitas Pembelajaran Jika dilihat dari istilah tersebut, maka terdapat dua suku kata yang berbeda, yakni efektifitas dan pembelajaran. Makna dari efektifitas itu sendiri adalah ketepatan, hasil guna, menunjang tujuan. Sedangkan Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, dimana kegiatan guru sebagai pendidik harus mengajar dan murid sebagai terdidik yang belajar. Dari sisi siswa sebagai pelaku belajar dan sisi guru sebagai pembelajar, dapat ditemukan adanya perbedaan dan persamaan. Hubungan guru dan siswa adalah hubungan fungsional, dalam arti pelaku pendidik dan pelaku terdidik. Dari segi tujuan akan dicapai baik guru maupun siswa sama-sama mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Meskipun demikian, tujuan guru dan siswa tersebut dapat dipersatukan dalam tujuan instruksional.⁸⁸ Maka pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila dapat memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan belajar melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan siswa dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan.

⁸⁷ Piet A. Suhartian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan...* hlm. 106

⁸⁸ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002, hlm. 128

A. Fatoni menyebut, kedua kata efektif dan efisien selalu dipakai bersamaan dalam manajemen sebab jika manajemen hanya efektif, maka sangat mungkin muncul pemborosan, dan jika manajemen efisien saja maka akibatnya ialah tujuan tidak dapat diraih.

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَلًا . الَّذِينَ ضَلَّ سَعِيَّهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا

“Katakanlah, ‘Apakah ingin Kami beritahukan kepada kalian tentang orang-orang yang perbuatan-perbuatannya paling merugi?’. (Mereka itu) orang yang usahanya sia-sia dalam kehidupan dunia ini, sedang mereka menyangka bahwa mereka itu berbuat sebaik-baiknya.” (QS: Al-Kahfi Ayat 103-104)

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektifitas Pembelajaran

Abu Ahmadi menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu:⁸⁹

- a. Faktor raw input (yakni faktor murid itu sendiri), dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam : 1) Kondisi fisiologis (tonus jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi fungsi jasmani tertentu terutama fungsifungsi pancaindera 2) Kondisi psikologis (kondisi kejiwaan)
- b. Faktor environmental input (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial.
- c. Faktor instrumental input, yang di dalamnya antara lain terdiri dari: 1) Kurikulum 2) Program/bahan pembelajaran Sarana dan fasilitas 4) Guru (tenaga pengajar).

⁸⁹ Abu Ahmadi, *Joko Tri Prasetya, Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 103.

Menurut Laskarilmubro faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu :⁹⁰

a. Faktor Dari Luar (Eksternal)

1) Faktor Environmental Input (Lingkungan)

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/ alam dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik/ alami termasuk didalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dsb. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal yang rumit dan membutuhkan konsentrasi tinggi, akan terganggu jika ada orang lain keluar-masuk, bercakap-cakap didekatnya dengan suara keras, dsb.

2) Faktor-faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah dicanangkan. Faktor-faktor instrumental dapat berwujud faktor-faktor keras (hardware), seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, dsb dan

⁹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 171.

juga faktor-faktor lunak (software), seperti kurikulum, bahan/ program yang harus dipelajari, pedoman belajar, dsb.⁹¹

b. Faktor dari dalam (Internal)

Diantara faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah faktor individu siswa, baik kondisi fisiologis maupun psikologis anak.

1) Kondisi Fisiologis Anak

Secara umum, kondisi fisiologis ini seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar. Disamping kondisi yang umum tersebut, yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah kondisi pancaindera, terutama indera penglihatan dan pendengaran.

2) Kondisi Psikologis Anak

Di bawah ini akan diuraikan beberapa faktor psikologis, yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar.

a) Minat

Minat sangat mempengaruhi dalam proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik.

⁹¹ Ibid.,hlm. 107

Maka, tugas guru adalah untuk dapat menarik minat belajar siswa, dengan menggunakan berbagai cara dan usaha mereka.

b) Kecerdasan

Telah menjadi pengertian relatif umum, bahwa kecerdasan memegang peran besar dalam menentukan berhasil-tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas, pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Kecerdasan seseorang biasanya dapat diukur dengan menggunakan alat tertentu. Hasil dari pengukuran kecerdasan, biasanya dinyatakan dengan angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang terkenal dengan sebutan Intelligence Quotient (IQ).

c) Bakat

Disamping intellegensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Secara definitif, anak berbakat adalah anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang tinggi. Anak tersebut adalah anak yang membutuhkan program pendidikan berdiferensiasi dan pelayanan di luar jangkauan program sekolah biasa, untuk merealisasikan sumbangannya terhadap masyarakat maupun terhadap dirinya. Seorang guru berkewajiban memberikan bimbingan kepada peserta didik secara

rutin dan berkesinambungan terkait dengan bakat yang dimiliki peserta didik.

d) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang terbentuk di dalam individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar. Artinya, motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu. Oleh karena itu, dapat dibedakan menjadi dua motif, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik.

e) Kemampuan-kemampuan Kognitif

Walaupun diakui bahwa tujuan pendidikan yang berarti juga tujuan belajar itu meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Namun tidak dapat diingkari, bahwa sampai sekarang pengukuran kognitif masih diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang. Sedangkan aspek afektif dan aspek psikomotorik lebih bersifat pelengkap dalam menentukan derajat keberhasilan belajar anak disekolah. Oleh karena itu, kemampuan kognitif akan tetap merupakan faktor penting dalam belajar siswa/peserta didik.⁹²

⁹² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 113

3. Indikator Efektifitas Pembelajaran

Terdapat empat indikator efektivitas pembelajaran yang dapat kita gunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran. Keempat indikator tersebut yaitu: ⁹³

a. Mutu pengajaran

Mutu pengajaran yaitu sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan. Mutu pengajaran dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dilihat dari kesesuaian antara aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Sedangkan hasil pembelajaran dilihat dari ketuntasan belajar siswa.

b. Tingkat pengajaran yang tepat

Tingkat pengajaran yang tepat yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa sudah siap mempelajari suatu pelajaran baru, maksudnya kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya tetapi belum memperoleh pelajaran tersebut.

c. Insentif

Insentif yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pengajaran dan untuk mempelajari bahan yang sedang disajikan. Insentif dilihat dari aktivitas guru dalam memberikan motivasi kepada siswa.

⁹³ Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.169

d. Waktu

Waktu yaitu sejauh mana siswa diberi cukup banyak waktu untuk mempelajari bahan yang sedang diajarkan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Menurut Sinambela (2008) aktivitas siswa yang diamati terkait penggunaan waktu siswa mencakup aspek-aspek berikut: 1) Persiapan awal belajar. 2) Menerima materi. 3) Melatih kemampuan diri sendiri. 4) Mengembangkan materi yang sudah dipelajari. 5) Penutup. Waktu dikatakan efektif apabila siswa dalam menggunakan waktu sudah maksimal, dilihat dari kriteria penggunaan waktu siswa minimal suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika keempat indikator efektivitas pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan sifat penelitian ini dimaksudkan untuk memahami pengelolaan atau pengelolaan media pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Selain itu, makna dari apa yang terjadi di lapangan akan ditelaah untuk mengungkap keadaan yang sebenarnya, atau penelitian hanya akan menjelaskan kondisi apa yang akan muncul dari hasil penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Madura Jawa Timur serta menganalisis data selama proses penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok orang.⁹⁴ Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah:⁹⁵

“Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Mereka adalah perilaku, kognisi, motivasi untuk bertindak dengan cara yang alami”⁹⁵.

Selain itu peneliti tertarik pada penelitian kualitatif, karena data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk presentasi data yang dialami dan objektif atau tergantung pada kondisi actual. Ada tiga pertimbangan dalam

⁹⁴ Nana Syaodah Sukandinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 60

⁹⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 23-24

memilih penelitian kualitatif: *Pertama*, lebih mudah untuk mengadaptasi penelitian kualitatif ketika dihadapkan dengan kenyataan, yang membuat hubungan alami antara peneliti dan informan menjadi terlihat. *Kedua*, metode ini secara langsung mewakili sifat hubungan antara peneliti dan informan, dan *Ketiga*, metode ini lebih efektif dan mampu beradaptasi dengan penajaman kuat pengaruh umum dan pola nilai.⁹⁶

Desain penelitian yang peneliti digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dimana peneliti mengamati fenomena atau masalah yang terdapat dilapangan. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memeriksa masa lalu dan evolusi kasus (mungkin pribadi, status sosial atau masalah). Secara umum studi kasus ialah strategi yang lebih tepat ketika topik pertanyaan penelitian terkait dengan *how* (bagaimana), dan *why* (mengapa), jika peneliti memiliki sedikit kesempatan untuk mengendalikan peristiwa yang diteliti, dan jika focus penelitiannya adalah pada fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata.⁹⁷

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri adalah pengumpul data utama, seperti yang dikatakan Moleong:

“Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah kompleks. Ia juga seorang perencana dan pelaksana pengumpulan dan analisis data, penerjemah data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Mendefinisikan alat atau alat research di sini nyaman karena menjadi segalanya di seluruh proses research”.⁹⁸

⁹⁶ Buna'I, *Penelitian Kualitatif*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2008), hlm. 13

⁹⁷ Robert K Yin, *Studi Kasus Desain Dan Metode*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2012), hlm. 1

⁹⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, ..hlm. 25

Posisi peneliti sebagai pengamat di lokasi penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat memahami perilaku, sikap, dan interaksi antara tema, nilai, dan lokasi peneliti di lokasi penelitian sebagai pengamat. Oleh karena itu, peneliti perlu memahami perilaku, konteks, interaksi antar subjek, nilai, aktivitas, dan konten yang terkait dengan topik penelitian. Peneliti datang ke lokasi untuk berinteraksi dengan informan sehingga dapat menggali informasi dan memantau perubahan. Berkaitan dengan hal tersebut, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut; Pada kegiatan awal, peneliti melakukan survei di lokasi penelitian untuk memahami gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali. Kegiatan kedua peneliti tersebut telah menentukan lokasi penelitian, yaitu Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali. Peneliti kemudian mengumpulkan data berdasarkan alamat yang disepakati antara peneliti dan informan.

C. Latar Penelitian

Dalam research ini, peneliti menggunakan Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali yang terletak di desa Rombasan, kecamatan Pragaan, kabupaten Sumenep Jawa Timur sebagai objek penelitian.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Wahid Murni dan Nur Ali, mereka mengatakan:

“Pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada kriteria daya tarik, keunikan dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Lokasi harus dijelaskan dengan jelas, misalnya: lokasi geografis (dapat dilampirkan peta lokasi), suasana harian lokasi penelitian dan informasi lain yang dianggap perlu.”⁹⁹

⁹⁹ Wahid Murni & Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Agama Dan Umum: Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: Uin Maliki Press, 2008), hlm. 32

D. Data Dan Sumber Data

Ada dua sumber data untuk penelitian ini yang berfungsi sebagai sarana untuk memfasilitasi analisis masalah: Pertama, data primer. Kedua, data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung, dari sumber pertama, melalui akses langsung ke topik penelitian. Dengan pergi langsung ke topik pencarian. Sumber data diperoleh peneliti secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁰⁰ Peneliti menggunakan data ini untuk mengetahui Manajemen Media Pembelajaran Untuk meningkatkan efektifitas belajar di Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Madura Jawa Timur yaitu dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan tenaga pendidik, peserta didik serta tenaga kependidikan yang terlibat didalamnya seperti kepala sekolah, bagian sarana dan prasarana, serta pihak lain yang terlibat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang satukan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain. Data sekunder meliputi dokumen bergaya laporan, buku, dan hasil penelitian.¹⁰¹ Data sekunder adalah buku yang berkaitan dengan topik pembahasan research ini.

¹⁰⁰ Amiruddin Dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm. 30

¹⁰¹Ibid, Amiruddin Zainal Asikin,... 30.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk menyatukan data yang diperlukan dalam research ini menggunakan 3 metode, wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi Kartono mengatakan yang dikutip Imam Gunawan merupakan kajian yang sadar dan sistematis terhadap fenomena sosial dan psikologis melalui observasi dan pencatatan.¹⁰² Peneliti melakukan observasi untuk memahami keadaan di tempat, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara mekanis melalui observasi dan memperoleh data yang maksimal sesuai dengan kebutuhan peneliti. Menggunakan teknik pengumpulan data observasional bila menyangkut perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan dan jawaban pribadi antara pewawancara dan responden tentang masalah yang sedang dipelajari, di mana pewawancara bermaksud untuk mendapatkan persepsi, sikap, dan cara berpikir yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.¹⁰³ Wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur, semi struktur atau tidak terstruktur, tatap muka atau melalui telepon. Ada dua pedoman.¹⁰⁴

¹⁰² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, hlm. 143.

¹⁰³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 162.

¹⁰⁴ Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2006), hlm. 92.

Secara garis besar ada tiga macam metode wawancara yaitu Wawancara terstruktur, semi struktur dan tidak terstruktur. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara semi struktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan petunjuk atau pedoman wawancara yang berisi daftar besar untuk dikembangkan untuk kemudian dilakukan pula pengembangan-pengembangan pada pedoman wawancara secara langsung maupun secara tidak langsung (secara terang-terangan/ tersirat). Tentu saja dalam hal ini kreatifitas pewawancara sangat dibutuhkan. Wawancara berfungsi sebagai tanggapan informan. Jenis wawancara bisa digunakan untuk studi kasus.¹⁰⁵

Dengan wawancara secara mendalam, diharapkan arahnya lebih bisa terbuka, tidak membuat jenuh kedua belah pihak sehingga diperoleh informasi, keterangan, data yang lebih kaya. Dalam interview ini informan yang akan dimintai keterangan diantaranya..¹⁰⁶

- a. Empat (4) tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Madura Jawa Timur diantaranya; Bapak Syaikhul Umam selaku kepala madrasah, bapak Yonif Hasanuddin selaku bendahara, Bapak Moh kholil selaku bidang sarana dan prasarana, Bapak Ghazali Mawardi selaku bidang tata usaha.
- b. Tiga (3) tenaga pendidik Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Madura Jawa Timur diantaranya; Bapak Afif Sofyan Wali Kelas

¹⁰⁵Buna'i, *Penelitian Kualitatif*, (Pamekasan: Perpustakaan STAIN Pamekasan Press, 2008), hlm. 93.

¹⁰⁶Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2006), hlm. 92

VII sekaligus guru pengajar, Ibu Ruhmania Wali Kelas VIII sekaligus guru pengajar, Bapak Akhmad Nursodik wali kelas IX sekaligus guru pengajar.

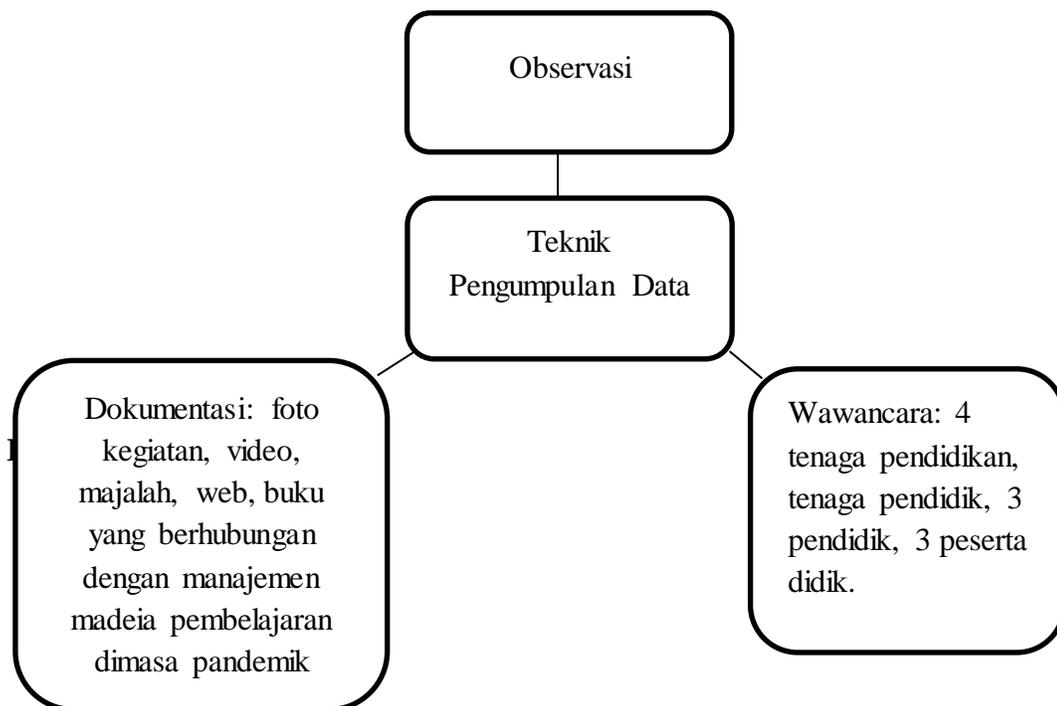
- c. Dan tiga (3) siswa yang berprestasi Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Sumenep Madura Jawa Timur diantaranya; Andini Putri Siswa kelas VII, Rahmat Hidayat kelas VIII, dan Siti Raisatul Huda kelas IX

3. Dokumentasi

Dokumen telah lama digunakan sebagai sumber data dalam penelitian karena dalam banyak kasus, dokumen merupakan sumber data dan dapat digunakan untuk pengujian, interpretasi, bahkan animasi.¹⁰⁷ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan Manajemen Media Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Sumenep Madura Jawa Timur, selain itu peneliti juga mengumpulkan data kepustakaan lainnya seperti, membaca buku-buku terkait penelitian, artikel ilmiah, dan jurnal ilmiah yang diedarkan melaluia berbagai seperti jurnal harian dan situs berita.

¹⁰⁷ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 217

Gambar. 2.1. Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Data Diolah, 2021

F. Analisi Data

Analisis data adalah interaksi yang dengan sengaja mencari catatan wawancara, catatan lapangan, dan berbagai sumber yang dipahami oleh analis. Kegiatan analitis dilakukan dengan melihat informasi, mengkoordinasikannya, membaginya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, dan mencari tahu apa yang penting dan apa yang tidak sengaja ditemukan

1. Data Kondensation data mengacu pada proses memilih, mengamati, mengabstraksi, dan mengubah. Ini mendekati semua bagian dari catatan, termasuk catatan wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya yang berhubungan dengan Manajemen Media Pembelajaran untuk meningkatkan

efektifitas belajar di Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Madura Jawa Timur

2. Penyajian data oleh Miles dan Huberman dari Lexy J. Meloeng menyatakan: Penyajian data bertujuan untuk menemukan pola yang bermakna, menarik kesimpulan, dan memberikan kemungkinan untuk melakukan tindakan.¹⁰⁸ Penyajian data dalam penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan makna dari data pengelolaan media pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Madura Jawa Timur, kemudian disusun secara sistematis dan disederhanakan.
3. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan atau mengungkit dan mulai menyimpulkan yang merupakan langkah terakhir yang diambil analisis dalam pengumpulan informasi. Jadi, dalam menarik kesimpulan, peneliti menganalisis tentang Manajemen Media Pembelajaran Untuk meningkatkan efektifitas belajar sehingga data tersebut bisa disimpulkan atau menjadi lebih rinci dan berakar pada temuan yang paling penting tentang Manajemen Media Pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar menjadi efektif di Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Madura Jawa Timur.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan suatu informasi sebenarnya harus dilakukan dengan tujuan agar informasi selanjutnya dapat dipercaya dan dapat didukung secara logis. Terlebih lagi, merupakan tahap untuk mengurangi kesalahan selama waktu

¹⁰⁸ Miles, M.B, Huberman, A.M, Dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: Ui Press, 2014), hlm. 31

yang dihabiskan untuk mendapatkan informasi penelitian yang jelas akan mempengaruhi hasil akhir dari suatu hasil eksplorasi. Selama penelitian, untuk mengetahui keandalan data yang diperoleh, peneliti mencoba untuk memeriksa ulang dengan cermat apakah penelitian itu bermakna. Peneliti menggunakan metode berikut untuk mengukur keabsahan data:

1. Ketekunan ini berarti mencari apa yang dapat dan tidak dapat dihitung secara konsisten dengan cara yang berbeda dari perspektif proses analisis yang konstan atau tentatif.¹⁰⁹ Peneliti akan mengamati langsung dilapangan terkait manajemen media pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas belajar di Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Madura Jawa Timur.
2. Triangulasi Sumber Penulis juga menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini. Ini adalah teknik untuk memeriksa data dengan menggunakan sesuatu selain data untuk tujuan pemeriksaan atau sebagai perbandingan data. Untuk memeriksa data melalui perbandingan dengan data dari sumber lain. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengkonfirmasi keandalan informasi yang diperoleh dari satu informan ke informan lainnya. Misalnya dari pendidik ke peserta didik, dan dari pendidik ke tenaga kependidikan.
3. Untuk menguji keabsahan data, gunakan berbagai strategi untuk memeriksa informasi dari sumber yang sama. Misalnya, informasi diperoleh melalui wawancara kemudian diperiksa melalui observasi, dokumen, atau survei.¹¹⁰

¹⁰⁹ Lexy J. Moleong, *metode penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 330.

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 373

Oleh karena itu, peneliti melakukan pembahasan lebih lanjut mengenai manajemen media pembelajaran Untuk meningkatkan efektifitas belajar dan sumber data terkait Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Madura Jawa Timur untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin mereka baik-baik saja karena pendapat yang berbeda.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Studi ini menggunakan dokumen disekolah untuk menggambarkan objek penelitian sebagai berikut:¹¹¹

1. Profil Madrasah Tsnowiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Madura Jawa Timur

Madrasah Tsnowiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Jawa Timur merupak sekolah swasta yang berdiri pada tahun 1996. Madrasah Tsnowiyah Al Ghazali Rombasan berdiri di atas tanah wakaf seluas 603 M. secara geografis Madrasah Tsnowiyah Al Ghazali Rombasan terletak di sebuah pedesaan. Adapun alamat lengkapnya yaitu di Dusun Kolor Desa Rombasan Kecamatan Paragaan Kabupaten Sumenep HP 082332832555 Email: MadrasahTsnowiyahalghazali3@gmail.com.

Madrasah Tsnowiyah Al Ghazali Rombasan memiliki 7 Ruangan, yang terbagi 1 ruang kepala sekolah, 5 ruang kelas, 1 ruang guru. Madrasah Tsnowiyah Al Ghazali Rombasan memiliki peserta didik sebanyak 93, dan memiliki tenaga pendidik sebanyak 18 yang terdiri 1 kepala sekolah, 1 bendahara madrasah, 1 tata usaha, 1 pkm kurikulum, 1 pkm kesiswaan, 1 pkm sarana dan prasarana, 1 pkm humas, 5 wali kelas, dan 6 guru kelas.

Melihat kondisi sosial ekonomi siswa/orangtua siswa di sekitar Madrasah Tsnowiyah Al Ghazali Rombasan sebagai petani dan buruh

¹¹¹ Dokumentasi Mts AlGhazali Rombasan Sumenep

serabutan dikarenakan berada di desa terpencil. Sehingga penghasilan orangtuapun tidak menentu dan bergantung dengan hasil tani.

2. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah Tsnowiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Jawa Timur

Madrasah Tsnowiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Jawa Timur, sebagai lembaga pendidikan yang menggarap dan mengedepankan etika serta mendukung visi dan misi pendidikan nasional dan pendidikan daerah. Oleh karena itu Madrasah Tsnowiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Jawa Timur harus memiliki visi dan misi pendidikan yang dapat dijadikan pedoman untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Berikut adalah beberapa wawasan dan misi yang dilakukan emban oleh Madrasah Tsnowiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Jawa Timur:

a. Visi

- 1) Mencetak Anak yang kreatif dan tangkas serta dengan ilmu dan akhlaq yang tinggi.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas Pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.
- 2) Meningkatkan kedisiplinan anak didik sebagai manusia Sosial.
- 3) Meningkatkan pembinaan moral dan Akhlaqul Karimah.

c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep

Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Jawa Timur memiliki cita-cita pendidikan dan ingin mewujudkan impiannya, untuk itu Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Jawa Timur perlu menyusun suatu tujuan sesuai agar impiannya tercapai, tujuannya sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan model Penerimaan Siswa Baru dan mengadakan pembinaan moral dan intelektual pada murid secara berkelanjutan.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan program dan perkembangan Ilmu Pengetahuan aqidah.
- 3) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana program pendidikan untuk mendukung proses belajar yang berorientasi pada kecakapan hidup.
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang Ilmu hokum islam di masyarakat.
- 5) Memahami Peserta didik bersikap mandiri dan menentukan sikap mereka terhadap orang lain.
- 6) Membentuk peserta didik dengan berbagai keterampilan yang dapat dilakukan oleh siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya.

3. Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Jawa Timur

Sarana prasarana yang ada Kasus Pada Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Jawa Timur memiliki bebarapa komponen

ruangan yaitu satu ruang kepala sekolah, lima ruang kelas, satu kamar mandi, namun terdapat beberapa ruangan yang rusak yaitu ruang guru, ruangan kepala sekolah, serta kamar mandi.

Kondisi umum sarana dan prasarana yang tersedia Kasus Pada Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan dapat dikatakan cukup layak meskipun masih terbatas ruang dan fasilitas pendukung lainnya. Namun sarana utama seperti kelas dan ruang guru sudah cukup memadai dalam menampung peserta didik dan para pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

4. Guru pengajar Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Jawa Timur

Guru pengajar atau dengan kata lain pendidik merupakan orang yang bertanggungjawab dan mengemban tugas memberikan pemahaman keilmuan dan values kepada siswa atau peserta didik di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Berikut Guru pengajar Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Jawa Timur di antaranya:

Table 2.1. Tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Jawa Timur

No	Nama	Jabatan
1	Yaikhul Umam, S.Ag.	Kepala Madrasah
2	Yonif Hasanuddin	Bendahara Madrasah

3	Ghazali Mawardi, S.Pd.I	Tata Usaha
4	Wusta, S.Pd.I	PKM Kurikulum
5	Mutiatul Wildaniyah, Sh	PKM Kesiswan
6	Moh. Kholil, S.Pd.I	PKM Sarana
7	Tarif, S.Pd.I	PKM Humas
8	Afif Shofyan, S.Pd.	Wali Kelas VII A
9	Ahnan, S.Pd.	Wali Kelas VII B
10	Ruhmania, S.Pd.	Wali Kelas VIII
11	Akhmad Nursodik, S.Pd.	Wali Kelas IX A
12	Nur Atik Soraya, S.Pd.	Wali Kelas IX B
13	Dedi Anwari, S.Ud.	Guru Pengajar
14	Moh, Bakri, S.Ag.	Guru Pengajar
15	Moh. Khalid, S.Pd.I	Guru Pengajar
16	Samhudi, S.Pd.	Guru Pengajar
17	Hanif Abdurrahim	Guru Pengajar
18	Abd. Aziz, S.Pd.	Guru Pengajar

Sumber: Data Diolah, 2021

5. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Jawa Timur

Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Jawa Timur memiliki siswa sebanyak 93 siswa yang terdiri dari kelas VII A sebanyak 15 siswa, kelas VII B sebanyak 14 siswa, Kelas VIII A sebanyak 18 siswa,

Kelas VIII B sebanyak 17 siswa, kelas IX A sebanyak 15, kelas IX B sebanyak 14 siswa

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Dalam menyajikan data, bab ini membahas data yang memiliki relevansi langsung dengan subjek penelitian. Setelah menyelidiki sumber data terkait dengan manajemen media pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghazali Rombasan Sumenep Jawa Timur dengan paparan data sebagai berikut:

1. Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghazali Rombasan Sumenep Jawa Timur

a. Planning (Perencanaan) Media Pembelajaran

Terkait perencanaan media pembelajaran peneliti bertanya kepada bapak Syaikhul Umam selaku kepala madrasah sebagai berikut:

Bagaimana perencanaan media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Syaikhul umam menjawab:

“untuk pertama saya dengan staf terkait seperti bidang sarpras, bendahara, dan guru-guru mengadakan rapat yang di dalamnya membahas tentang kebutuhan apa saja yang diperlukan sekolah, jadi ditampung dulu dari guru-guru media apa saja yang sifatnya benar benar dibutuhkan yang nantinya juga di sesuaikan dengan keuangan sekolah.”¹¹²

Berikut ini peneliti bertanya kepada bapak Yonif Hasanuddin selaku bendahara terkait perencanaan media pembelajaran sebagai berikut:

¹¹² Syaikhul Umam, *Wawancara*, (Rombasan, 08 November 2021).

Bagaimana perencanaan media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Yonif Hasanuddin menjawab:

“perencanaan itu dilakukan dengan mengadakan rapat yang membahas tentang rencana pengadaan media yang diikuti oleh kepala sekolah, bendahara, bidang sarpras, dan bidang tata usaha.”¹¹³

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Moh. Kholil selaku bidang sarana dan prasarana terkait perencanaan media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana perencanaan media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Moh. Kholil menjawab:

“untuk bisa menetapkan penyediaan media yang dibutuhkan kami rapat dulu sama kepala sekolah, bendahara, tu, sarpras dan guru guru tentunya, nanti di rapat dibahas apa saja media belajar yang dibutuhkan, dan disesuaikan sama anggarannya juga ada atau tidak untuk membelinya.”¹¹⁴

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Ghazali Mawardi selaku bidang tata usaha terkait perencanaan media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana perencanaan media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Moh. Kholil menjawab:

“diadakan rapat bersama bapak kepala, bendahara, bid. Sarpras, bid. Tata usaha, dan guru-guru untuk membahas mengenai kebutuhan media pembelajaran yang dibutuhkan sama bahas anggaran biasanya.”¹¹⁵

¹¹³ Yonif Hasanuddin, *Wawancara*, (Rombasan, 10 November 2021).

¹¹⁴ Moh Kholil, *Wawancara*, (Rombasan, 12 November 2021).

¹¹⁵ Ghazali Mawardi, *Wawancara*, (Rombasan, 15 November 2021).

Kesimpulan yang dapat ditarik dari 4 tenaga kependidikan diatas bahwa perencanaan dilakukan dengan mengadakan rapat bersama staff terkait diantaranya kepala madrasah, bendahara, bidang sarana dan prasarana, bidang tata usaha, dan tenaga pendidik guna membahas tentang pengadaan media yang dibutuhkan sekaligus membahas ketersediaan anggaran dan pencarian solusi.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Afif Sofyan selaku wali kelas VII sekaligus guru pengajar terkait perencanaan media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana perencanaan media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Afif Sofyan menjawab:

“perencanaan itu di musyawarahkan dengan mengadakan rapat bersama bapak kepek, bendahara, bagian sarpras, bagian tata usaha dan guru-guru, yang dibahas tentang kebutuhan media dan ketersediaan anggarannya.”¹¹⁶

Selanjutnya peneliti bertanya kepada ibu Ruhmania selaku wali kelas VIII sekaligus guru pengajar terkait perencanaan media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana perencanaan media pembelajaran yang ibu ketahui?

Kemudian ibu Ruhmania menjawab:

“untuk merencanakan media belajar yang dibutuhkan biasanya di adakan rapat bersama kepala madrasah, bendahara, bagian sarana dan prasarana, bagian tata usaha, dan guru, semua dibahas di dalam rapat apa saja media belajar yang dibutuhkan dan anggarannya.”¹¹⁷

¹¹⁶ Afif Sofyan, *Wawancara*, (Rombasan, 17 November 2021).

¹¹⁷ Ibu Ruhmania, *Wawancara*, (Rombasan, 19 November 2021).

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Akhmad Nursodik selaku wali kelas IX sekaligus guru pengajar terkait perencanaan media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana perencanaan media pembelajaran yang ibu ketahui?

Kemudian bapak Akhmad Nursodik menjawab:

“perencanaan pengadaan media berikut anggarannya itu di bahas di dalam rapat bersama bapak kepala, bendahara, bidang sarpras, bidang tata usaha, dan guru-guru.”¹¹⁸

Kesimpulan yang dapat ditarik dari petikan wawancara diatas bersama 3 tenaga pendidik bahwa dengan mengadakan rapat bersama tenaga pendidik guna merencanakan pengadaan media menjadi lebih optimal hal ini karena guru merupakan orang yang berkaitan langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dianggap orang yang paling tahu terhadap segala kebutuhan pembelajaran, selain itu dengan melibatkan banyak elemen dalam rapat tentu yang berkaitan di dalamnya tentu akan banyak pula kemungkinan penemuan solusi di dalamnya.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Andini Putri selaku siswa kelas VII, Rahmat Hidayat siswa kelas VIII, dan Siti Raisatul Huda IX terkait perencanaan media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana perencanaan media pembelajaran yang adik ketahui?

Kemudian bapak siswa menjawab:

“tidak tahu menau terkait dengan kegiatan seputar perencanaan media pembelajaran.”¹¹⁹

¹¹⁸ Akhmad Nursodik, *Wawancara*, (Rombasan, 22 November 2021).

Secara umum kesimpulan yang dapat ditarik yaitu tahapan awal yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu dengan mengadakan rapat bersama staff terkait diantaranya bendahara, bidang sarana prasarana, bidang tata usaha, dan segenap guru pengajar yang didalamnya membahas tentang analisa kebutuhan yang biasanya ditampung dari aspirasi guru-guru dan pengkajian anggaran keuangan yang dilakukan oleh bendahara serta bidang sarana dan prasarana yang melakukan analisa kebutuhan dan kepala sekolah yang berperan mengambil keputusan sesuai hasil diskusi dan musyawarah dalam rapat.

b. Actuating (Pelaksanaan) Media Pembelajaran

Terkait pelaksanaan atau penggunaan media pembelajaran peneliti bertanya kepada bapak Syaikhul Umam selaku kepala madrasah sebagai berikut:

Bagaimana penggunaan (actuating) media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Syaikhul Umam menjawab:

“pelaksanaannya nanti itu menjadi tugas guru sesuai dengan hasil rapat, guru yang akan mengopersikannya di kelas pada saat pelajaran berlangsung namun tetap kami pantau secara berkala di khawatirkan guru tidak bisa mengoperasikan atau media ada kerusakan dan lain sebagainya.”¹²⁰

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Yonif Hasanuddin terkait pelaksanaan atau penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

¹¹⁹ Andini Putri Dan Rahmat Hidayat, *Wawancara*, (Rombasan, 23 November 2021).

¹²⁰ Syaikhul Umam, *Wawancara*, (Rombasan, 08 November 2021).

Bagaimana penggunaan (actuating) media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Yonif Hasanuddin menjawab:

“pelaksanaannya menjadi tugas guru, namun sesuai dengan ketentuan dalam rapat.”¹²¹

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Moh. Kholil selaku bidang sarana dan prasarana terkait pelaksanaan atau penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana penggunaan (actuating) media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Moh. Kholil menjawab:

“pelaksanaannya nanti langsung sama guru, guru yang mengoperasikannya langsung di kelas ketika mengajar.”¹²²

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Ghazali Mawardi selaku bidang tata usaha terkait pelaksanaan atau penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana penggunaan (actuating) media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Ghazali Mawardi menjawab:

“pelaksanaannya menjadi tugas guru, namun sesuai dengan ketentuan dalam rapat.”¹²³

Kesimpulan yang dapat ditarik dari wawancara diatas bersama 4 tenaga kependidikan terkait bahwa dalam pelaksanaan menjadi seutuhnya

¹²¹ Yonif Hasanuddin, *Wawancara*, (Rombasan, 10 November 2021).

¹²² Moh. Kholil, *Wawancara*, (Rombasan, 12 November 2021).

¹²³ Ghazali Mawardi, *Wawancara*, (Rombasan, 15 November 2021).

tugas dan tanggungjawab guru sehingga guru membutuhkan kemampuan dan keahlian yang mumpuni dalam pengoperasikan dan mengembangkan media belajar, arahan dan support dari semua warga sekolah merupakan factor penting untuk kelancaran pelaksanaan penggunaan media belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Afif Sofyan selaku wali kelas VII sekaligus guru pengajar terkait pelaksanaan atau penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana penggunaan (actuating) media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Afif Sofyan menjawab:

“pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan ketentuan dan arahan yang ada di RPP, di RPP sudah jelas penggunaan media disesuaikan dengan jenis mata pelajaran yang akan diajarkan.”¹²⁴

Selanjutnya peneliti bertanya kepada ibu Ruhmania selaku wali kelas VIII sekaligus guru pengajar terkait pelaksanaan atau penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana penggunaan (actuating) media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian ibu Ruhmania menjawab:

“untuk penggunaan media pembelajaran biasanya di persiapkan dulu sebelum mengajar, umumnya membuat RPP tapi saya sendiri jarang buat RPP biasanya saya langsung saja buat catatan kecil

¹²⁴ Afif Sofyan, *Wawancara*, (Rombasan, 17 November 2021).

sebelum mengajar menyiapkan media sesuai tema hari itu selanjutnya langsung diterapkan saja ketika di dalam kelas.”¹²⁵

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Akhmad Nursodik selaku wali kelas IX sekaligus guru pengajar terkait pelaksanaan atau penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana penggunaan (actuating) media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Akhmad Nursodik menjawab:

“Pelaksanaannya dengan memanfaatkan media yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan jenis mata pelajaran.”¹²⁶

Kesimpulan yang dapat ditarik dari wawancara diatas bersama 3 tenaga pendidik terkait bahwa kelancaran dan kesuksesan dalam pelaksanaan media belajar dalam pembelajaran akan bergantung pada kemampuan dan keahlian guru dan mengoperasikan dan mengembangkannya, peningkatan kompetensi guru dibutuhkan untuk dapat mencapainya. RPP dalam hal ini turut andil membantu memberikan kemudahan dalam menentukan dan mengembangkan media belajar sehingga penting sekali untuk dapat mengoptimalisasi penggunaan RPP di dalam kegiatan mengajar.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Andini Putri siswa kelas VII, dan Siti Raisatul Huda siswa kelas IX, terkait pelaksanaan atau penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

¹²⁵ Ruhmania, *Wawancara*, (Rombasan, 19 November 2021).

¹²⁶ Akhmad Nursodik, *Wawancara*, (Rombasan, 22 November 2021).

Bagaimana penggunaan (actuating) media pembelajaran yang adik ketahui?

Kemudian siswa menjawab:

“baik.”¹²⁷

Berikut ini di sampaikan pula hasil wawancara peneliti bersama Rahmat Hidayat siswa kelas VIII, mengatakan bahwa:

“tidak tahu.”¹²⁸

Secara umum kesimpulan yang dapat ditarik yaitu pelaksanaan atau penggunaan media pembelajaran dilakukan secara langsung oleh guru pengajar di dalam kelas, media ada 2 jenis ada yang by desain maupun yang menggunakan alat jadi yang dapat dibeli di toko yang disesuaikan dengan mata pelajaran, langkah langkah penggunaan media juga dilakukan dengan mengaplikasikan RPP.

c. Budgeting (Pembiayaan) Media Pembelajaran

Terkait pembiayaan media pembelajaran peneliti bertanya kepada bapak Syaikhul Umam selaku kepala madrasah terkait pembiayaan media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana pembiayaan media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Syaikhul Umam menjawab:

“pembiayaan dilakukan dengan menyediakan media utama yang benar-benar dibutuhkan, dengan harga yang ekonomis, untuk menghemat anggaran.”¹²⁹

¹²⁷ Andini Putri dan Siti Raisatul Huda, *Wawancara*, (Rombasan, 23 November 2021).

¹²⁸ Rahmat Hidayat, *Wawancara*, (Rombasan, 23 November 2021).

¹²⁹ Syaikhul Umam, *Wawancara*, (Rombasan, 08 November 2021).

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Yonif Hasanuddin selaku bendahara terkait pembiayaan media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana pembiayaan media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Yonif Hasanuddin menjawab:

“pembiayaan dilakukan dengan menghitung keuangan sekolah yang ada dengan semua kebutuhan yang mau disediakan, tidak semua media yang dibutuhkan bisa disediakan, hanya media utama yang benar-benar dibutuhkan yang dapat di sediakan.”¹³⁰

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Moh Kholil selaku bidang sarana dan prasarana terkait pembiayaan media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana pembiayaan media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Moh. Kholil menjawab:

“Menyediakan media yang sangat dibutuhkan seperti peta dunia atau pelajaran IT kan butuh computer jadi media yang seperti ini yang di dahulukan untuk disediakan.”¹³¹

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Ghazali Mawardi selaku bidang tata usaha terkait pembiayaan media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana pembiayaan media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Ghazali Mawardi menjawab:

“Disesuaikan dengan media yang dibutuhkan dan ketersediaan uang, karena keuangan disekolah ini kan minim uang jadi beli media belajar yang prioritas saja.”¹³²

¹³⁰ Yonif Hasanuddin, *Wawancara*, (Rombasan, 10 November 2021).

¹³¹ Moh Kholil, *Wawancara*, (Rombasan, 12 November 2021).

¹³² Ghazali Mawardi, *Wawancara*, (Rombasan, 15 November 2021).

Kesimpulan yang dapat ditarik dari wawancara bersama 4 tenaga kependidikan terkait bahwa pembiayaan media belajar akan sangat bergantung pada ketersediaan dana sekolah, minimnya dana sekolah akan memengaruhi kelengkapan media itu sendiri, namun minimnya dana sekolah tidak bisa dijadikan alasan untuk tetap mengupayakan pembelajaran yang maksimal dengan menentukan media belajar yang sangat dibutuhkan selebihnya dapat diupayakan dengan pemanfaatan lingkungan, barang pribadi guru, maupun media by desain.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Afif Sofyan selaku wali kelas VII sekaligus guru pengajar terkait pembiayaan media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana pembiayaan media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Afif Sofyan menjawab:

“pengadaan media belajar diutamakan yang prioritas, kalau pembiayaannya dari uang lembaga (keuangan sekolah).”¹³³

Selanjutnya peneliti bertanya kepada ibu Ruhmania selaku wali kelas VIII sekaligus guru pengajar terkait pembiayaan media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana pembiayaan media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian ibu Ruhmaia menjawab:

“pembiayaan untuk pengadaan media belajar itu dari sekolah yang berwenang itu kepala sekolah dan bendahara, untuk pengadaannya

¹³³ Afif Sofyan, *Wawancara*, (Rombasan, 17 November 2021).

dipilih yang paling butuh untuk menunjang pembelajaran, jadi tidak semuanya karna dana nya tidak memadai.”¹³⁴

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Akhmad Nursodik selaku wali kelas IX sekaligus guru pengajar terkait pembiayaan media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana pembiayaan media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Akhmad Nursodik menjawab:

“Dengan mengutamakan media yang sangat dibutuhkan dan tentunya dengan harga yang murah untuk.”¹³⁵

Kesimpulan yang dapat ditarik dari wawancara bersama 3 tenaga pendidik diatas bahwa guru mempunyai peranan penting di dalam kelas berikut dalam pemenuhan kebutuhan media belajar untuk menunjang pembelajaran yang optimal, minimnya media belajar yang diakibatkan oleh minimnya anggaran pengadaan tidak menjadi persoalan jika guru mampu mananggulangi nya dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Andini Putri selaku siswa kelas VII terkait pembiayaan media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana pembiayaan media pembelajaran yang adik ketahui?

Kemudian siswa menjawab:

“pembiayaan dari sekolah, tapi tidak tahu bagaimana pembiayaan dilakukan.”¹³⁶

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Rahmat Hidayat selaku siswa kelas VIII terkait pembiayaan media pembelajaran sebagai berikut:

¹³⁴ Ruhmania, *Wawancara*, (Rombasan, 19 November 2021).

¹³⁵ Akhmad Nursodik, *Wawancara*, (Rombasan, 22 November 2021).

¹³⁶ Andini Putri, *Wawancara*, (Rombasan, 23 November 2021).

Bagaimana pembiayaan media pembelajaran yang adik ketahui?

Kemudian bapak siswa menjawab:

“pembiayaan dari uang SPP, tapi tidak tahu bagaimana pembiayaan dilakukan.”¹³⁷

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Siti Raisatul Huda selaku siswa kelas IX terkait pembiayaan media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana pembiayaan media pembelajaran yang adik ketahui?

Kemudian siswa menjawab:

“pembiayaan dari sekolah, tapi tidak tahu bagaimana pembiayaan dilakukan.”¹³⁸

Secara umum kesimpulan yang dapat ditarik yaitu sumber keuangan sekolah menjadi sumber pembiayaan seluruh kebutuhan sekolah kebutuhan pengadaan media pembelajaran, pengadaan dilakukan dengan mengutamakan media yang sifatnya sangat dibutuhkan karena dengan dana yang minim tidak memungkinkan untuk menyediakan seluruh kebutuhan media yang diperlukan. Selain itu sekolah mengupayakan ketersediaan dana melalui pengajuan proposal kepada pemerintah daerah dan donatur dari alumni dan masyarakat sekitar.

d. Evaluating (Penilaian) Media Pembelajaran

Terkait evaluasi media pembelajaran peneliti bertanya kepada bapak Syaikhul Umam selaku kepala madrasah sebagai berikut:

¹³⁷ Rahmat Hidayat, *Wawancara*, (Rombasan, 23 November 2021).

¹³⁸ Siti Raisatul Huda, *Wawancara*, (Rombasan, 23 November 2021).

Bagaimana evaluasi media pembelajaran di Madrasah tsanawiyah Al Ghazali yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Syaikhul Umam menjawab:

“pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah beserta bidang sarpras secara berkala setiap enam bula 1 kali.”¹³⁹

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Yonif Hasanuddin selaku bendahara terkait evaluasi media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana evaluasi media pembelajaran di Madrasah tsanawiyah Al Ghazali yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Yonif Hasanuddin menjawab:

“dievaluasi setiap enam bulan sekali oleh kepala madrasah.”¹⁴⁰

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Moh Kholil selaku bidang sarana dan prasarana terkait evaluasi media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana evaluasi media pembelajaran di Madrasah tsanawiyah Al Ghazali yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Moh. Kholil menjawab:

“evaluasi dilakukan setiap 6 bula 1 kali oleh kepala madrasah.”¹⁴¹

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Ghazali Mawardi selaku bidang sarana dan prasarana terkait evaluasi media pembelajaran sebagai berikut:

¹³⁹ Syaikhul Umam, *Wawancara*, (Rombasan, 08 November 2021).

¹⁴⁰ Yonif Hasanuddin, *Wawancara*, (Rombasan, 10 November 2021).

¹⁴¹ Moh Kholil, *Wawancara*, (Rombasan, 12 November 2021).

Bagaimana evaluasi media pembelajaran di Madrasah tsanawiyah Al Ghazali yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Ghazali Mawardi menjawab:

“setiap enam bulan sekali nanti ada evaluasi oleh kepala madrasah dan bidang sarpras.”¹⁴²

Kesimpulan yang dapat ditarik dari wawancara diatas bersama 4 tenaga kependidikan terkait adalah dimana kegiatan evaluasi dilakukan setiap 6 bulan sekali oleh kepala madrasah hal ini bertujuan untuk dapat memantau perkembangan penggunaan media dan kondisi media dilapangan, sehingga kemudian dapat dinilai apakah media yang disediakan layak dan tepat guna, ataukah memerlukan perbaikan dan sebagainya, selain itu evaluasi juga berlaku bagi guru dalam pelaksanaannya.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Afif Sofyan selaku wali kelas VII sekaligus guru pengajar terkait evaluasi media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana evaluasi media pembelajaran di Madrasah tsanawiyah Al Ghazali yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Afif Sofyan menjawab:

“evaluasi disini berkala setiap enam bulan 1 kali oleh kepala sekolah, selain itu juga ada evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.”¹⁴³

¹⁴² Ghazali Mawardi, *Wawancara*, (Rombasan, 15 November 2021).

¹⁴³ Afif Sofyan, *Wawancara*, (Rombasan, 17 November 2021).

Berikut ini di sampaikan hasil wawancara peneliti bersama ibu Ruhmania selaku wali kelas VIII sekaligus guru pengajar terkait evaluasi media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana evaluasi media pembelajaran di Madrasah tsanawiyah Al Ghazali yang ibu ketahui?

Kemudian ibu Ruhmania menjawab:

“evaluasi ada 2 ada formatif dan sumatif yang dilakukan pada saat di kelas maupun setelah pembelajaran berakhir kalau evaluasi yang umum setiap 6 bulan sekali.”¹⁴⁴

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Akhmad Nursodik selaku wali kelas IX sekaligus guru pengajar terkait evaluasi media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana evaluasi media pembelajaran di Madrasah tsanawiyah Al Ghazali yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Akhmad Nursodik menjawab:

“evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah dan bidang sarana dan prasarana setiap 6 bulan 1 kali, ada juga yang dilakukan di kelas formatif dan sumatif.”¹⁴⁵

Kesimpulan yang dapat ditarik dari wawancara diatas bersama 3 tenaga pendidik terkait bahwa kegiatan evaluasi dilakukan berkala setiap 6 bulan sekali bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penggunaan media dan menjaga fungsi media agar tetap optimal, guru sebagai pengguna bertanggungjawab penuh dalam mengoperasikan dan

¹⁴⁴ Ruhmania, *Wawancara*, (Rombasan, 19 November 2021).

¹⁴⁵ Akhmad Nursodik, *Wawancara*, (Rombasan, 22 November 2021).

mengembangkannya terlebih guru juga memiliki tanggungjawab menjaga media agar tetap awet.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Andini Putri selaku siswa kelas VII terkait evaluasi media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana evaluasi media pembelajaran di Madrasah tsanawiyah Al Ghazali yang adik ketahui?

Kemudian siswa menjawab:

“tidak tahu, evaluasi dilakukan oleh guru”¹⁴⁶

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Rahmat Hidayat selaku siswa kelas VIII terkait evaluasi media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana evaluasi media pembelajaran di Madrasah tsanawiyah Al Ghazali yang adik ketahui?

Kemudian siswa menjawab:

“evaluasi dilakukan besok oleh guru.”¹⁴⁷

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Siti Raisatul Huda selaku siswa kelas IX terkait evaluasi media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana evaluasi media pembelajaran di Madrasah tsanawiyah Al Ghazali yang adik ketahui?

Kemudian siswa menjawab:

“tidak tahu, sedangkan penilaian dilakukan oleh guru.”¹⁴⁸

¹⁴⁶ Andini Putri, *Wawancara*, (Rombasan, 23 November 2021).

¹⁴⁷ Rahmat Hidayat, *Wawancara*, (Rombasan, 23 November 2021).

¹⁴⁸ Siti Raisatul Huda *Wawancara*, (Rombasan, 23 November 2021).

Secara umum kesimpulan yang dapat ditarik yaitu evaluasi media belajar yang dilakukan setiap 6 bulan sekali oleh kepala sekolah, selain itu guru pengajar juga melakukan kegiatan evaluasi formatif dan sumatif yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar dilakukan dan setelah kegiatan pembelajaran telah dilakukan guna menilai efektifitas penggunaan media belajar.

e. Media pembelajaran

Terkait media pembelajaran peneliti bertanya kepada bapak Syaikhul Umam selaku kepala madrasah sebagai berikut:

Bagaimana media pembelajaran yang ada di madrasah tsanawiyah Al Ghazali yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Syaikhul Umam menjawab:

“media belajar macamnya ada 2 ada yang by desain, namun aja juga yang by utilisation tergantung mata pelajarannya juga butuh media yang seperti apa, adanya media belajar sangat membantu mempermudah kegiatan pembelajaran, media yang diadakan harus yang tepat guna dan ekonomis .”¹⁴⁹

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Yonif Hasanuddin selaku bendahara, terkait media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana media pembelajaran yang ada di madrasah tsanawiyah Al Ghazali yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Yonif Hasanuddin menjawab:

“media yang digunakan yang sangat dibutuhkan seperti computer, peta dunia dll. Sesuai dengan mata pelajarannya, media hemat biaya

¹⁴⁹ Syaikhul Umam, *Wawancara*, (Rombasan, 08 November 2021).

dan harus tepat guna, adanya media pembelajaran sangat membantu sekali mempermudah anak didik belajar.”¹⁵⁰

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Moh. Kholil selaku bidang sarana dan prasarana terkait media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana media pembelajaran yang ada di madrasah tsanawiyah Al Ghazali yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Moh. Kholil menjawab:

“ada 2 jenis ada yg di desain sendiri ada yang menggunakan alat, media yang ada kegunaannya sudah tepat, dibeli dengan harga ekonomis, adanya media memudahkan dalam belajar.”¹⁵¹

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Ghazali Mawardi selaku bidang tata usaha terkait media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana media pembelajaran yang ada di madrasah tsanawiyah Al Ghazali yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Ghazali Mawardi menjawab:

“media ada yang pakai punya sendiri ada yang beli, media tepat guna, dan punya harga yang ekonomis, media sangat memberikan kemudahan dalam pembelajaran.”¹⁵²

Kesimpulan yang dapat ditarik dari wawancara bersama 4 tenaga kependidikan terkait bahwa pengadaan media dengan anggaran yang minim dapat dilakukan dengan memilih media utama yang sangat dibutuhkan serta membelinya dengan harga yang ekonomis, media tidak melulu harus membeli barang baru yang terpenting adalah fungsi daripada

¹⁵⁰ Yonif Hasanuddin, *Wawancara*, (Rombasan, 10 November 2021).

¹⁵¹ Moh Kholil, *Wawancara*, (Rombasan, 12 November 2021).

¹⁵² Ghazali Mawardi, *Wawancara*, (Rombasan, 15 November 2021).

media itu sendiri sehingga tujuan agar dapat mempermudah kegiatan pembelajaran dapat tercapai.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Afif Sofyan selaku wali kelas VII sekaligus guru pengajar terkait media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana media pembelajaran yang ada di madrasah tsanawiyah Al Ghazali yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Afif Sofyan menjawab:

“Media yang digunakan disesuaikan dengan mata pelajaran dibagi menjadi 2 jenis yang bisa di buat sendiri atau yang menggunakan alat, media sudah tepat guna dengan harga yang ekonomis, media sangat membantu dalam mempermudah kegiatan pembelajaran.”¹⁵³

Selanjutnya peneliti bertanya kepada ibu Ruhmania selaku wali kelas VIII sekaligus guru pengajar terkait media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana media pembelajaran yang ada di madrasah tsanawiyah Al Ghazali yang ibu ketahui?

Kemudian ibu Ruhmania menjawab:

“Banyak sekali, salah satunya ada peta dunia, buku LKS, alat peraga, dan masih banyak lainnya singkatnya media dibagi jadi 2 yang di desain sendiri atau yg menggunakan alat jadi, media yang digunakan sudah tepat guna, dan mempunyai harga yang ekonomis, media sangat membantu mempermudah kegiatan pembelajaran.”¹⁵⁴

¹⁵³ Afif Sofyan, *Wawancara*, (Rombasan, 17 November 2021).

¹⁵⁴ Ruhmania, *Wawancara*, (Rombasan, 19 November 2021).

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Akhmad Nursodik selaku wali kelas IX sekaligus guru pengajar terkait media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana media pembelajaran yang ada di madrasah tsanawiyah Al Ghazali yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Akhmad Nursodik menjawab:

“Kalau media banyak, tp kalau dikelompokkan ada 2 jenis yang di desain sendiri atau yang beli yang berupa alat, dan seharusnya sudah tepat guna, kalau harganya tentu ekonomis, media sangat bermanfaat sekali untuk mempermudah kegiatan belajar.”¹⁵⁵

Kesimpulan yang dapat ditarik dari wawancara bersama 3 tenaga pendidik terkait adalah media dapat diupayakan meskipun minimnya dana dengan cara mendesainnya sendiri sesuai dengan kebutuhan tema pelajaran, dapat pula diupayakan dengan memanfaatkan barang pribadi guru untuk digunakan sebagai media belajar, bahkan dapat diupayakan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana belajar hal ini hanya membutuhkan keahlian guru dalam mengembangkannya.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Andini Putri siswa kelas VII terkait media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana media pembelajaran di madrasah tsanawiyah Al Ghazali yang adik ketahui?

¹⁵⁵ Akhmad Nursodik, *Wawancara*, (Rombasan, 22 November 2021).

Kemudian siswa menjawab:

“media belajar ada buku, bolpen, hp, meja, kursi, media tepat guna dan ekonomis, adanya media belajar menjadi mudah.”¹⁵⁶

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Rahmat Hidayat siswa kelas

VIII terkait media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana media pembelajaran di madrasah tsanawiyah Al Ghazali yang adik ketahui?

Kemudian siswa menjawab:

“Buku, papan, bolpen, computer, globe, media membuat belajar menjadi mudah.”¹⁵⁷

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Siti Raisatul Huda siswa kelas

IX terkait media pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimana media pembelajaran di madrasah tsanawiyah Al Ghazali yang adik ketahui?

Kemudian siswa menjawab:

“Globe, atlas, amandemen, buku, bolpen, computer, hp, media memberikan kemudahan untuk belajar.”¹⁵⁸

Secara umum kesimpulan yang dapat ditarik yaitu media belajar yang ada di madrasah tsanawiyah Al Ghazali tidak semua dari bahan jadi namun adapulan yang di desain sendiri guna memenuhi kebutuhan media yang tidak dapat dipenuhi dengan membeli, pengadaan media belajar

¹⁵⁶ Andini Putri, *Wawancara*, (Rombasan, 23 November 2021).

¹⁵⁷ Rahmat Hidayat, *Wawancara*, (Rombasan, 23 November 2021).

¹⁵⁸ Siti Raisatul Huda *Wawancara*, (Rombasan, 23 November 2021).

mengutamakan media yang sifatnya sangat dibutuhkan serta yang bersifat multifungsi atau fleksibel kegunaanya.

f. Efektifitas belajar

Terkait efektifitas belajar peneliti bertanya kepada bapak Syaikhul Umam selaku kepala madrasah sebagai berikut:

Bagaimana efektifitas belajar yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Syaikhul Umam menjawab:

“media sudah efektif, proses belajarnya berjalan dengan lancar dan hasilnya bagus, tugas –tugas siswa dikerjakan dengan baik yang tidak mengerjakan mendapatkan hukuman, waktu dimanfaatkan dengan baik.”¹⁵⁹

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Yonif Hasanuddin selaku bendahara, terkait efektifitas belajar sebagai berikut:

Bagaimana efektifitas belajar yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Yonif Hasanuddin menjawab:

“media yang digunakan sudah efektif, proses belajar dan hasilnya bisa ditanyakan langsung sama guru, untuk tugas yang tidak mengerjakan pasti diberi hukuman, kalau waktu insyaAllah dimanfaatkan dengan baik.”¹⁶⁰

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Moh. Kholil selaku bidang sarana dan prasarana terkait efektifitas belajar sebagai berikut:

Bagaimana efektifitas belajar yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Moh. Kholil menjawab:

“media sudah efektif, untuk proses dan hasil ada di guru dan bisa ditanyakan langsung, tugas –tugas siswa dikerjakan dengan baik

¹⁵⁹ Syaikhul Umam, *Wawancara*, (Rombasan, 08 November 2021).

¹⁶⁰ Yonif Hasanuddin, *Wawancara*, (Rombasan, 10 November 2021).

yang tidak mengerjakan mendapatkan hukuman, waktu dimanfaatkan dengan baik.”¹⁶¹

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Ghazali Mawardi selaku bidang tata usaha terkait efektifitas belajar sebagai berikut:

Bagaimana efektifitas belajar yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Ghazali Mawardi menjawab:

“kalau medianya saya rasa sudah efektif, untuk proses belajar dan hasilnya ini semuanya ada di guru atau wali kelasnya, kalau untuk tugas yang tidak mengerjakan pasti di hukum, waktu belajarnya juga sudah dimanfaatkan dengan baik.”¹⁶²

Kesimpulan yang dapat ditarik dari wawancara diatas bersama 4 tenaga kependidikan terkait bahwa tidak hanya guru yang mempunya peran penting untuk mencapai efektifitas media pembelajaran namun tenaga kependidikan juga berperan massif dibalik layar dalam membantu guru mencapai efektifitas yang diharapkan.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Afif Sofyan selaku wali kelas VII sekaligus guru pengajar terkait efektifitas belajar sebagai berikut:

Bagaimana efektifitas belajar yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Afif Sofyan menjawab:

“media sudah cukup efektif, proses belajar di kelas VII Alhamdulillah berjalan dengan lancar, untuk hasil belajar siswa Alhamdulillah banyak yang melebihi standar namun ada juga yang masih standard, tugas –tugas siswa dikerjakan dengan baik yang tidak mengerjakan akan dihukum, waktu dimanfaatkan dengan baik, kegiatan belajar selesai tepat waktu.”¹⁶³

¹⁶¹ Moh Kholil, *Wawancara*, (Rombasan, 12 November 2021).

¹⁶² Ghazali Mawardi, *Wawancara*, (Rombasan, 15 November 2021).

¹⁶³ Afif Sofyan, *Wawancara*, (Rombasan, 17 November 2021).

Selanjutnya peneliti bertanya kepada ibu Ruhmania selaku wali kelas VIII sekaligus guru pengajar terkait efektifitas belajar sebagai berikut:

Bagaimana efektifitas belajar yang bapak ketahui?

Kemudian ibu Ruhmania menjawab:

“menurut saya sudah efektif, sejauh ini proses pembelajaran berjalan dengan baik hanya saja yang masih harus terus ditingkatkan adalah prestasi siswa dalam lomba-lomba tertentu, kalau hasil belajar alhamdulillah mencapai standard, tugas –tugas siswa dikerjakan dengan baik yang tidak mengerjakan mendapatkan hukuman, waktu dimanfaatkan dengan baik.”¹⁶⁴

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Akhmad Nursodik selaku wali kelas IX sekaligus guru pengajar terkait efektifitas belajar sebagai berikut:

Bagaimana efektifitas belajar yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Akhmad Nursodik menjawab:

“saya rasa medianya efektif, proses belajar baik berjalan lancar, kalau hasil belajar anak-anak bagus mungkin hanya 1, 2 orang yang butuh bimbingan khusus, yang tidak mengerjakan tugas pasti mendapat hukuman tentu ini akan memacu siswa untuk selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, waktu dimanfaatkan dengan baik.”¹⁶⁵

Kesimpulan yang dapat ditarik dari wawancara di atas bersama 3 tenaga pendidik terkait bahwa guru berperan aktif dalam mengupayakan efektifitas pembelajaran baik proses dan hasil belajar siswa akan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya, efisiensi

¹⁶⁴ Ruhmania, *Wawancara*, (Rombasan, 19 November 2021).

¹⁶⁵ Akhmad Nursodik, *Wawancara*, (Rombasan, 22 November 2021).

waktu belajarpun akan dipengaruhi langsung oleh efektifitas media pembelajaran yang dirancang langsung oleh guru pengajar dalam kegiatan pengajaran.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Andini Putri selaku siswa kelas VII terkait efektifitas belajar sebagai berikut:

Bagaimana efektifitas belajar yang adik ketahui?

Kemudian siswa menjawab:

“efektifitas pembelajaran saya tidak tahu, kalau rapot saya bagus saya rangking 1, kalau PR harus kalau tidak diberdirikan di depan kelas.”¹⁶⁶

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Rahmat Hidayat selaku siswa kelas VIII terkait efektifitas belajar sebagai berikut:

Bagaimana efektifitas belajar yang adik ketahui?

Kemudian siswa menjawab:

“saya tidak tahu mengenai efektifitas pembelajaran dan bagaimana waktu belajar digunakan, rapot saya bagus saya rangking 1, PR harus di kerjakan kalau tidak diberdirikan di depan kelas.”¹⁶⁷

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Siti Raisatul Huda selaku siswa kelas IX terkait efektifitas belajar sebagai berikut:

Bagaimana efektifitas belajar yang adik ketahui?

Kemudian siswa menjawab:

“efektifitas pembelajaran saya tidak tahu, kalau rapot saya bagus saya rangking 1, kalau PR harus kalau tidak diberdirikan di depan kelas.”¹⁶⁸

¹⁶⁶ Andini Putri, *Wawancara*, (Rombasan, 23 November 2021).

¹⁶⁷ Rahmat Hidayat, *Wawancara*, (Rombasan, 23 November 2021).

¹⁶⁸ Siti Raisatul Huda *Wawancara*, (Rombasan, 23 November 2021).

Secara umum kesimpulan yang dapat ditarik yaitu efektifitas pembelajaran dinilai baik dilihat dari tugas-tugas siswa yang dapat diselesaikan dengan baik, hasil belajar siswa juga mencapai standard yang baik, hal ini didukung dengan diberlakukannya *punishment* atau pemberian hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu.

2. Implikasi Positif Dari Pelaksanaan Manajemen (Fungsi Manajemen) Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Madura Jawa Timur.

Implikasi positif perencanaan media pembelajaran

Terkait implikasi positif perencanaan media pembelajaran peneliti bertanya kepada bapak Syaikhul Umam selaku kepala madrasah sebagai berikut:

Apa keuntungan dari perencanaan media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Syaikhul Umam menjawab:

“keuntungan melakukan rapat untuk pengadaan media belajar jadi terarah dan jelas juga menjadi tepat guna.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Yonif Hasanuddin selaku bendahara terkait keuntungan dari perencanaan media pembelajaran sebagai berikut:

Apa keuntungan dari perencanaan media belajar yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Yonif Hasanuddin menjawab:

“keuntungan dari adanya perencanaan media belajar, kami bisa menentukan dan mengambil langkah strategis dari pengadaan media pembelajaran tersebut sehingga menjadi tepat guna.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Moh. Kholil selaku bidang sarana dan prasarana terkait keuntungan dari perencanaan media belajar sebagai berikut:

Apa keuntungan dari perencanaan media belajar yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Moh. Kholil menjawab:

“keuntungannya supaya bisa menentukan pengadaan media yang dibutuhkan sesuai dengan kemampuan keuangan sekolah.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Ghazali Mawardi selaku bidang tata usaha terkait keuntungan dari perencanaan media belajar sebagai berikut:

Apa keuntungan dari perencanaan media belajar yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Ghazali Mawardi menjawab:

“keuntungannya supaya tidak asal membeli media belajar karna di dalam rapat ada pertimbangan-pertimbangannya juga seperti media apa yang lebih diutamakan untuk disediakan namun disesuaikan pula dengan dana yang ada.”

Kesimpulan yang dapat ditarik dari wawancara bersama 4 narasumber diatas yaitu implikasi positif yang di dapat melalui kegiatan perencanaan berupa mengadakan rapat bersama beberapa staff terkait seperti kepala madrasah, bendahara, bidang sarana dan prasarana, bidang tata usaha, dan guru pengajar supaya pengadaan media pembelajaran dapat lebih terarah dan tepat guna sehingga dapat memanfaatkan anggaran yang ada untuk kegiatan pengadaan dengan semaksimal mungkin.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Afif Sofyan selaku wali kelas VII sekaligus guru pengajar terkait keuntungan dari perencanaan media belajar sebagai berikut:

Apa keuntungan dari perencanaan media belajar yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Afif Sofyan menjawab:

“keuntungan adanya perencanaan supaya untuk membeli atau mendesain media tidak asal-asalan akan tetapi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada ibu Ruhmania selaku wali kelas VIII sekaligus guru pengajar terkait keuntungan dari perencanaan media belajar sebagai berikut:

Apa keuntungan dari perencanaan media belajar yang ibu ketahui?

Kemudian ibu Ruhmania menjawab:

“keuntungan dari perencanaan supaya ada persiapan yang matang dalam menentukan pengadaan media belajar dan supaya hasilnya menjadi baik.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Akhmad Nursodik selaku wali kelas IX sekaligus guru pengajar terkait keuntungan dari perencanaan media belajar sebagai berikut:

Apa keuntungan dari perencanaan media belajar yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Akhmad Nursodik menjawab:

“keuntungan dari adanya perencanaan supaya media yang diadakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.”

Kesimpulan yang dapat ditarik dari wawancara bersama 3 pendidik diatas bahwa perencanaan merupakan langkah penting yang memberikan

beberapa keuntungan dalam perencanaan media pembelajaran supaya pengadaan media dapat dilakukan sesuai kebutuhan, keadaan, dan kemampuan keuangan sekolah.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Andini Putri selaku siswa kelas VII, Rahmat Hidayat siswa kelas VIII, dan Siti Raisatul Huda siswa kelas IX terkait keuntungan dari perencanaan media belajar sebagai berikut:

Apa keuntungan dari perencanaan media belajar yang adik ketahui?

Kemudian siswa menjawab:

“tidak tahu”

Secara umum kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan wawancara bersama seluruh informan diatas bahwa kegiatan perencanaan memberikan implikasi positif, dengan adanya kegiatan perencanaan pengadaan media belajar menjadi terarah serta pengadaan juga menjadi terukur sesuai dengan kemampuan keuangan yang dimiliki sekolah selain itu dengan adanya rapat yang dilakukan untuk merencanakan media belajar dapat mengumpulkan sejumlah solusi dari permasalahan yang di alami dalam merencanakan media pembelajaran.

Implikasi positif pelaksanaan atau penggunaan (actuating) media pembelajaran.

Terkait implikasi positif pelaksanaan atau penggunaan (actuating) media pembelajaran peneliti bertanya kepada bapak Syaikhul Umam selaku kepala madrasah sebagai berikut:

Apa keuntungan dari pelaksanaan atau penggunaan (actuating) media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Syaikhul Umam menjawab:

“untuk dapat mencapai efektifitas pembelajaran yang baik dan memuaskan.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Yonif Hasanuddin selaku bendahara terkait implikasi positif pelaksanaan atau penggunaan (actuating) media pembelajaran.

Apa keuntungan dari pelaksanaan atau penggunaan (actuating) media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Yonif Hasanuddin menjawab:

“keuntungan dari penggunaan media pembelajaran supaya kegiatan belajar menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa, selain itu juga dapat mempermudah guru menjelaskan materi pembelajaran.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Moh. Kholil selaku bidang sarana prasarana terkait implikasi positif pelaksanaan atau penggunaan (actuating) media pembelajaran.

Apa keuntungan dari pelaksanaan atau penggunaan (actuating) media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Moh. Kholil menjawab:

“keuntungan dari melaksanakan apa yang sudah direncanakan supaya dapat mencapai tujuan yang di inginkan.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Ghazali Mawardi selaku bidang tata usaha terkait implikasi positif pelaksanaan atau penggunaan (actuating) media pembelajaran.

Apa keuntungan dari pelaksanaan atau penggunaan (actuating) media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Ghazali Mawardi menjawab:

“keuntungan nya supaya masalah-masalah yang ada dapat terselesaikan dengan solusi yang sudah ditetapkan di dalam rapat, dan juga supaya kebutuhan-kebutuhan dalam pembelajaran dapat terpenuhi.”

Kesimpulan yang dapat ditarik dari wawancara kepada 4 informan diatas bahwa actuating memberikan dampak positif khususnya terhadap kegiatan pembelajaran, perealisasiian keputusan dalam rapat membantu mengatasi masalah-masalah yang terjadi dan membantu memenuhi seluruh kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Afif Sofyan selaku wali kelas VII sekaligus guru pengajar, terkait implikasi positif pelaksanaan atau penggunaan (actuating) media pembelajaran.

Apa keuntungan dari pelaksanaan atau penggunaan (actuating) media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Afif Sofyan menjawab:

“keuntungan nya agar pengadaan media belajar sesuai dengan kebutuhan dan juga agar kendala yang terjadi bisa ditangani dengan baik.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada ibu Ruhmania selaku wali kelas VIII sekaligus guru pengajar, terkait implikasi positif pelaksanaan atau penggunaan (actuating) media pembelajaran.

Apa keuntungan dari pelaksanaan atau penggunaan (actuating) media pembelajaran yang ibu ketahui?

Kemudian ibu Ruhmania menjawab:

“keuntungannya supaya apa yang sudah kita rencanakan bersama dapat terealisasi dengan baik dan juga supaya dapat memenuhi apa saja kebutuhan dalam pembelajaran.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Akhmad Nursodik selaku wali kelas IX sekaligus guru pengajar, terkait implikasi positif pelaksanaan atau penggunaan (actuating) media pembelajaran.

Apa keuntungan dari pelaksanaan atau penggunaan (actuating) media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Akhmad Nursodik menjawab:

“keuntungannya supaya apa yang sudah direncanakan menjadi kenyataan untuk dapat mencapai tujuan.”

Kesimpulan yang dapat ditarik dari wawancara kepada 3 pendidik diatas bahwa kegiatan actuating memberikan implikasi positif pasalnya actuating merupakan implementasi dari kegiatan perencanaan yang dilakukan untuk upaya pemenuhan kebutuhan yang berkaitan dengan media belajar.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Andini Putri selaku siswa kelas VII, Rahmat Hidayat siswa kelas VIII, dan Siti Raisatul Huda siswa kelas IX,

terkait implikasi positif pelaksanaan atau penggunaan (actuating) media pembelajaran.

Apa keuntungan dari pelaksanaan atau penggunaan (actuating) media pembelajaran yang adik ketahui?

Kemudian siswa menjawab:

“tidak tahu.”

Secara umum kesimpulan yang dapat ditarik dari wawancara kepada seluruh informan diatas bahwa implikasi positif dari pelaksanaan (actuating) kegiatan perencanaan yang dilakukan pada saat dilakukan rapat yaitu untuk dapat merealisasikan rencana yang sudah dirancang, untuk dapat memenuhi seluruh kebutuhan pembelajaran dan mengatasi masalah yang terjadi

Terkait implikasi positif pembiayaan (budgeting) media pembelajaran peneliti bertanya kepada bapak Syaikhul Umam selaku kepala madrasah sebagai berikut:

Apa keuntungan dari pembiayaan (budgeting) media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Syaikhul Umam menjawab:

“keuntungan dari pembiayaan tentu dapat mendatangkan solusi-solusi darp masalah pembiayaan itu sendiri, kita jadi tau apa yang harus dilakukan ketika keuangan sekolah minim nah ini terbantu dengan budgeting tadi.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Yonif Hasanuddin selaku bendahara terkait implikasi positif dari pembiayaan (budgeting) media pembelajaran sebagai berikut:

Apa keuntungan dari pembiayaan (budgeting) media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Yonif Hasanuddin menjawab:

“keuntungannya dari adanya budgeting, pembiayaan jadi lebih tertata dengan berpatokan pada skala prioritas, jadi meskipun keuangan kami minim namun masih ada upaya-upaya lain yang bisa diusahakan.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Moh. Kholil selaku bidang sarana dan prasarana terkait implikasi positif dari pembiayaan (budgeting) media pembelajaran sebagai berikut:

Apa keuntungan dari pembiayaan (budgeting) media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Moh. Kholil menjawab:

“keuntungannya keuangan sekolah bisa diatur dengan baik walaupun keuangan sekolah kita belum memadai.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Ghazali Mawardi selaku bidang tata usaha terkait implikasi positif dari pembiayaan (budgeting) media pembelajaran sebagai berikut:

Apa keuntungan dari pembiayaan (budgeting) media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Ghazali Mawardi menjawab:

“keuntungan dari adanya budgeting itu bisa membantu kita menentukan skala prioritas, keuangan kita jadi lebih tertata juga.”

Kesimpulan yang dapat ditarik dari wawancara bersama 4 tenaga kependidikan diatas yaitu implikasi positif dari fungsi pembiayaan (budgeting) membantu keuangan sekolah menjadi tertata dengan baik,

pembiayaan dilakukan dengan mengutamakan skala prioritas, sehingga meskipun sekolah tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhan media belajar secara keseluruhan namun dengan adanya fungsi budgeting sekolah dapat mengupayakan media yang sifatnya sangat dibutuhkan.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Afif Sofyan selaku wali kelas VII sekaligus guru pengajar, terkait implikasi positif dari pembiayaan (budgeting) media pembelajaran sebagai berikut:

Apa keuntungan dari pembiayaan (budgeting) media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Afif Sofyan menjawab:

“keuntungan dari adanya budgeting tentunya keuangan sekolah menjadi lebih tertata dengan baik.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada ibu Ruhmania selaku wali kelas VIII sekaligus, terkait implikasi positif dari pembiayaan (budgeting) media pembelajaran sebagai berikut:

Apa keuntungan dari pembiayaan (budgeting) media pembelajaran yang ibu ketahui?

Kemudian ibu Ruhmania menjawab:

“keuntungan dari adanya budgeting membuat keuangan sekolah dipergunakan dengan sebaik mungkin, memprioritaskan yang sangat dibutuhkan karena keuangan sekolah kita kan minim, dengan adanya pembiayaan itu sangat membantu.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Akhmad Nursodik selaku wali kelas IX sekaligus guru pengajar terkait implikasi positif dari pembiayaan (budgeting) media pembelajaran sebagai berikut:

Apa keuntungan dari pembiayaan (budgeting) media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Akhmad Nursodik menjawab:

“keuntungan dari adanya pembiayaan, keuangan sekolah menjadi terarah sehingga keuangan yang minim masih dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sekolah dengan baik.”

Kesimpulan yang dapat ditarik dari wawancara bersama 3 pendidik diatas yaitu fungsi budgeting memberikan implikasi positif terhadap keuangan dan pembiayaan di madrasah al ghazali, dengan adanya fungsi budgeting pembiayaan menjadi terarah dan tertata dengan baik dengan mengacu pada skala prioritas,.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Andini Putri siswa kelas VII, Rahmat Hidayat siswa kelas VIII, dan Siti Raisatul Huda siswa kelas IX terkait implikasi positif dari pembiayaan (budgeting) media pembelajaran sebagai berikut:

Apa keuntungan dari pembiayaan (budgeting) media pembelajaran yang adik ketahui?

Kemudian siswa menjawab:

“tidak tau.”

Secara umum kesimpulan yang dapat ditarik dari wawancara kepada seluruh informan di atas yaitu implikasi positif dari fungsi budgeting membantu memberi arah pada kegiatan pembiayaan sekolah sehingga penggunaan keuangan sekolah menjadi tertata dengan baik.

Implikasi positif penilaian (evaluating) media pembelajaran.

Terkait implikasi positif dari penilaian (evaluating) media pembelajaran peneliti bertanya kepada bapak Syaikhul Umam selaku kepala madrasah sebagai berikut:

Apa keuntungan dari penilaian (evaluating) media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Syaikhul Umam menjawab:

“keuntungan dari adanya evaluasi itu untuk menilai apakah perencanaan media yang sudah dilakukan efektif atau tidak.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Yonif Hasanuddin selaku bendahara terkait implikasi positif dari fungsi penilaian (evaluating), sebagai berikut:

Apa keuntungan dari penilaian (evaluating) media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Yonif Hasanuddin menjawab:

“keuntungan dari adanya evaluasi yaitu sebagai catatan untuk perbaikan.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Moh. Kholil selaku bidang sarana dan prasarana terkait implikasi positif dari fungsi penilaian (evaluating), sebagai berikut:

Apa keuntungan dari penilaian (evaluating) media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Moh. Kholil menjawab:

“keuntungan dari adanya evaluasi memudahkan kita untuk mengetahui apakah program yang dijalankan dapat terselenggara dengan baik atau tidak.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Ghazali Mawardi selaku bidang tata usaha terkait implikasi positif dari fungsi penilaian (evaluating), sebagai berikut:

Apa keuntungan dari penilaian (evaluating) media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Ghazali Mawardi menjawab:

“dengan adanya evaluasi mempermudah untuk kami mengetahui apakah rencana yang dijalankan berhasil atau tidak.”

Kesimpulan yang dapat ditarik dari wawancara kepada 4 tenaga kependidikan diatas yaitu dengan adanya evaluasi memberikan implikasi positif yang mana membantu memudahkan dan menilai rencana yang dijalankan berjalan dengan lancar atau mengalami hambatan.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Afif Sofyan selaku wali kelas VII sekaligus guru pengajar terkait implikasi positif dari fungsi penilaian (evaluating), sebagai berikut:

Apa keuntungan dari penilaian (evaluating) media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Afif Sofyan menjawab:

“dengan adanya evaluasi kami selaku guru terbantu dalam menilai sejauh mana media belajar memberikan pengaruh terhadap efektifitas pembelajaran.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada ibu Ruhmania selaku wali kelas VIII sekaligus guru pengajar terkait implikasi positif dari fungsi penilaian (evaluating), sebagai berikut:

Apa keuntungan dari penilaian (evaluating) media pembelajaran yang ibu ketahui?

Kemudian ibu Ruhmania menjawab:

“adanya evaluasi memberikan kemudahan terhadap guru untuk menilai efektifitas pembelajaran dan juga terhadap hasil belajar siswa.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Akhmad Nursodik selaku wali kelas IX sekaligus guru pengajar terkait implikasi positif dari fungsi penilaian (evaluating), sebagai berikut:

Apa keuntungan dari penilaian (evaluating) media pembelajaran yang bapak ketahui?

Kemudian bapak Akhmad Nursodik menjawab:

“keuntungan dari adanya evaluasi banyak sekali salah satu nya membantu guru dalam menilai proses belajar dan hasil belajar siswa.”

Kesimpulan yang dapat ditarik dari wawancara bersama 3 pendidik diatas yaitu evaluasi memberikan implikasi positif terhadap pekerjaan guru yang mana dengan adanya evaluasi guru menjadi lebih mudah mendapatkan kesimpulan atau nilai dari kegiatan pembelajaran apakah kegiatan pembelajaran sudah cukup baik sehingga hanya perlu peningkatan atau masih membutuhkan perbaikan.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Andini Putri selaku siswa kelas VII, Rahmat Hidayat siswa kelas VIII, Siti Raisatul Huda siswa kelas IX terkait implikasi positif dari fungsi penilaian (*evaluating*), sebagai berikut:

Apa keuntungan dari penilaian (*evaluating*) media pembelajaran yang adik ketahui?

Kemudian siswa menjawab:

“tidak tahu.”

Secara umum kesimpulan yang dapat ditarik dari wawancara bersama seluruh informan diatas bahwa dengan adanya evaluasi memberikan implikasi positif khususnya terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam mentransfer keilmuan dan nilai-nilai (*values*), evaluasi membantu mendapatkan keputusan terhadap suatu kegiatan yang dijalankan apakah membutuhkan perbaikan atau cukup penyempurnakannya saja.

C. Temuan Penelitian

1. Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghazali Rombasan Sumenep Jawa Timur

- a. Perencanaan manajemen media pembelajaran dilakukan dengan mengadakan rapat yang diikuti beberapa staf tenaga kependidikan seperti kepala sekolah, bendahara, bagian sarana dan prasarana, bidang tata usaha serta segenap jajaran guru pengajar.

- b. Kegiatan perencanaan meliputi analisa kebutuhan media yang dibutuhkan sesuai dengan jenis mata pelajaran, mengkaji ketersediaan anggaran, penetapan pengadaan media sesuai hasil rapat.
- c. Penggunaan media disesuaikan dengan materi pada mata pelajaran yang akan dipelajari.
- d. Guru melakukan pengembangan pada media dan metode pembelajaran dengan membuat RPP
- e. Pada pelaksanaannya guru melakukan pengembangan media dan metode pembelajaran.
- f. Pembiayaan pengadaan media bersumber dari keuangan sekolah
- g. Upaya menghimpun anggaran atau dana sekolah dibantu dengan sumbangan donatur dari alumni maupun masyarakat setempat dan mengajukan proposal bantuan kepada pemerintah daerah.
- h. Evaluasi pada kegiatan pembelajaran, mengukur efektifitas dan efisiensi dari penggunaan media pembelajaran serta menilai 2 hal yaitu respon siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan pada hasil belajar siswa.
- i. Evaluasi secara umum pada media belajar dilakukan setiap 6 bulan sekali.
- j. Media pembelajaran dirancang harus multifungsi, fleksibel, awet, dan ekonomis.
- k. Penggunaan media di support oleh barang pribadi milik masing-masing guru, by desain, memanfaatkan lingkungan sekitar.
- l. Efektifitas media pembelajaran dapat dilihat dari penggunaan waktu belajar, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

Untuk lebih jelasnya temuan hasil penelitian dalam penelitian ini akan disajikan dalam table di bawah ini:

Table 2.3 Temuan Hasil Penelitian Fokus Pertama

No	Bidang Penelitian	Temuan Penelitian
1	Planning (Perencanaan)	Dilakukan dengan mengadakan rapat yang diikuti beberapa staf tenaga kependidikan seperti kepala sekolah, bendahara, bagian sarana dan prasarana, bidang tata usaha serta segenap jajaran guru pengajar. Dan meliputi analisa kebutuhan media yang dibutuhkan sesuai dengan jenis mata pelajaran, mengkaji ketersediaan anggaran, penetapan pengadaan media sesuai hasil rapat. Penggunaan media disesuaikan dengan materi pada mata pelajaran yang akan dipelajari. Guru melakukan pengembangan pada media dan metode pembelajaran dengan membuat RPP
2	Actuating (Pelaksanaan)	Pada pelaksanaannya guru melakukan pengembangan media dan metode pembelajaran.
3	Budgeting (Pembiayaan)	Pembiayaan menggunakan dana sekolah baik dari dana BOS maupun dari uang SPP siswa. Upaya menghimpun anggaran atau dana sekolah dibantu dengan sumbangan

		donatur dari alumni maupun masyarakat setempat dan mengajukan proposal bantuan kepada pemerintah daerah.
4	Evaluating (Evaluasi)	Evaluasi pada kegiatan pembelajaran, mengukur efektifitas dan efisiensi dari penggunaan media pembelajaran serta menilai 2 hal yaitu respon siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan pada hasil belajar siswa, Evaluasi dilakukan setiap 6 bulan sekali.
5	Media	Media pembelajaran dirancang harus multifungsi, fleksibel, awet, dan ekonomis. Penggunaan media di support oleh barang pribadi milik masing-masing guru, by desain, memanfaatkan lingkungan sekitar.
6	Efektivitas	Efektifitas media pembelajaran dapat dilihat dari penggunaan waktu belajar, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

Data: Di Olah, 2021

2. Implikasi Positif Dari Pelaksanaan (Fungsi Manajemen) Media Belajar Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Madura Jawa Timur.

Implikasi positif

- a. Dapat menentukan dan mengambil langkah strategis dari pengadaan media pembelajaran agar tepat guna.
- b. Dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- c. Keuangan sekolah dapat dikelola dengan baik berdasarkan skala prioritas.
- d. Dapat mengukur tingkat efektifitas pembelajaran, baik pada proses pembelajaran, hasil belajar siswa, dan kondisi media belajar

Table 2.4 Temuan Hasil Penelitian Fokus Kedua

No	Bidang Penelitian	Temuan Penelitian Dampak Positif
1	Planning (Perencanaan)	Dapat menentukan dan mengambil langkah strategis dari pengadaan media pembelajaran agar tepat guna.
2	Actuating (Pelaksanaan)	Dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan
3	Budgeting (Pembiayaan)	Keuangan sekolah dapat dikelola dengan baik berdasarkan skala prioritas
4	Evaluating (Evaluasi)	Dapat mengukur tingkat efektifitas pembelajaran, baik pada proses pembelajaran, hasil belajar siswa, dan kondisi media belajar

Data: Di Olah, 2021

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Jawa Timur

Secara spesifik unit vital lembaga pendidikan berada pada kegiatan pembelajaran yang didalamnya membutuhkan ketersediaan media pembelajaran guna membantu peserta didik dengan mudah memahami materi, dalam hal ini lah manajemen dibutuhkan untuk membantu pencapaian tujuan kegiatan pendidikan berjalan sesuai harapan.

Hal tersebut sesuai dengan keterangan Entin Fuji Rahayu dalam jurnalnya manajemen adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, serta pengevaluasian guna mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.¹⁶⁹ Dalam hal ini Entin Fuji Rahayu berusaha menyampaikan pentingnya penerapan manajemen dalam lembaga pendidikan untuk membantu mempermudah kegiatan pembelajaran.

Seperti halnya temuan dilapangan kegiatan manajemen juga dilakukan Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali yang diawali dengan kegiatan perencanaan, yang dilakukan dengan mengadakan rapat dilakukan oleh beberapa staf terkait saja seperti kepala sekolah, bendahara, bidang sarana dan prasarana, bidang tata usaha serta para guru pengajar, yang membahas tentang kebutuhan media berupa mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, menentukan jenis media yang di

¹⁶⁹ Entin Fuji Rahayu, *Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemeuk Peserta Didik*, Manajemen Pendidikan, Vol. 24, No. 5, Maret 2015, 358

perlu sesuai dengan mata pelajaran, mengklasifikasikan mata pelajaran sejenis, selanjutnya pengkajian berupa menjabarkan daftar kebutuhan, menyusun skala prioritas, mempertimbangkan anggaran untuk pengadaan, kemudian melakukan kegiatan penetapan yang di dalamnya berupa penetapan jenis media pembelajaran.

Kegiatan perencanaan di lapangan memiliki kesesuaian tujuan dengan teori Zainal Abidin dalam jurnalnya yang memaparkan bahwa perencanaan seharusnya dilakukan dengan sebaik mungkin agar dapat menentukan jenis media yang tepat sesuai kebutuhan yang baik diperlukan, karena ketepatan memilih dan merancang media akan mempengaruhi efektifitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran.¹⁷⁰ Jadi kegiatan perencanaan media pembelajaran tidak bisa dianggap remeh, menimbang dampak yang ditimbulkan mampu memberikan hasil positif dan negatif pada kegiatan belajar mengajar, perencanaan media berguna untuk mengenali kesesuaian antara jenis media yang dibutuhkan dengan karakteristik mata pelajaran.

Menurut Supriyadi dalam jurnalnya pemilihan media pembelajaran yang tepat melibatkan proses yang kompleks dan dinamis. Kepala sekolah perlu memperhatikan berbagai aspek, landasan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penggunaan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran tidak hanya berdasarkan prakiraan pendidik bahwa suatu media dianggap cocok, tetapi

¹⁷⁰ Zainul Abidin, *Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran*, Jurnal Edcomtech Vol. 1, No. 1, April 2016, 10

harus melalui tahapan pemilihan media secara sistematis melalui kegiatan diskusi dengan mengadakan rapat.¹⁷¹

Sejatinya perencanaan merupakan perumusan rangkaian proses kegiatan dan segala sesuatu kebutuhan yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu sehingga dalam pelaksanaannya memiliki arah dan tujuan yang jelas, selain itu perencanaan memberikan gambaran dinamika proses dalam pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran sehingga nantinya mampu membantu peserta didik mencapai hasil maksimal dari belajarnya.

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan).¹⁷² Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (As Sajdah: 05)

Ayat Al Qur'an diatas memberikan kesimpulan bahwa dunia dan seisinya di kelola atau di manage oleh Allah yang menciptakannya, hal ini memperjelas bahwa pengelolaan atau manajemen merupakan suatu hal yang penting untuk mengatur suatu urusan agar terkondisikan dengan baik, hal ini juga berlaku pada

¹⁷¹ Supriyadi, et. al, *Dermatoglyphics Analysis: Uncover Potential Intelligence And Learning Styles Of Learners To Determine The Appropriate Learning Media*, IJIS Edu : Indonesian J. Integr. Sci. Education, Vol. 3 No. 2, 2021, 171

¹⁷² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hlm. 362

pemilihan media belajar untuk membantu mempermudah kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan juga dijelaskan secara tersirat mengenai implementasi perencanaan sebagai berikut salah satunya Al-Quran surat al-hayr ayat 18 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok ; dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Hasyr: 18)

Selain Al-Qur'an, penjelasan perencanaan pendidikan juga dijelaskan dalam hadits. Berikut hadits yang menunjukkan konsep perencanaan pendidikan.

حَاسِبَ نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا قَبْلَ أَنْ يُحَاسَبَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Orang yang cerdas adalah orang yang mampu menghitung-hitung amal perbuatannya dan mempersiapkan amalan untuk hari esok” (HR. at-Turmudzi, 2005).

Dari sini dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan media pembelajaran di sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, yaitu harus memasukkan unsur-unsur penting sekolah dalam melaksanakan perencanaan agar tujuan perencanaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam sudut pandang Islam, perencanaan yang menyeluruh tidak hanya meliputi cara berfikir strategis saja (dengan berbagai alat berfikir), tapi yang lebih penting adalah menempatkan keyakinan/keimanan kepada Allah SWT sebagai satu-satunya yang Maha Berkehendak, Maha Mengabulkan dan Maha

Mengetahui yang terbaik bagi makhlukNya, sementara manusia hanya bisa berencana sebagai salah satu bentuk ikhtiar, tinggal lagi manusia cukup berserah diri berharap agar pencapaian dari sebuah rencana adalah ridho-Nya semata.

Meskipun demikian perencanaan di madrasah tsanawiyah Al Ghazali belum dapat dikatakan perencanaan yang baik atau ideal hal tersebut berdasarkan pendapat Wina Sanjaya yang mengatakan dalam jurnalnya bahwa perencanaan yang baik harus memperhatikan hal hal berikut:

1. Merumuskan Tujuan Khusus

Dalam merancang media pembelajaran tugas pertama guru adalah merumuskan tujuan media pembelajaran hususnya beserta materi pelajarannya. Rumusan tujuan dalam menentukan media pembelajara harus mencakup tiga aspek penting yang diistilahkan oleh Bloom merupakan Yaitu Domain kognitif, domain apektif dan Domain.

2. Pengalaman Belajar

Dalam merencanakan media pembelajaran hal yang paling diperlukan adalah pengalaman belajar. Belajar bukan hanya sekedar mencatat, dan juga menghapal, akan tetapi proses pengalaman.

3. Kegiatan Belajar Mengajar

Menentukan kegiatan belajar yang sesuai pada dasarnya kita dapat merancang melalui pendekatan kelompok atau individual. Pembelajaran melalui kelompok atau individual sangat tergantung pada tujuan husus yang hendak dicapai.

4. Orang-orang yang Terlibat

Orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran khususnya yang berperan sebagai sumber belajar meliputi instruktur atau guru dan juga tenaga profesional, peran guru disini yaitu sebagai perencana dan pengelola pembelajaran.

5. Bahan dan Alat

Penyeleksian bahan dan alat juga merupakan bagian dari system perencanaan media pembelajaran.

6. Fasilitas Fisik

Fasilitas fisik merupakan factor yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas fisik meliputi ruangan kelas, pusat media, laboratorium, atau ruangan untuk kelas berukuran besar atau aula, guru dan siswa bekerja sama untuk menggunakan bahan pelajaran, memanfaatkan alat, berdiskusi dan sebagainya.

7. Perencanaan Evaluasi dan Pengembangan Evaluasi

Perencanaan Evaluasi dan Pengembangan Evaluasi merupakan factor penting dalam sebuah system perencanaan media pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat keberhasilan pengelolaan pembelajaran dan keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷³

Sedangkan perencanaan yang dilakukan di madrasah Al Ghazali tidak memiliki kesesuaian dengan langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan

¹⁷³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2008) hlm. 40-45

media pembelajaran menurut Wina Sanjaya diatas sehingga kegiatan perencanaan di madrasah Al Ghazali belum bisa dikatakan perencanaan yng baik

Pada kegiatan pelaksanaan (penggunaan) media, dilakukan dengan 3 tahapan pelaksanaan, pertama tahap persiapan guru menyiapkan RPP dan media yang dibutuhkan, kedua tahap pengoperasian pada tahapan ini kegiatan pembelajaran dimulai, media mulai digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai materi belajar baik menggunakan media yang disediakan sekolah ataupun media yang di desain sendiri oleh guru pengajar, ketiga tahap tindak lanjut dimana guru melakukan kegiatan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung (evaluasi formatif), mengamati respon peserta didik baik pada saat kegiatan belajar sedang berlangsung maupun setelah kegiatan pembelajaran (telah usai). (evaluasi sumatif) selain itu guru pengajar juga dihimbau memiliki catatan hasil dari pemanfaatan media pembelajaran yang telah digunakan beserta hasil pengamatannya pada tahap tindak lanjut, sebagai pedoman untuk melihat pengaruh penggunaan ragam media terhadap kegiatan pembelajaran dan pada dinamika hasil belajar yang dicapai (nanti).

Ditemukan keselarasan antara temuan dilapangan dengan pernyataan Sungkono dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan (penggunaan) media pembelajaran diperlukan strategi pemanfaatan yang sistematis, *Pertama*, persiapan kegiatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengajar. *Kedua*, Proses penggunaan/ pengoperasian/ pemanfaatan media pembelajaran secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. *Ketiga*, tindak lanjut kegiatan ini merupakan proses pengukuran/penilaian efektifitas dan

efisiensi media terhadap peserta didik dan terhadap kegiatan pembelajaran itu sendiri.¹⁷⁴

Pendidikan pertama dalam Islam adalah aspek aqidahnya. Actuating atau disebut juga pelaksanaan pendidikan dalam Al-Qur'an juga dimaknai sebagai upaya menggerakkan, memberikan pengarahannya, memberikan kabar gembira, memberikan peringatan dan bimbingan. Konsep penggerakkan (actuating) di terangkan dalam ayat dibawah ini bahwa:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu (segolongan) umat yang mengajak pada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali Imron: 104)

Abu Ja'far Al-Baqir meriwayatkan bahwasanya Rasulullah Saw membacakan Ali Imran ayat 104 tersebut lalu bersabda: “ Yang dimaksud dengan kebajikan ini ialah mengikuti Al-Qur'an dan sunnahku.” Makna yang jelaskan dalam ayat 104 Ali Imran adalah hendaknya ada sekelompok orang dari kalangan umat islam yang memiliki tugas untuk mengemban bertanggung jawab dalam urusan tersebut, meskipun urusan itu diwajibkan atas masingmasing individu dari umat ini.¹⁷⁵

Selain Al-Qur'an, penjelasan actuating (pelaksanaan pendidikan) juga dijelaskan dalam hadits. Berikut hadits yang menunjukkan konsep actuating pendidikan

¹⁷⁴ Sungkono, *Pemilihan Dan Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran No. 1, Vo. 4, Mei 2018, 78-79

¹⁷⁵ Tafsir Ibnu Katsir Juz 4, Sinar Baru Algesindo, hlm. 55-56

أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ أُنْتَمَنَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

“Tunaikanlah amanah kepada orang yang telah menyerahkan amanah (kepercayaan) kepadamu dan jangan engkau khianati orang yang telah mengkhianatimu.” (HR. Abu Dawud no. 3068 dan at-Tirmidzi no. 1185)

Dari hadits diatas menerangkan bahwa pentingnya melakukan sesuatu dengan penuh amanah dengan kata lain pentingnya melakukan segala perbuatan dalam hidup tidak dilakukan dengan hanya sebatas melaksanakan namun harus dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan penuh tanggungjawab, sehingga dapat menghasilkan hasil akhir yang baik.

Actuating adalah aktifitas yang melibatkan tim yang saling berhubungan dan berkaitan untuk mencapai tujuan yang sama, apabila terjadi kegagalan dalam satu tim maka akan berpengaruh pula pada tim yang lain. Tanggungjawab pimpinan adalah untuk memberikan arahan, motivasi dan bimbingan dengan penuh kasih sayang dan rasa cinta sedangkan anggota tim bertanggungjawab atas tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan besar yang telah dirumuskan.

Selanjutnya pada tahap evaluasi Eny Artyanti mengatakan dalam bukunya bahwa penilaian dilakukan dalam 3 tahap proses kegiatan. Yang pertama adalah melakukan tes, yang merupakan salah satu alat ukur, dan yang kedua adalah menentukan ukuran secara sistematis sebagai suatu bilangan. Ketiga, menggunakan penilaian sebagai proses pemberian informasi tentang situasi individu. Untuk peserta didik secara individu, mengenai mata pelajaran atau rencana, mengenai institusi, tiga tahapan untuk dapat memperbaiki dan

meningkatkan penggunaan media pembelajaran, yaitu pengujian, pengukuran dan evaluasi. (Menguji, mengukur dan mengevaluasi).¹⁷⁶

Tujuan evaluasi media pembelajaran adalah untuk dapat menentukan media apa yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran. oleh karenanya kegiatan evaluasi harusnya selalu dilakukan dengan sungguh-sungguh. Kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan baik akan memberikan hasil yang baik pula. Pada pengelolaan media pembelajaran evaluasi berfungsi memberikan penilaian terhadap efektifitas dan efisiensi penggunaan media pembelajaran sehingga perbaikan dapat dilakukan melalui kegiatan tindak lanjut dari hasil pengevaluasian, selain itu evaluasi berfungsi sebagai aktifitas pencarian solusi untuk mengatasi kendala yang timbul selama proses pemanfaatan media dilakukan.¹⁷⁷

Temuan dilapangan mengungkapkan bahwa kegiatan evaluasi di Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan diawali dengan mengadakan rapat kegiatan evaluasi yang dilakukan setiap 6 bulan sekali, Kasus Pada Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan rapat evaluasi media pembelajaran dilakukan melalui 3 tahapan, pertama tahapan analisa yang berasal dari catatan guru dari kegiatan penilaian formatif dan sumatif yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, berupa mengidentifikasi kendala atau masalah yang timbul dalam pelaksanaan (penggunaan) media dalam kegiatan pembelajaran,

¹⁷⁶ Teni Artyanti, dkk, *Evaluasi Program pendidikan Dan Pelatihan Evaluasi*, Jurnal Pendidikan Nonformal, Vol. 10, No. 1 Maret 2015, 11

¹⁷⁷ Agus Salim Dan Agus Hadi Utama, *Evaluasi Sumatif Ketepatan Pemilihan Media Pembelajaran Tepat Guna Di Sekolah Dasar (SD) Sekota Banjarmasin*, Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan, Vol.6, No. 2 Juni, 2020. 75

kedua pengukuran/ penilaian yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas perencanaan, untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pemanfaatan media pembelajaran, respon dan implikasi media terhadap kegiatan dan hasil belajar peserta didik, implikasi media terhadap kegiatan pembelajaran apakah pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan, dan tahapan ketiga adalah perbaikan berupa kegiatan menghimpun solusi atau mencari pemecahan masalah untuk melakukan perbaikan/pembenahan pada kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Jika pada kegiatan pembelajaran maupun hasil belajar siswa menunjukkan ketidak-tercapaian standard nilai minimum dalam belajar maka hasil dari kegiatan evaluasi akan mengarah pada tindakan penilaian pada kesiapan siswa dan pada pemilihan/penggunaan media pembelajaran, untuk kemudian diambil langkah-langkah perbaikan.

Pada umumnya, pendesain instruksional melakukan empat tahap evaluasi formatif yaitu:¹⁷⁸.

1. Review oleh Ahli di Luar Tim

Pendesain Instruksional Review oleh ahli penting karena untuk memperoleh pendapat dari pihak lain, sesama ahli tentang berbagai aspek seperti ketepatan konten menurut ahli bidang studi, dan desain fisik dari ahli media lain.

2. Evaluasi Satu-Satu

Evaluasi satu-satu dilakukan antara pendesain instruksional dengan tiga peserta didik secara individual. Peserta didik yang dipilih adalah yang

¹⁷⁸ Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 305

mempunyai ciri-ciri seperti populasi sasaran. Ketiga peserta didik tersebut berasal dari peserta didik yang berkemampuan sedang sehingga dapat dipandang sebagai sampel yang representative.

3. Evaluasi Kelompok Kecil

Setelah direvisi berdasarkan masukan evaluasi dari pakar dan tiga orang peserta didik, produk instruksional tersebut dievaluasi lagi pada tahap ketiga dengan menggunakan sekelompok kecil peserta didik yang terdiri atas 8-20 orang. Kelompok kecil peserta didik ini harus representative untuk mewakili populasi sasaran yang sebenarnya.

4. Uji Coba Lapangan

Setelah direvisi berdasarkan masukan evaluasi kelompok kecil, produk instruksional tersebut diujicobakan di lapangan sebagai tahap keempat atau tahap akhir dalam evaluasi formatif. Maksud uji coba lapangan ini adalah mengidentifikasi kekurangan produk instruksional tersebut bila digunakan dalam kondisi yang mirip dengan kondisi pada saat produk tersebut digunakan dalam dunia sebenarnya.

Selain itu, Bambang Varsita menjelaskan dalam jurnalnya bahwa penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan siswa, efektivitas dan efisiensi media terhadap kegiatan pembelajaran selama kinerjanya. Idealnya, penilaian formatif ini dilakukan pada setiap tahap pengembangan media, yaitu dari tahap persiapan desain penggunaan, strategi penggunaan, dan diakhiri dengan upaya pengembangan. Sedangkan evaluasi sumatif yaitu kegiatan evaluasi yang bertujuan mengumpulkan data dan

informasi untuk mengukur hasil pemanfaatan media pembelajaran dalam aktivitas belajar mengajar, yang dilakukan sesudah kegiatan.¹⁷⁹

Kedua jenis evaluasi tindak lanjut diatas (formatif dan suatif) dilakukan agar menjadi dasar/ acuan yang berisi tentang segala data dan informasi pada saat pemanfaatan media pembelajaran berlangsung untuk kegiatan evaluasi (perbaikan), hal ini bermanfaat memberikan data secara real tentang bagaimana kondisi di lapangan sehingga upaya perbaikan bisa berlangsung dengan maksimal.

Dalam al Qur'an Allah ta'ala menyebutkan proses evaluasi diantaranya pada surat al-Ankabut ayat 2-3, dimana evaluasi Allah ini bertujuan mengetahui orang yang benar keimanannya dan yang dusta.

حَسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ . وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ

“Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?. Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.” (QS. Al-Ankabut: 2-3)

Selain surat Al-ankabut Allah juga berfirman tentang evaluasi dalam al-Quran surat An-Naml ayat 27

قَالَ سَتَنظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكٰذِبِينَ

“Berkata Sulaiman: "Akan kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta” (QS. An-Naml:27)

¹⁷⁹ Bambang Warsita, *Evaluation Of Instructional Media As A Quality Control*, Jurnal Teknodik Vol. 17 Nomor 4, Desember 2013, 443

Objek evaluasi pendidikan Islam dalam arti yang umumnya adalah peserta didik, atau dalam arti khusus adalah aspek-aspek tertentu yang terdapat pada peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Evaluasi pendidikan Islam dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi diri sendiri (*self evaluation* / instropeksi) dan evaluasi terhadap orang lain (peserta didik) dan kegiatan pembelajaran.

Rasulullah SAW, juga menguji kemampuan saat pada waktu akan berangkat perang sebagaimana riwayat berikut.

حدثنا محمد بن عبد الله بن نمير, حدثنا أبي, حدثنا عبد الله, عن نافع, عن أبي عمر قال, عرضني رسول الله صلى الله عليه وسلم يوم أحد في القتال, وأنا ابن أربع عشرة, فام يجوني. وعرضني يوم الخندق, وأنا بن خمس عشرة سنة, فأجزاني. (رواه البخاري)

“Menceritakan kepada Muhammad ibn ‘Abdullah ibn Numair, menceritakan kepada kami ayahku, menceritakan kepada kami ‘Abdullah, dari Nafi’, dari ibn Imar berkata, “ Rasulullah SAW menguji kemampuanku berperang pada hari perang uhud, ketika aku berusia empat belas tahun, lalu beliau tidak mengizinkan, dan beliau mengujiku kembali pada hari perang khandaq ketika aku berusia lima belas tahun, lalu beliau mengizinkan. (HR. Muslim).

Hadis diatas menjelaskan bahwa dalam evaluasi yang diterapkan pada masa rasulullah SAW adalah secara langsung melihat tingkah laku para sahabat, mendengarkan bacaan sahabat tentang ayat-ayat al-qur’an, tanpa menggunakan buku catatan sebagaimana sekarang ini. Bila belum sampai kepada ukuran yang diharapkan, Rasulullah SAW memberikan penekanan dan penambahan materi, berupa nasihat, arahan dan sebagainya.

Sedangkan implementasi evaluasi di madrasah tsanawiyah Al Ghazali belum dapat dikatakan implementasi evaluasi yang baik karena pada evaluasi

formatif yang dilakukan guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung hanya dilakukan menggunakan uji coba lapangan, sedangkan tahapan yang seharusnya dilakukan pendesain ada 4 tahapan evaluasi yang seharusnya dilakukan menurut Atmi Suparman.

Selain itu dengan kondisi keuangan sekolah yang tidak memadai dan tidak dapat mengcover seluruh kebutuhan pengadaan media belajar, pihak sekolah berupaya menyediakan ketersediaan dana melalui pengajuan proposal bantuan dana kepada pemerintah daerah dan memanfaatkan donatur dari alumni maupun dari masyarakat sekitar.

Selain itu ketersediaan media membutuhkan pembiayaan yang tidak sedikit, pembiayaan untuk anggaran pengadaan media di Madrasah Tsanawiyah AL Ghazali menggunakan keuangan sekolah. Bendahara merupakan orang yang bertugas mengurus pembiayaan untuk seluruh kebutuhan sekolah, serta bertanggungjawab terhadap dana yang masuk hingga dana keluar dibantu oleh kepala madrasah yang juga berwenang dalam memantau keuangan sekolah. Hal ini selaras dengan Malayu Hasibuan dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa dalam laporan anggaran harus jelas sumber dana yang masuk, dan penggunaan dana yang keluar, agar hasil akhirnya dapat tercapai dengan baik serta dapat mengelola pembiayaan dengan baik.¹⁸⁰

Selain itu dari banyaknya jenis media belajar, Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Romabasan Sumenep Madura Jawa Timur lebih banyak menggunakan media *by design* selain efektif hal ini juga bertujuan untuk menghemat anggaran

¹⁸⁰ Malayu S.P. Hasibuan, *Op.cit.* hlm. 101

pengadaan media serta sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan media belajar untuk memudahkan dalam kegiatan pembelajaran, tak hanya itu media belajar juga ada yang berupa *utilization* atau yang berupa alat jadi yang dapat dibeli di pertokoan, karena tidak semua media jadi dapat disediakan sekolah maka media yang berupa barang jadi dipilih yang yang sangat dibutuhkan salah satu contohnya adalah computer yang dibutuhkan untuk pelajaran yang berkaitan dengan teknologi namun untuk menekan anggaran untuk berhemat maka pihak sekolah membeli computer dengan harga yang murah.

Selaras dengan pendapat Nunuk Suryani dan Leo Agung dalam bukunya strategi belajar mengajar yang mengatakan bahwa Pemilihan media hendaknya memperhatikan kemampuan materi yang dimiliki sekolah bagaimana pengadaan media pembelajaran dapat tersedia namun dengan budget yang seminimal mungkin.¹⁸¹

Meskipun di madrasah tsanawiyah Al Ghazali lebih banyak menggunakan media by desain dan memanfaatkan lingkungan sekitar dari pada media yang berupa alat jadi namun kegiatan belajar mengajar guru dan murid di dalam kelas berjalan dengan lancar, pembelajaran selesai tepat pada waktunya, proses pembelajaran di kelas aktif dan responsive, serta anak-anak yang antusias dalam mengerjakan tugas meskipun ada 1 atau 2 murid dari belasan siswa dalam 1 kelas yang masih lalai akan tugas nya namun hal ini masih dapat diatasi dengan pemberian hukuman, selain itu hasil belajar siswa hamper seluruhnya mencapai standard minimum bahkan sebagian besar nya sudah melebihi standard meskipun

¹⁸¹ Nunuk Suryani Dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar...* hlm. 137-139

sebagian kecil lainnya masih membutuhkan bimbingan untuk peningkatan kemampuan kognitifnya.

Selaras dengan pendapat Supardi dalam bukunya yang mengatakan bahwa suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan dengan hasil yang maksimal.¹⁸²

Al-Qur'an Juga Menjelaskan bagaimana kita di dorong untuk menggerakkan pendidikan dengan baik agar tujuan pendidikan yang sudah di rencanakan berjalan dengan baik. Berikut salah satu Al-Quran yang menjelaskan tentang budgeting yaitu surat al-kahf ayat 19 yaitu:

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِئْتُمْ قَالُوا لَبِئْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِئْتُمْ فَابْتِغُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا

“Dan demikianlah Kami bangunkan mereka, agar di antara mereka saling bertanya. Salah seorang di antara mereka berkata, “Sudah berapa lama kamu berada (di sini)?” Mereka menjawab, “Kita berada (di sini) sehari atau setengah hari.” Berkata (yang lain lagi), “Tuhanmu lebih mengetahui berapa lama kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, dan bawalah sebagian makanan itu untukmu, dan hendaklah dia berlaku lemah lembut dan jangan sekali-kali menceritakan halmu kepada siapa pun.” (QS. Al-Kahf 19).

Ayat ini mengajarkan bagaimana utusan yang diutus oleh pemuda-pemuda ashabul kahfi menganalisis, melihat dan memilih makanan yang halal dan baik untuk dibeli dan dimakan. Begitupun manajemen pembiayaan

¹⁸² Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.169

pendidikan harus ada pertimbangan dan analisis sebelum merencanakan anggaran pendidikan, bukan hanya sekedar perkiraan belaka, agar tercapai tujuan lembaga pendidikan dan didapatkan hasil yang paling maksimal.

Selain Al-Qur'an, penjelasan budgeting juga dijelaskan dalam hadits.

Berikut beberapa hadits yang menunjukkan konsep actuating pendidikan

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَا فَعَلَ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ
اِكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ

“Tidak akan bergeser dua telapak kaki seorang hamba pada hari Kiamat sampai dia ditanya (diminta pertanggung jawaban) tentang umurnya; kemana dihabiskannya, tentang ilmunya; bagaimana dia mengamalkannya, tentang hartanya; dari mana diperolehnya dan ke mana dibelanjakannya, serta tentang tubuhnya untuk apa digunakannya.” (HR. at-Tirmidzi, no. 2417, ad-Darimi, no. 537, dan Abu Ya'la, no. 7434, dishahihkan oleh at-Tirmidzi dan al-Albani dalam as-Shahihah, no. 946).

Hadits yang agung ini menunjukkan kewajiban mengatur pembelanjaan harta dengan menggunakannya untuk hal-hal yang baik dan diridhai oleh Allah, karena pada hari kiamat nanti manusia akan dimintai pertanggungjawaban tentang harta yang mereka belanjakan sewaktu di dunia. Kaitannya dengan dunia pendidikan hadits diatas menunjukkan tentang mengatur perbelanjaan keuangan sekolah untuk pengadaan kebutuhan media dengan mengutamakan skala prioritas agar keuangan sekolah dipergunakan dengan baik dan menghindari menghambur-hamburkan uang untuk kebutuhan yang tidak diperlukan sesuai dengan kaidah dalam Islam.

B. Implikasi Positif Dari Pelaksanaan Manajemen (Fungsi Manajemen) Media Belajar Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran

Ada beberapa dampak positif dari implementasi fungsi manajemen dan dampak negatif yang disebabkan oleh mengabaikan pengaplikasian fungsi manajemen di madrasah tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Madura Jawa Timur diantaranya sebagai berikut:

Implikasi positif dari implementasi perencanaan di madrasah tsanawiyah Al Ghazali dilakukan dengan mengadakan rapat untuk membantu menemukan solusi dan langkah-langkah strategis dari pengadaan media belajar yang akan dilakukan, sedangkan perencanaan yang dilakukan tidak dengan merumuskan tujuan khusus dan mempertimbangkan pengalaman belajar sedikit banyak akan mempengaruhi hasil akhir perencanaan padahal dalam melakukan perencanaan tidak serta merta cukup dengan melakukan rapat bersama staf-staf terkait namun kegiatan rapat juga membutuhkan konsep yang berisi hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan perencanaan agar dapat mengcover kebutuhan secara menyeluruh.

Selaras dengan pendapat Hamzah yang berpendapat bahwa perencanaan merupakan suatu cara untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan atau meminimalisir kesalahan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸³

¹⁸³ Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 2

Implikasi positif dari implementasi pelaksanaan (actuating) di madrasah tsanawiyah Al Ghazali berupa merealisasikan rencana strategis yang telah dirancang pada saat perencanaan dilakukan sehingga target atau tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Manfaat media menurut Azhar Arsyad manfaat penggunaan media pengajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: 1) Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, 2) Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, 3) Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.¹⁸⁴

Sedangkan menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: 1) Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa, 2) Materi akan lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa, 3) Metode mengajar menjadi lebih bervariasi dan mengurangi kebosanan siswa 4) Siswa lebih aktif melakukan kegiatan belajar.¹⁸⁵

Implikasi positif dari implementasi pembiayaan (budgeting) di madrasah tsanawiyah Al Ghazali keuangan sekolah dapat dikelola dengan baik

¹⁸⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 26

¹⁸⁵ Nana Sudjana & Ahmad Riva, *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hlm. 2

berdasarkan skala prioritas, yang mana dengan kondisi keuangan sekolah yang minim atau tidak memadai pemenuhan kebutuhan media belajar dapat diupayakan dengan menentukan pengadaan media belajar yang sifatnya sangat dibutuhkan dan bersinggungan langsung dengan mata pelajaran, selain itu mengabaikan hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam implementasi (budgeting) dapat mengakibatkan pemanfaatan keuangan sekolah menjadi tidak tepat guna, dan keuangan sekolah mengalami defisit.

Adapun menurut Yahya dalam Mulyono tentang konsep biaya pendidikan menyatakan bahwa biaya pendidikan merupakan suatu unsure yang menentukan dalam mekanisme penganggaran. Penentuan biaya akan mempengaruhi tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan dalam suatu organisasi yang akan mencapai tujuan tertentu. Kegiatan yang dilaksanakan dengan biaya yang rendah dan hasilnya mempunyai kualitas yang baik dapat dikatakan kegiatan tersebut dilaksanakan secara fisien dan efektif.¹⁸⁶

Adapun alasan lembaga pendidikan harus menyusun rencana anggaran baik adalah : Waktu yang akan datang penuh dengan ketidakpastian, sehingga harus dipersiapkan; Waktu yang akan datang penuh dengan berbagai alternatif pilihan, sehingga harus dipersiapkan; Sebagai pedoman kerja waktu yang akan datang; Sebagai alat pengkoordinasian kegiatan: Sebagai alat pengawasan terhadap pelaksanaan (realisasi) dari rencana yang akan datang.¹⁸⁷

¹⁸⁶ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media Grup, 2010), hlm. 81

¹⁸⁷ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Pengelola*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 107

Implikasi positif dari implementasi penilaian (evaluating) di madrasah Al Ghazali efektifitas pembelajaran dapat termonitor dan dapat dinilai dengan baik berdasarkan penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dilakukan dan pada hasil belajar siswa dengan menerapkan jenis evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, dan penilaian (evaluasi) secara khusus pada media belajar yang dilakukan setiap 6 bulan sekali guna dapat menilai kondisi dan kelayakan media belajar. Selain itu dampak negatif yang akan terjadi jika evaluasi dilakukan tidak memperhatikan tahapan-tahapannya membuat kegiatan perbaikan dan pengembangan serta hasilnya menjadi kurang maksimal.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghazali Rombasan Sumenep Jawa Timur

Dapat ditarik kesimpulan, *Pertama* dalam perencanaan media pembelajaran dilakukan dengan mengadakan rapat bersama kepala madrasah, bendahara, bidang sarana dan prasarana, bidang tata usaha, dan guru untuk merencanakan pengadaan media yang dibutuhkan dan menyesuainya dengan dana yang ada. *Kedua*, Pelaksanaan (penggunaan) media pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan diawali dengan guru melakukan persiapan baik menyiapkan materi maupun media belajar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, kemudian guru mengoperasikan media ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemudian guru melakukan kegiatan tindak lanjut berupa evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. *Ketiga*, Pembiayaan, biaya pengadaan media belajar menggunakan dana yang dimiliki sekolah yang diatur oleh bendahara yang bertanggungjawab mengatur keuangan yang uang masuk dan yang keluar untuk seluruh kebutuhan sekolah. *Keempat*, Evaluasi Pada Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Madura Jawa Timur dilakukan oleh kepala sekolah setiap 6 bulan sekali. Untuk kegiatan tindak lanjut dilakukan oleh guru melalui evaluasi formatif dan sumatif pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung.

Media belajar lebih banyak menggunakan media by desain, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media belajar serta memanfaatkan barang pribadi guru untuk media belajar.

Efektifitas pembelajaran di madrasah tsanawiyah Al Ghazali Rombasan Sumenep Madura Jawa Timur tercapai melalui penggunaan waktu belajar yang baik, proses pembelajaran yang aktif dan responsive, semua tugas siswa dikerjakan dengan baik, serta hasil belajar siswa yang mencapai standard nilai yang ditentukan.

2. Implikasi Positif Dari Pelaksanaan Manajemen (Fungsi Manajemen) Media Belajar Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghazali Rombasan Sumenep Jawa Timur.

Implikasi positif pada (perencanaan) membantu menemukan solusi dan langkah-langkah strategis dari pengadaan media belajar yang akan dilakukan, sedangkan perencanaan yang dilakukan tidak dengan merumuskan tujuan khusus dan mempertimbangkan pengalaman belajar sedikit banyak akan mempengaruhi hasil akhir perencanaan padahal dalam melakukan perencanaan tidak serta merta cukup dengan melakukan rapat bersama staf-staf terkait namun kegiatan rapat juga membutuhkan konsep yang berisi hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan perencanaan agar dapat mengcover kebutuhan secara menyeluruh.

Implikasi positif pada (actuating) target atau tujuan pembelajaran dapat tercapai sedangkan dampak negatif yang dapat terjadi ketika

pelaksanaan (actuating) tidak dilakukan maka tujuan atau target pembelajaran tidak akan tercapai.

Implikasi positif pada (evaluating) dapat mengukur tingkat efektifitas pembelajaran, baik pada proses pembelajaran, hasil belajar siswa, dan kondisi media belajar, agar kegiatan perbaikan dan pengembangan menjadi maksimal.

Implikasi positif pada (budgeting) keuangan sekolah dapat dikelola dengan baik berdasarkan skala prioritas,.

B. Saran

Berdasarkan paparan data dan temuan di lapangan, peneliti menyarankan kepada:

1. Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali Rombasan, hendaknya sekolah memiliki sumber pendapatan tersendiri agar dapat membantu memenuhi seluruh kebutuhan sekolah, dan hendaknya pengelolaan media pembelajaran lebih dioptimalkan lagi.
2. Sekolah yang berada di daerah pedesaan, hendaknya membangun komunikasi intens dengan pemerintah dan masyarakat setempat agar terbangunnya rasa saling memiliki, dan hendaknya membangun forum lintas daerah agar perkembangan dan kemajuan sekolah dapat diupayakan dengan bertukar pengalaman.
3. Mahasiswa maupun para pencari ilmu untuk menjadikan penelitian ini sebagai bahan dasar guna dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang manajemen media pembelajaran.

C. Rekomendasi

Kepada peneliti lebih lanjut direkomendasikan untuk meneliti tentang manajemen media pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas belajar dengan fungsi manajemen yang lainnya misalnya terkait motivating (motivasi), leading (pengarahan), dan reporting (pelaporan) dalam *scope* penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zainul, *Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran*, Jurnal Edcomtech Vol. 1, No. 1, April 2016
- Alfasisromarakap, Dkk, *Hambatan Dan Tantangan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Dasar Di Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua Di Era Otonomi Khusus Papua*, Jurnal Review Pendidikan Dan Pengejaran, Vol. 4, No. 1, Juni 2021.
- Alwi Said, *Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran*, Jurnal Itqan, Vol. 8, No. 2, Juli - Desember 2017
- Amelia Rini Dan Nur Tia Istianah, *Teaching Strategies: How Do Teachers In Remote Area Survive During Remote Learning?*, Journal Of English Language Teachin, Vol. 10, No. 2, 2021
- Amiruddin Dan Asikin Zainal, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarata: Rajawali Pers, 2006)
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
- Arkiang Fajeri, *Analisis Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Daerah 3t (Nusa Tenggara Timur)*, Jurnal Pendidikan, Vol. 12, No. 1, 2021
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran: Edisi Revisi*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015)
- Arsyad Azhar, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1997)
- Artyanti Teni, dkk, *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan*, Jurnal Pendidikan Nonformal, Vol.10, No.1 Maret 2015
- Astuti Tri Marhaeni P. dan Setyawati Dewi Liesnoor, *The Role of the Participants of the Undergraduates Educating in the Frontier, Outermost and Disadvantaged Regions (SM3T) Program in Creating Educational Innovation and Maximizing the Natural Resources Potentials of Ende Regency, Flores, East Nusa Tenggara Province*, Jurnal Academic For a, International Conference on "International Conference on "Business, Economics, Social Science & Humanities, Vol. 127, No. 5, 2016

- Aziz Abdul S.R, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTSI Wilayah VII Jatim, 1998)
- Baidowi Ach., *Implementasi Fungsi Manajemen Pada Pengelolaan Program Bantuan Operasional Paud Di Masa Pandemi Covid-19*, *Journal Of Early Childhood Education Studies*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020
- Churngchow Chidchanok, Dkk, *Appropriate Learning Management For Students With Different Learning Styles Within A Multicultural Society At State-Run Universities In Thailand*, *International Journal Of Higher Education* Vol. 9, No. 2, 2020.
- Depdikbud, *Garis Besar Program Pengajaran (Gbpp)*, (Jakarta : U.U No.20, 2003)
- Dirangga Efipania, Dkk, *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pembangunan Daerah Tertinggal Terdepan Terluar (3t) Di Pulau Marampit Kecamatan Nanusa Kabupaten Kepulauan Talaud*, *Jurnal Jap* No. 108 Vol. 07, 2021
- Dudung Agus, et. All, *Model Pendidikan Daerah 3T Berbasis Kearifan Lokal*, (Jakarta: Pernyataan Hak Cipta, 2018)
- Hakim L. Hakim, *Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 1, 2016
- Hamalik Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008)
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1997)
- Herlina Nina, *Manajemen Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19*, *Journal Civis Dan Social Studies*, Vol. 4, No. 2, 2020
- Hidayah Isti Dan Marhaeni Tri P.A, *Reinforcement of Professional Teacher Candidates in Indonesia through Program of Graduates Educating in the Frontier, Outermost, and Disadvantaged Regions (SM-3T)*, *International Journal of Research in Education and Science*, Vol. 2, Issue 1, 2016
- Jatmika Herka Maya, *Pemanfaatan Media Visual Dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 3 No.1, 2005
- Jannah Rodhatul, *Media Pembelajaran*, (Palang Karaya: Antasari Press, 2009)
- Junaidi, *Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, Vol. 3, No. 1, April 2019

- Kustandi Cecep Dan Sutjipto Bambang, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016)
- Mahnun Nunun, *Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)*, Jurnal Pemikiran Islam Vol. 37 No. 1, 2012
- Margono S., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003)
- Meleong Lexy J, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Meloeng Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005)
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2012 Tentang Kriteria Daerah Khusus Dan Pemberian Tunjangan Khusus Bagi Guru*. (Kemendikbud, 2012)
- Marhaeni Tri P. Astuti dan Liesnoot Dewi Setyawati , *The Role of the Participants of the Undergraduates Educating in the Frontier, Outermost and Disadvantaged Regions (SM3T) Program in Creating Educational Innovation and Maximizing the Natural Resources Potentials of Ende Regency, Flores, East Nusa Tenggara Province*, Jurnal Academic For a, International Conference on “International Conference on “Business, Economics, Social Science & Humanities, Vol. 127, No. 5, 2015
- Miles, M.B, Huberman, A.M, Dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: Ui Press,2014)
- Mufarokah Anisatul, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Munisah Eny, *Pengelolaan Media Pembelajaran Sekolah Dasa*, Jurnal Elsa, Vol. 18, No. 1, April 2020
- Muntu Sonny Ronny, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X Di Smk (The Developement Of Web-Based Learning Media On The Simulation Digital Subject Of Class X At Smk)*, Tesis (Makassar: Universitas Negeri Makassar), 2017
- Murni Wahid dan Ali Nur, *Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Agama Dan Umum: Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: Uin Maliki Press, 2008)
- Musfiqan, *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Pt Prestasi Pustakarya, 2012)

- Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005)
- Omeri Nopan, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015
- Pimmer Christoph, Dkk, *Supervision on Social Media: Use and Perception of Facebook as a Research Education Tool in Disadvantaged Areas*, *Erudit, International Review of Research in Open and Distributed Learning* Vol. 17, No. 5, September, 2016
- Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Prawiradilaga, Dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Prehanto Adi, Dkk, *Video Pembelajaran Interaktif-Animatif Sebagai Media Pembelajaran Ips Sd Kelas Tinggi Di Masa Pandemi Covid 19*, *Indonesian Journal Of Primary Education*, Vol .5 , No.1 2021
- Prehanto Adi, Dkk, *Video Pembelajaran Interaktif-Animatif Sebagai Media Pembelajaran Ips Sd Kelas Tinggi Di Masa Pandemi Covid 19*, *Indonesian Journal Of Primary Education* , Vol .5, No.1, 2021
- Pritandhari Meyta, *Penerapan Komik Strip Sebagai Media Pembelajaran Mata Kuliah Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro*, Vol. 4, No. 2 (2016)
- Rahayu Entin Fuji, *Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemeuk Peserta Didik*, *Manajemen Pendidikan*, Vol. 24, No. 5, Maret 2015
- Robert Bogdan dan Biklen Sari Knopp, *Qualitatif Research for Education: and Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn & Bacon Inc, 1982)
- Rumainur, *Pengembangan Media Ajar Berbasis Multimedia Autoplay Studio 8 Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI MA Bilingual Batu Malang*, Tesis (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)
- Rusby Zulkifli, Dkk, *Upaya Guru Mengembangkan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqihdi MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar*, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 14, No. 1, April 2017.
- Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

- Salim Agus Dan Salim Agus Hadi, *Evaluasi Sumatif Ketepatan Pemilihan Media Pembelajaran Tepat Guna Di Sekolah Dasar (SD) Sekota Banjarmasin*, Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan, Vol.6, No. 2 Juni, 2020.
- Setyosari Nana Dan Rivai Ahmad, *Media Pengajaran*, (Bandung: CV. Sinar Baru: 1990)
- Setyosari P, *Pemilihan Dan Penggunaan Media Pembelajara*, (Malang: Panitia Sertifikasi Guru Rayon, 2009)
- Situmorang Dokman Marulitua dan Ayustia Rissa, *Model Pembangunan Daerah 3T: Studi Kasus Daerah Perbatasan Kabupaten Bengkayang*, Jurnal MBIA, Vol. 18, No. 1, April 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sukamdinata Nana Syaodah, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Sulfasyah dan Hasanah Nur, *Diskriminasi Pendidikan Masyarakat Terpencil*, Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Vol. IV No. 2 November 2016
- Sungkono, *Pemilihan Dan Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran No. 1, Vo. 4, Mei 2008
- Supriyadi, et. al, *Dermatoglyphics Analysis: Uncover Potential Intelligence And Learning Styles Of Learners To Determine The Appropriate Learning Media*, IJIS Edu : Indonesian J. Integr. Sci. Education, Vol. 3 No. 2, 2021
- Syafi Ahmad, *Perluasan dan Pemerataan Akses Kependidikan Daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal)*, Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2, Desember 2018
- Untari Esti, *Problematika Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Sekolah Dasar Di Kota Blita*, Jurnal Pendidikan Dasar Perkhassa, Vol 3, No. 1, April 2017
- Wahidin Unang Dan Syaefuddin Ahmad, *Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 01, 2018
- Wahyuni Eko Sri Dan Yokhebed, *Deskripsi Media Pembelajaran Yang Digunakan Guru Biologi Sma Negeri Di Kota Pontianak*, Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains, Vol. 8, No. 1, Tahun 2019
- Warsita Bambang, *Evaluation Of Instructional Media As A Quality Control*, Jurnal Teknodik Vol. 17 - Nomor 4, Desember 2013

Winkel W. S, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2005)

Yang Harrison Hao, dkk, *Promoting Education Equity in Rural and Underdeveloped Areas: Cases on Computer-Supported Collaborative Teaching in China*, EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education, Vol. 14, No. 6, 2018

DAFTAR LAMPIRAN

Bagaimana Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghazali Rombasan Sumenep Madura Jawa Timur	
Informan	Kisi Kisi Pertanyaan
4 tenaga kependidikan, 3 pendidik, dan 3 peserta didik	Bagaimana perencanaan media pembelajaran dilakukan? Apa saja yang direncanakan? Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan? Bagaimana pelaksanaan dilakukan? Bagaimana evaluasi media pembelajaran dilakukan? Kapan evaluasi media pembelajaran dilakukan? Apa saja yang dievaluasi? Siapa yang terlibat dalam kegiatan evaluasi? Bagaimana pembiayaan dilakukan? Dari mana sumber dananya? Apa saja media yang digunakan? Apakah media hemat biaya ? Apakah media multiguna ? Apakah media memberikan kemudahan dalam belajar? Apakah media yang digunakan efektif? Bagaimana proses dan hasil belajar siswa? Bagaimana tugas-tugas dikerjakan siswa? Bagaimana waktu belajar digunakan?
Apa Implikasi Positif Dari Pelaksanaan Manajemen (Fungsi Manajemen) Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghazali Rombasan Sumenep Madura Jawa Timur	
4 tenaga kependidikan, 3 tenaga pendidik, dan 3 peserta didik	Apa keuntungan perencanaan (planning)? Apa keuntungan pelaksanaan (actuating)? Apa keuntungan pembiayaan (budgeting)? Apa keuntungan evaluasi (evaluating)?

STRUKTUR ORGANISASI MTS AL GHAZALI ROMBASAN SUMENEP

Kepala Sekolah: Syaikhul Umam, S.Ag.

Bendahara Sekolah: Yonif Hasanuddin

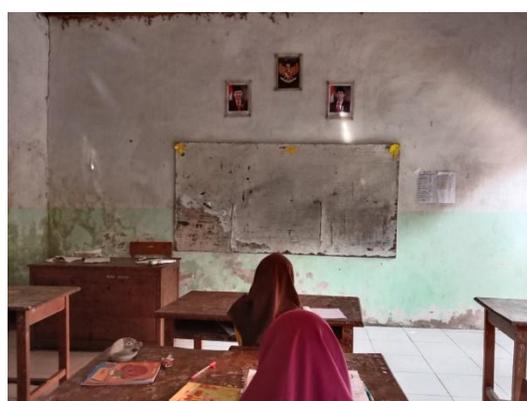
Tata Usaha: Ghazali Mawardi, S.Pd.I

PKM Kurikulum: Wusta, S.Pd.I

PKM Kesiswaan: Mutiatul Wildaniyah, SH

PKM Sarana: Moh. Kholil, S.Pd.I

PKM Humas: Tarif, S.Pd.I



**Dokumentasi Kegiatan Belajar Menajar Di Mts Al-Ghazali Rombasan
Sumenep**



Interview Bersama Kepala Sekolah, Staf Sarana Dan Prasarana Di Mtas Al-Ghazali Rombasan Sumenep



Foto Struktur Dan data Administrasi Di Mts Al-Ghazali Rombahan Sumenep



RIWAYAT HIDUP

Habibah Nur Hidayat Lahir di Kelurahan Bangselok RW/01. RW/01 Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, Indonesia pada tanggal 04 September 1995, anak pertama dari pasangan Bpk Muhammad Hidayat dan Ibu Fatmawati. Peneliti menyelesaikan sekolah dasar di di SD Negeri Paragaan Laok 1, Kecamatan Paragaan, Kabupaten Sumenep, lulus tahun 2007. kemudian melanjutkan ke Pondok Pesantren Al-Amien Putri 1 Prenduan, lulus tahun 2010. Sekolah Menengah atas ditempuh di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Al-Amien lulus tahun 2014. Kemudian Lanjut Strata 1 (S1) Manajamenen Pendidikan Islam di IAIN Madura, Lulusan tahun 2019, Peneliti melanjutkan pendidikan Strata 2 di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas *Islamic Education*, Program studi *Manajamenen of Islamic Education*. Semasa menjadi mahasiswa, peneliti menjabat sebagai Sekjen BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), dan saat ini menjabat sebagai Trainer sekaligus manager human resources and development di Literasi Institut Madura.